SKRIPSI

STRATEGI GURU BK DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI SMA NEGERI 9 SIDRAP

OLEH

ADELIA FARADILLA
NIM. 2220203870232037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI GURU BK DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI SMA NEGERI 9 SIDRAP



OLEH

ADELIA FARADILLA
NIM. 2220203870232037

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konselng Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundugan (*Bullying*) Di SMA Negeri 9 Sidrap
Nama Mahasiswa	:	Adelia Faradilla
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870232037
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-2288/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Emilia Mustary, M.Psi., (.....)
NIP	:	199007118012001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGASAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundugan (*Bullying*) Di SMA Negeri 9 Sidrap
Nama Mahasiswa	: Adelia Faradilla
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203870232037
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-2288/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2025
Tanggal Kelulusan	: 14 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Emilia Mustary, M.Psi.	(Ketua)	(.....)
Dr. Hj.St.Aminah, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhammad Haramain, M. Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.

NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

لْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Hadriya S.Pd,Gr. dan Ayahanda terkasih Judding yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Ibu Emilia Mustary, M.Psi. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Rektor II Bidang Akademik Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare pada periode 2022-2026. Terimakasih atas dedikasi dan pengabdian Bapak selama menjabat sebagai rektor. Semoga setiap langkah yang telah diukir menjadi insprirasi bagi seluruh sivitas akademika. Sukses selalu dalam pengabdian selanjutnya.
3. Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri., Lc., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Ahmad Yani, S.Hum,. M. Hum. selaku Dekan I Bidang AKKK, serta Bapak Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku dekan, dan Prof. Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I selaku wakil dekan I serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku wakil dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah pada priode 2022-2026. Terima kasih atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa dan dukungan dalam bidang akademik dan administrasi.
5. Ibu Dr. Hj. Fidrayani, M.Pd., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Islam.
6. Ibu Dr. Hj.St.Aminah, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan support dan motivasi kepada penulis mulai dari Mahasiswa baru sampai dengan Penulisan Skripsi.
7. Ibu Dr. Hj. Nurmi, S.Ag,. M.A. selaku Kabag beserta Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai ke berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
9. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
10. Skripsi ini penulis persembahkan untuk almarhumah nenek tercinta yakni Tangngala Binti Latotong ialah insan istimewa yang menyaksikan perjuangan penulis dari awal memulai pendidikan diperguruan tinggi hingga penulis berada pada tahap penulisan skripsi, namun pada detik-detik terakhir penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperjuangkan gelar sarjana, insan istimewa itu lebih dahulu dipanggil oleh sang pencipta, hal tersebut sangat berat bagi penulis, harus kehilangan sosok yang sangat berarti dalam hidup penulis, tapi hal tersebut tidak menghentikan semangat penulis untuk tetap berjuang karena penulis yakin almarhumah pasti menyaksikan perjuangan sang penulis dialam sana. ucapan terimakasih kepada keluarga besar sahadu family dan nenek enceng family atas dukungannya salam penulis menempuh pendidikan.

11. Kepada Gr. Wahyu Ardiansa, S.Kom. kakak kandung penulis dan Gr. Riswani Nurkatimah, S.Pd kakak ipar penulis yang telah mendukung penulis untuk membuat usaha yang bernama adell.floristt disaat penulis lagi sibuk-sibuknya mengurus penulisan skripsi, penulis sempat ragu untuk memulai usaha tersebut tapi sang kakak menyakinkan penulis bahwa kamu pasti bisa , alhamdulillah penulis dapat membangun usaha tersebut dan dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah tersebut walaupun banyak suka dan duka yang harus dilewati.
12. Sahabat-Sahabat penulis, Hasdiana Muin dan Siti Nurhaedah awal mula persahabat kami pertama kali dipertemukan di organisasi yang bernama porma, kami sama-sama kader diporma, dan kepada Lira Firnanda dan Hasmah awal mula persahabatan kami yaitu kami sama-sama mahasiswa prodi bimbingan konseling islam, mereka semua adalah orang yang senantiasa membersamai, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. terima kasih kepada Harnia yang telah membersamai penulis mulai dari maba dan menjadi teman satu kos yang memberikan motivasi dan menjadi support system yang sangat baik. Dan Alia Damayanti Adil S.Akun yang selalu membersamai penulis.
14. Kepada angkatan 10 Porma dan KKN mandiri desa kedingeh yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, baik melalui diskusi, kebersamaan, maupun dukungan emosional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15. Kepada angkatan 10 Porma dan KKN mandiri desa kedingeh yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, baik melalui diskusi, kebersamaan, maupun dukungan emosional.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi bagian dari amal jariyah yang membawa keberkahan dan mendapat Ridha Allah Swt.

Parepare, 30 Juni 2026 M
15 Muharram 1448 H

Penulis,

Adella Faradilla
NIM. 2220203870232037

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Adelia Faradilla
NIM	:	2220203870232037
Tempat tanggal lahir	:	Saloale, 04 February 2004
Program studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundugan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2026
Penyusun,

Adelia Faradilla
NIM. 2220203870232037

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Adelia Faradilla. *Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) di SMA Negeri 9 Sidrap* (dibimbing oleh Emilia Mustary).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku perundungan (bullying) di lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap; (2) menganalisis bentuk kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap; dan (3) menganalisis dampak kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 9 Sidrap. Informan penelitian terdiri atas guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru BK dalam mengatasi bullying dilaksanakan melalui layanan klasikal, sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya bullying, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual, penyediaan media pengaduan, pendekatan personal kepada siswa, kerja sama dengan wali kelas, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta pemantauan terhadap perkembangan perilaku siswa; (2) bentuk kolaborasi antara guru BK dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi yang berkelanjutan, pertemuan orang tua, program parenting, pemanggilan orang tua ketika diperlukan, serta kerja sama dalam pengawasan dan pembinaan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah; dan (3) kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (bk) dengan orang tua memberikan dampak positif berupa meningkatnya pengawasan terhadap perilaku siswa, percepatan penanganan kasus bullying, terbentuknya pembinaan karakter yang lebih konsisten antara sekolah dan keluarga, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, strategi guru BK yang didukung oleh kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam upaya mengatasi perundungan (bullying) di SMA Negeri 9 Sidrap.

Kata Kunci: Strategi Guru BK, Kolaborasi Orang Tua, Bullying, Bimbingan Dan Konseling, SMA Negeri 9 Sidrap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 10
B. Tinjauan Teori 13
C. Tinjauan Konseptual 19
D. Bagan Kerangka Pikir 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 29
C. Fokus Penelitian 29
D. Sumber Data 31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 35
G. Teknis Analisis Data 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan Hasil Penelitian 62
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN VIII
BIODATA PENULIS LXVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Poster dimading sekolah	**49**
4.2	Kotak curhat di sekolah	**52**
4.3	Sosialisasi dengan orang tua siswa	**57**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman wawancara	**IX**
Lampiran 2	Trangkip wawancara	**XIV**
Lamoiran 3	Daftar Informan	**XLIV**
Lampiran 4	Hasil Turnitin	**XLV**
Lampiran 5	Surat Rekomandasi izin penelitian	**XLVI**
Lampiran 6	Surat izin meneliti dari dinas pendidikan cababg dinas pendidikan Wilah IV	**XLVII**
Lampiran 7	Surat keterangan wawancara	**XLVIII**
Lampiran 8	Surat selesai meneliti	**LV**
Lampiran 9	SK pembimbing	**LVI**
Lampiran 10	Dekumentasi	**LVII**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَ مَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ :*al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

:*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

اَلْحَقُّ :*al-haqq*

اَلْحَجُّ :*al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَّمْسُ :*al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلاَدُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta'murūna*

اَلنَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

هُمْفِيرَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundugan sering kali terjadi karena faktor pribadi dari korban itu sendiri seperti penampilan fisik yang kurang menarik, cara berbicara, hingga ketidak mampuan dalam menjaga kebersihan diri. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 9 Sidrap, di mana seorang siswa mengalami ejekan terkait masalahan bau badan. Awalnya perilaku tersebut dianggap sekedar candaan, namun kemudian berkembang menjadi bentuk *bullying* karena dilakukan berulang kali dan melibatkan banyak orang. Korban sering di ejek dengan sebutan yang merujuk pada kondisi fisiknya, sehinggah berdampak pada penurunan motivasi Pbelajar dan cenderung membolos sekolah.[1] (Melakukan wawancaran dengan guru BK).

Selain itu, ditemukan pula kasus perundungan terhadap seorang siswa dengan kepribadian menutup diri. Siswa tersebut sering dijadikan sasaran ejekan karena dianggap pendiam, sulit bergaul, dan jarang mengekspresikan diri di depan umum. Bentuk perundungan yang dialami mencakup ejekan verbal, pengucilan dalam kelompok belajar, hingga tindakan mempermalukan korban di media sosial kelas. Berdasarkan observasi guru BK, perilaku tersebut muncul karena sebagian siswa menganggap perbedaan karakter korban sebagai hal yang aneh dan layak dijadikan bahan olokan. Akibatnya, korban mengalami tekanan psikologis seperti kecemasan, keengganan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan penurunan motivasi belajar.[2]

Kasus lainnya di SMA Negeri 9 Sidrap menunjukkan adanya bullying verbal yang dialami oleh seorang siswa. Siswa tersebut sering dipanggil dengan sebutan yang tidak sesuai dengan namanya oleh beberapa teman sekelas, bahkan

[1] Surya Sulastina, "Kasus Bulying Yang Terjadi Disekolah"," 2025.
[2] Sulastina.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam konteks yang dianggap sebagai candaan. Namun, tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan disaksikan oleh banyak teman lain, sehingga menimbulkan rasa malu dan ke tidak nyamanan bagi korban. Berdasarkan pengamatan guru BK, perilaku ini muncul karena sebagian siswa belum memahami batas antara bercanda dan tindakan yang dapat melukai perasaan orang lain. Akibatnya, korban menjadi lebih pendiam, menarik diri dari interaksi sosial, dan menunjukkan penurunan konsentrasi belajar di kelas.[3]

Fenomena serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan Di SMA Negeri 1 Maros, seorang siswa pindahan berinisial "A" mengalami bullying sejak pertama masuk. Ia diejek, dikucilkan dari kelompok belajar, dan diintimidasi, bahkan dijadikan bahan olokan di media sosial sekolah. Akibatnya, A menjadi enggan bergaul, prestasinya menurun, dan menunjukkan tanda-tanda sters.[4] Dalam penelitian di SMA "X" Banjar masin, seorang siswi berinisial "N" mengalami penurunan kepercayaan diri karena sering diejek tentang bentuk tubuh dan cara bicaranya. Ejekan terjadi baik di kelas maupun di media sosial sekolah.[5] Akibatnya, N menjadi malu, takut berbicara, dan semakin menarik diri hingga jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Penelitian yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Palembang, siswa berinisial "R" mengalami bullying berupa ejekan, lemparan kertas, dan pengucilan karena dianggap berbeda.[6] Akibatnya, R menjadi mudah marah, tertutup, sering membolos, serta mengalami penurunan motivasi belajar dan menunjukkan perilaku

---

[3] Sulastina.

[4] Oleh Muzdalifah Mashuddin and M.Ridwan Said Ahmad, "PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI," *MAROS (STUDI KASUS PADA SISWA PINDAHAN)* 1, no. 1 (2022): h. 142-152.

[5] Pada Remaja and D I Sma, "Hubungan Tindakan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma " X," *Banjarmasin'* 11, no. 3 (2023): h. 573-580.

[6] Jurnal Intervensi, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja ; Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negri Palembang Bullying ' s Effect on Adolescent Behavior ; Case Study on Palembang State High School Students'," 2022, h. 10-16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agresif. Di SMA "X" Jakarta, siswa berinisial "D" menjadi korban bullying berupa ejekan, dorongan fisik, dan tindakan mempermalukan. Perilaku ini dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang membiasakan kekerasan, sesuai teori Differential Association yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari dari kelompok sosial.[7] Akibatnya, D mengalami tekanan emosional, menarik diri, dan kehilangan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan kasus *bullying* di SMA 9 Sidrap, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan penanganan yang tepat dan menyeluruh. guru BK menangani berbagai kasus bullying dengan konseling individual, bimbingan kelompok, dan mediasi antara pelaku dan korban. Guru BK membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengajarkan pentingnya empati, serta bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk memantau perilaku siswa.[8] Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, menghargai perbedaan, dan bebas dari bullying.

Dalam penelitian *"Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan dan Penanganan Perundungan Siswa di Sekolah"*, guru BK mencegah dan menangani bullying dengan memberikan edukasi karakter, konseling individu dan kelompok, serta mediasi antara pelaku dan korban. Guru BK juga mengadakan kegiatan kreatif untuk memperkuat kebersamaan siswa. Strategi ini bersifat mencegah sekaligus menangani, sehingga dapat membangun lingkungan sekolah yang aman dan menghargai perbedaan.[9] Di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, guru mencegah bullying dengan mendampingi agen anti-perundungan, memberikan sosialisasi rutin, memberi pujian untuk sikap positif, menegur pelaku bullying, dan menggunakan sistem poin untuk memantau perilaku siswa.

[7] Hosea Krisna Setiawan and Yani Osmawati, *Studi Kasus Bullying SMA X*, vol. III (Jakarta Ditinjau Dari Teori Differential Association, 2021).

[8] Sulastina, "Kasus Bulying Yang Terjadi Disekolah".

[9] Safitri Windi Handayani, "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Siswa Di Sekolah'," *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2024): h. 106-125.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hambatan utamanya adalah kurangnya kesadaran siswa dan pengawasan di luar sekolah.[10] Solusinya dilakukan melalui sosialisasi dengan orang tua, penguatan organisasi siswa, dan kerja sama seluruh warga sekolah.

Dalam jurnal berjudul "Upaya Guru BK dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA N 1 Canduang", guru BK mencegah bullying dengan memberi penyuluhan, menanamkan nilai moral, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Jika terjadi bullying, guru BK melakukan konseling dan mediasi. Sekolah juga menetapkan aturan tegas dan pengawasan rutin.[11] Upaya ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan.

Dampak positif setelah penerapan *intervensi Social-Emotional Learning* (SEL) dalam penelitian *"The role of social-emotional learning in reducing bullying among adolescents: Evidence from* Aceh, Indonesia", Setelah enam sesi SEL diberikan kepada siswa di Aceh Besar, mereka jadi lebih paham tentang bullying, lebih menolak tindakan bullying, dan perilaku bullying pun berkurang. Program ini membantu siswa mengelola emosi, memahami orang lain, dan menjalin hubungan yang baik, sehingga sekolah menjadi lebih aman dan saling menghargai.[12] Program ROOTS Indonesia berhasil menurunkan jumlah korban dan pelaku bullying di Sulawesi Selatan. Program ini efektif karena melibatkan siswa dan melatih guru. Di Jawa Tengah, laporan bullying naik karena siswa lebih

[10] Anggun Elvira, Kusuma Wardhani, and Rr Nanik Setyowati, "Strategi Guru Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah (School Bullying) Pada Peserta Didik Di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo'," 2023, h. 13057-13067.

[11] Universitas Islam, Negeri Sjech, and M.Djamil Djambek, "Upaya Guru BK Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA," 2024, h. 252-258.

[12] Syarifah Rauzatul Jannah, "The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents: Evidence from Aceh, Indonesia'," *Acta Biomedica* 96, no. 1 (2025), https://doi.org/10.23750/abm.v96i1.16201.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sadar.[13] Secara keseluruhan, ROOTS membantu meningkatkan kesadaran dan membuat sekolah lebih aman.

Dampak positif setelah penerapan intervensi Empowering Secondary Students to Overcome *cyber bullying* through Peer-Helper Training (Indonesia): Pelatihan peer-helper untuk 60 siswa SMA membuat pengetahuan mereka tentang cyber bullying naik drastis. Mereka jadi lebih tahu bentuk-bentuk cyber bullying dan cara aman menggunakan internet.[14] Dengan pemahaman ini, siswa lebih mudah mengenali bullying online dan bisa mendukung teman yang menjadi korban. Meski efek jangka panjang belum diukur, peningkatan pengetahuan ini sudah menjadi langkah penting untuk membuat lingkungan digital sekolah lebih aman.

Peran orang tua sebagaimana terungkap dalam jurnal Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Identitas Moral, dan Pemisahan Moral Remaja Terhadap Perilaku Cyber*bullying* Remaja oleh Wahyuni Panggabean dkk. di Indonesia: Penelitian ini menemukan bahwa jika ibu bersikap menolak atau tidak menerima anak, remaja lebih mudah melakukan cyberbullying. Sebaliknya, remaja yang punya nilai moral kuat cenderung tidak melakukan cyber*bullying*.[15] Karena itu, orang tua perlu bersikap hangat, mendukung moral anak, dan berkomunikasi dengan baik agar anak terhindar dari perilaku bullying online. Berdasarkan temuan jurnal *"Hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku bullying pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi"*: Penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang berkomunikasi dengan baik dan hangat membantu anak

[13] Lucy Bowes, "The Development and Pilot Testing of an Adolescent Bullying Intervention in Indonesia–the ROOTS Indonesia Program'," *Global Health Action* 12, no. 1 (2019), https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1656905.

[14] "Cyberbullying Peer-Helper Training," 2020, h. 18-23.

[15] Wahyuni Panggabean, Dwi Hastuti, and Tin Herawati, "The Influence of Parenting Style , Moral Identity , and Moral Disengagement Towards Adolescent Cyberbullying Behavior Abstract'," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15, no. 1 (2022): h. 63-75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

punya kontrol diri yang baik, sehingga mereka tidak mudah melakukan bullying.[16] Sebaliknya, komunikasi yang buruk membuat risiko bullying lebih besar. Jadi, orang tua perlu berbicara dengan anak secara terbuka, memberi batasan, dan membantu mereka mengelola emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Safirah dan Zulian Fikri dalam jurnal *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja di Sumatera Barat*, ditemukan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecenderungan remaja dalam melakukan tindakan bullying.[17] Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang tepat agar dapat berperan optimal dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak dan menghargai orang lain.Berdasarkan temuan jurnal peran kolaboratif orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA IT Baitul Jannah oleh Sri Purwanti & Hardi Santosa : Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik di SMA IT Baitul Jannah tidak cukup hanya ditopang oleh peran satu pihak saja melainkan melalui kolaborasi terpadu antara orang tua, guru BK, dan pihak sekolah secara menyeluruh.[18] Dengan demikian, keterlibatan orang tua, guru BK, dan pihak sekolah secara sinergis dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik, yang pada akhirnya juga menjadi landasan penting dalam upaya penanganan perilaku *bullying* melalui kesadaran karakter dan nilai kehidupan yang kuat.

---

[16] Sri Janatri, "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk Pgri 1 Kota Sukabumi'," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 14, no. 02 (2023): h. 257-263.

[17] Zulian Fikri Nadia Safirah1, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja Di Sumatera Barat'," *Nomor 2 Tahun 2023* 7, no. Volume (2023): h. 4140-4150.

[18] Sri Purwanti, Magister Bimbingan Konseling, and Universitas Ahmad Dahlan, "Peran Kolaboratif Orang Tua Dengan Guru Bimbingan Didik Di Sma It Baitul Jannah the Collaborative Role of Parents With Counseling Guidance Teachers in Improving the Character Of'," n.d., h. 1-6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterlibatan orang tua, pihak sekolah, dan guru BK berdasarkan temuan dalam jurnal *The Role of Schools, Parental Responsibilities, and Legal Implications for Bullying in Indonesia* (Hasibuan & Rizana, 2023): Penelitian ini menegaskan bahwa bullying hanya bisa ditangani jika sekolah, orang tua, dan guru BK bekerja sama. Sekolah membuat aturan dan menjaga lingkungan aman, orang tua mengawasi dan berkomunikasi dengan anak, sedangkan guru BK menjadi penghubung yang memberi edukasi dan konseling.[19] Dengan dukungan aturan hukum, kerja sama semua pihak menjadi lebih efektif dalam mencegah dan menangani bullying.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 9 Sidrap, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian mendalam menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat memahami secara utuh strategi guru BK dan bentuk kolaborasi dengan orang tua dalam menangani kasus perundungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan persepsi dari para pihak yang terlibat secara langsung baik guru BK, siswa korban, pelaku, maupun orang tua, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik penanganan *bullying* di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi guru BK dan kolaborasi orang tua diterapkan dalam mengatasi kasus perundungan di SMA Negeri 9 Sidrap. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola dan strategi efektif yang dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bebas dari *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

[19] Kalijunjung Hasibuan and Rizana Rizana, "The Role of Schools, Parental Responsibilities, and Legal Implications for Bullying in Indonesia'," *The Easta Journal Law and Human Rights* 2, no. 01 (2023): h. 1-8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bagaimana bentuk strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap?
3. Bagaimana dampak kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu adalah untuk:

1. Menganalisis bentuk strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.
2. Menganalisis bentuk kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.
3. Menganalisis dampak kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta pendidikan karakter di Sekolah Menengah. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya teori dan konsep tantang strategi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus perundungan serta memperluas pemahaman mengenai kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis dan bebas dari kekerasan sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan megimplementasikan strategi bimbingan dan konseling yang efektif dalam menangani serta mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan peran aktif orang tua dalam memantau serta membimbing perilaku anak di rumah agar tidak menjadi pelaku maupun korban perundungan. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat memperkuat kontrol sosial serta membentuk karakter anak yang empatik dan bertanggung jawab.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan atau program anti-perundungan yang melibatkan semua unsur sekolah dan keluarga, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter positif.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, khususnya yang berfokus pada kolaborasi lintas pihak dalam menyelesaikan masalah sosial di sekolah.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian sebelumnya yang penulis anggap relevan terhadap judul yang diangkat, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Yones Pratama dengan judul *"Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Dasar"* yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia* membahas masih tingginya kasus perundungan di tingkat sekolah dasar serta kurang optimalnya peran guru BK dalam memberikan layanan pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan berbagai strategi preventif seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta sosialisasi anti-bullying untuk menanamkan nilai empati dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, guru kelas, dan orang tua turut memperkuat efektivitas layanan konseling yang diberikan.[20] Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus peran guru BK dalam menangani perundungan di lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Pratama lebih menekankan pada aspek layanan konseling, sementara penelitian ini menyoroti strategi guru BK bersama kolaborasi orang tua dalam konteks sekolah menengah atas sebagai upaya komprehensif untuk mencegah dan mengatasi bullying.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shanti Natalia dan Ana Dwi Lestari dengan judul *"Faktor Dukungan Orang Tua dengan Strategi Coping Remaja*

[20] Arya Yones Pratama and Leni Murni Hayati, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar'," *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia* 1 (2025): h. 162-168.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menghadapi Bullying di SMP Malang" yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 74 siswa SMP di Malang sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan strategi coping remaja dalam menghadapi bullying dengan nilai korelasi r = 0,493 dan p < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan emosional dan sosial dari orang tua, semakin baik pula kemampuan anak dalam mengelola stres akibat bullying. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti peran orang tua dalam menghadapi bullying, namun berbeda pada fokus dan konteksnya. Penelitian Shanti Natalia menitikberatkan pada hubungan dukungan orang tua dengan strategi coping siswa SMP, sementara penelitian penulis menekankan kolaborasi strategis antara guru BK dan orang tua dalam menangani bullying di tingkat sekolah menengah atas (SMA).[21]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, dan Sujarwo dengan judul *"Peran Orang Tua dalam Meminimalkan Risiko Bullying pada Anak-Anak"* yang diterbitkan dalam *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterlibatan orang tua berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying pada anak-anak di lingkungan sekolah. Menggunakan metode literature review, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas hubungan antara peran orang tua, komunikasi keluarga, dan pembentukan kepercayaan diri anak dalam menghadapi bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membangun komunikasi terbuka, memberikan

[21] Shanti Natalia Ana Dwi Lestari, "Faktor Dukungan Orang Tua Dengan Strategi Coping Remaja Menghadapi Bullying Di SMP Malang," *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery* 7, no. 2 (2021): h. 135-143.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan rumah yang aman untuk menurunkan risiko anak menjadi korban perundungan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti peran orang tua dalam mengatasi bullying, namun berbeda dalam konteks pendekatan. Penelitian Raraswati menekankan pendekatan literatur review terhadap peran orang tua secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sinergi antara strategi guru BK dan kolaborasi orang tua dalam pencegahan bullying di tingkat SMA.[22]

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Laras Devianti dengan judul *"Pencegahan Tindakan Bullying dan Kekerasan Seksual Melalui Peran Responsif BK"* yang dipublikasikan melalui *Academia Research Paper Series* membahas bagaimana guru BK memainkan peran responsif dalam menghadapi kasus bullying dan kekerasan seksual di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai praktik intervensi guru BK di sekolah-sekolah menengah untuk memahami efektivitas pendekatan responsif dalam penanganan kasus kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran responsif BK meliputi identifikasi dini terhadap perilaku berisiko, intervensi langsung terhadap kasus yang terjadi, serta tindak lanjut kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Pendekatan ini mendorong guru BK agar tidak hanya bertindak secara reaktif ketika kasus sudah terjadi, tetapi juga bersifat preventif dengan membangun sistem dukungan sosial di sekolah.[23] Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru BK dan orang tua dalam menangani perundungan, namun berbeda dalam fokus kajian Devianti menekankan pencegahan kekerasan secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada

[22] Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, and Sujarwo, "Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak," *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): h. 139-145.

[23] Nadia Laras Devianti, *Pencegahan Tindakan Bullying Dan Kekerasan Seksual Melalui Peran Responsif BK', Universitas Muhammadiyah Prof* (Jakarta Timur: Dr. Hamka, n.d.).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi kolaboratif guru BK dan orang tua dalam mengatasi bullying di tingkat SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aida Hairani dan Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto dengan judul *"Penanganan Siswa Korban Bullying di SMPN 2 Pamekasan"* yang diterbitkan dalam *CONS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Spiritual*. Penelitian ini membahas masalah rendahnya rasa percaya diri serta kesejahteraan emosional siswa yang menjadi korban bullying di lingkungan sekolah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa untuk memahami strategi pendampingan yang efektif bagi korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menjalankan beberapa layanan, antara lain konseling individual untuk membantu pemulihan psikologis, kegiatan kelompok pendukung guna memperkuat rasa solidaritas antar siswa, serta kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi perkembangan perilaku dan emosi anak di rumah.[24] Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal mengkaji strategi guru BK dalam mengatasi dampak perundungan, namun perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian Hairani menitikberatkan pada pemulihan siswa korban bullying, sedangkan penelitian penulis mengkaji secara lebih komprehensif tentang strategi dan kolaborasi antara guru BK dan orang tua dalam pencegahan sekaligus penanganan kasus perundungan di tingkat sekolah menengah atas.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Ekologi Perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner

Teori Ekologi Perkembangan yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perilaku dan perkembangan individu dibentuk oleh interaksi dinamis antara individu dan lingkungannya yang saling

[24] Aida Hairani and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, "Penanganan Siswa Korban Bullying Di SMPN 2 Pamekasan'," *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 8 (2025): h. 185-201

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memengaruhi.[25] Dalam teori ini, anak dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang kompleks, terdiri dari beberapa lapisan lingkungan yang saling berhubungan, yakni mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Teori ini menegaskan bahwa perkembangan perilaku sosial, termasuk perilaku perundungan (bullying), tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak, tetapi juga oleh relasi sosial antara sekolah, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.[26]

Pada tingkat mikrosistem, anak berinteraksi langsung dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya. Dalam konteks penelitian ini, peran guru BK dan orang tua termasuk dalam mikrosistem karena keduanya berinteraksi langsung dalam membentuk perilaku dan karakter anak.[27] Guru BK berperan membantu siswa mengembangkan empati, kontrol diri, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan konseling dan pembinaan karakter. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan pengawasan, dukungan emosional, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai sosial dan moral di rumah. Kualitas hubungan di mikrosistem ini sangat menentukan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah.

Tingkat mesosistem menggambarkan hubungan dan kolaborasi antara dua mikrosistem yang berinteraksi, yaitu antara keluarga dan sekolah. Kolaborasi antara guru BK dan orang tua menjadi komponen utama dalam sistem ini. Apabila komunikasi antara sekolah dan rumah terjalin dengan baik, maka nilai-nilai disiplin, empati, dan tanggung jawab akan diperkuat secara

---

[25] H Ibda, "Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan Pembelajaran," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 2 (2022): h. 75-93.

[26] Z A Z Rahmadhanti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelaku Bullying Di SMPN 18 Tangerang," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2025): h. 739-754.

[27] John W Santrock, *Educational Psychology*, 7th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2021), h. 45-47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsisten di dua lingkungan utama anak.[28] Sebaliknya, kurangnya koordinasi antara guru BK dan orang tua dapat menyebabkan ketidaksesuaian pola pembinaan yang berdampak pada munculnya perilaku agresif atau perundungan.

Pada eksosistem, anak tidak terlibat langsung, tetapi sistem ini tetap memengaruhi perilakunya melalui kondisi sosial di sekitar, seperti kebijakan sekolah, lingkungan kerja orang tua, dan media sosial. Kebijakan sekolah yang mendukung program anti-bullying serta lingkungan keluarga yang harmonis dapat menciptakan suasana belajar yang aman bagi siswa. Sementara itu, lingkungan kerja orang tua yang penuh tekanan atau penggunaan media tanpa pengawasan dapat memicu perilaku agresif anak di sekolah.[29] Dengan demikian, dukungan sosial yang sehat di tingkat eksosistem turut berperan dalam membentuk perilaku adaptif anak.

Lapisan makrosistem menggambarkan nilai budaya, norma sosial, dan sistem keyakinan masyarakat yang turut memengaruhi pembentukan perilaku individu. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, dan religiusitas seharusnya menjadi fondasi pendidikan karakter di sekolah maupun keluarga. Guru BK dan orang tua yang konsisten menanamkan nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk iklim sosial yang positif dan bebas kekerasan.[30] Selain itu, kronosistem menekankan pengaruh waktu, pengalaman hidup, dan perubahan sosial terhadap perkembangan anak. Perubahan era digital, misalnya, menuntut kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan guru dalam mengawasi perilaku anak di dunia maya agar tidak terlibat dalam cyberbullying.

---

[28] Joyce L Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 3rd ed. (New York: Routledge, 2019), h. 41-44.

[29] Laura E Berk, *Child Development*, 11th ed. (Boston: Pearson, 2022), h. 28-30.

[30] Diane E Papalia and Ruth Feldman, *Experience Human Development*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2020), h. 55-58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, teori ekologi Bronfenbrenner memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini. Strategi guru BK dan kolaborasi orang tua dalam mengatasi bullying merupakan dua faktor utama yang berinteraksi dalam sistem ekologi perkembangan anak. Guru BK berperan melalui pendekatan konseling dan pembinaan sosial di sekolah (mikrosistem), sedangkan orang tua memberikan penguatan nilai di rumah (mikrosistem kedua). Interaksi antara keduanya membentuk mesosistem yang harmonis dan menjadi kunci keberhasilan pencegahan serta penanganan perundungan di sekolah.[31]

Dengan demikian, teori ini mampu menjelaskan hubungan sistemik antara peran sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku sosial siswa.

Selain itu, dalam perspektif nilai-nilai religius, perilaku sosial seperti perundungan (bullying) juga bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Wahai orang-*orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain… dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk."*[32]

Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku mengejek, menghina, dan merendahkan orang lain merupakan tindakan yang dilarang dan sejalan dengan konsep bullying dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan

[31] Nancy Darling, "Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles," *Research in Human Development* 17, no. 3 (2020): h. 200-212.

[32] "Al Quranul Karim," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku sosial siswa tidak hanya dilakukan melalui pendekatan psikologis dan pendidikan, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai religius.

2. Teori Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement Theory)

Teori Keterlibatan Orang Tua yang dikemukakan oleh Joyce L. Epstein berpijak pada pandangan bahwa pendidikan dan perkembangan peserta didik merupakan hasil dari interaksi sinergis antara tiga lingkungan utama, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Epstein menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan siswa, termasuk dalam pembentukan perilaku sosial yang positif, tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif orang tua secara berkelanjutan dan terstruktur.[33]

Dalam konteks perilaku sosial siswa, Epstein memandang bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam membangun nilai, sikap, dan kebiasaan anak yang dibawa ke lingkungan sekolah. Ketika orang tua terlibat secara positif, konsisten, dan sejalan dengan nilai-nilai sekolah, maka potensi munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan (bullying) dapat ditekan. Sebaliknya, lemahnya keterlibatan orang tua sering kali berkontribusi pada rendahnya kontrol sosial, empati, dan disiplin siswa di sekolah.[34]

Epstein mengembangkan enam tipe keterlibatan orang tua yang saling berkaitan, yaitu parenting, communication, volunteering, learning at home, decision making, dan collaboration with community. Dalam penelitian ini, tidak seluruh tipe dianalisis secara luas, melainkan difokuskan pada bentuk keterlibatan yang paling relevan dengan upaya mengatasi bullying, yakni komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua, pembinaan perilaku anak di

[33] Joyce L Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (Boulder, CO: Westview Press, 1995), h. 41-43.

[34] Epstein, h. 701.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumah, serta partisipasi orang tua dalam kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.[35]

Komunikasi dua arah antara guru BK dan orang tua menjadi elemen kunci dalam teori Epstein. Komunikasi yang terbuka, intens, dan berkelanjutan memungkinkan sekolah dan keluarga saling bertukar informasi mengenai perkembangan perilaku siswa, termasuk gejala awal perundungan baik sebagai korban maupun pelaku. Dalam konteks ini, guru BK berperan sebagai penghubung profesional yang menjembatani kepentingan sekolah dan keluarga, sehingga penanganan kasus bullying tidak bersifat parsial, tetapi menyeluruh dan berkesinambungan.[36]

Selain itu, teori ini menekankan pentingnya keselarasan nilai antara rumah dan sekolah. Orang tua yang terlibat aktif akan lebih mampu menanamkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan kontrol diri di lingkungan keluarga, yang kemudian diperkuat melalui layanan konseling dan pembinaan karakter di sekolah. Sinergi inilah yang menjadi dasar keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani perundungan di tingkat sekolah menengah atas, di mana siswa berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial.[37]

Dengan demikian, Teori Keterlibatan Orang Tua Epstein sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena memberikan kerangka konseptual untuk menganalisis bagaimana strategi guru BK dan kolaborasi orang tua saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari perundungan. Teori ini memungkinkan peneliti memahami bullying bukan hanya sebagai masalah individu siswa, tetapi sebagai persoalan

---

[35] Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 2019.

[36] S B Sheldon and J L Epstein, "Getting Students to School: Using Family and Community Involvement to Reduce Chronic Absenteeism," *School Community Journal* 14, no. 2 (2004): h. 39-56.

[37] H Herdiansyah, "Integrasi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Berbasis Nilai Budaya Lokal Bagi Peningkatan Prestasi Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1310–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

relasional yang membutuhkan kerja sama sistematis antara sekolah dan keluarga.[38]

Selain itu, dalam ajaran Islam, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak juga berkaitan dengan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam memperlakukan sesama. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu *kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah"*[39]

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua dan pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai keadilan, empati, dan penghargaan terhadap orang lain, sehingga perilaku bullying dapat dicegah melalui pembinaan yang konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara tiga konsep utama, yaitu strategi guru bimbingan dan konseling (BK), kolaborasi orang tua dengan sekolah, dan upaya mengatasi perundungan (bullying) di SMA Negeri 9 Sidrap. Ketiga konsep ini memiliki keterkaitan yang kuat karena strategi BK yang efektif memerlukan dukungan kolaboratif dari orang tua untuk

[38] S Rizal, "Dinamika Hubungan Guru Dan Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Di MI NW Karang Baru: The Dynamics of Teacher-Parent Relationships in Supporting Student Learning Achievement at MI NW Karang Baru," *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2026): 17–31.

[39] Al-Qur'an al-Karim, "QS Al-Māidah" ayat 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, empatik, dan bebas dari kekerasan psikologis maupun sosial.

1. Pengertian Bullying dan Kasus di SMA Negeri 9 Sidrap

Perundungan atau bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.[40] Tindakan ini biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, sehingga menimbulkan penderitaan emosional dan sosial yang mendalam.[41] Dalam konteks pendidikan, bullying menjadi masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan sosial-emosional dan akademik peserta didik.

Di SMA Negeri 9 Sidrap**,** berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan dokumentasi sekolah, ditemukan beberapa kasus perundungan antarsiswa dalam dua tahun terakhir, terutama dalam bentuk ejekan verbal, pengucilan sosial, serta penyebaran komentar negatif di media sosial.[42] Faktor pemicu yang dominan antara lain kurangnya empati, rendahnya literasi sosial, dan lemahnya pengawasan dari guru maupun orang tua. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya sistemik dan kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga untuk menekan perilaku bullying serta menciptakan iklim belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya sistemik dan kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga untuk menekan perilaku bullying serta menciptakan iklim belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

[40] Dan Olweus, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do* (Oxford: Blackwell Publishing, 2013), h. 9-10.

[41] T Supriyadi et al., "Dibalik Pintu Tertutup: Dinamika Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Perempuan," *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities* 1, no. 1 (2024): h. 150-155.

[42] Sulastina, "Kasus Bulying Yang Terjadi Disekolah".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif Islam, perilaku bullying juga dapat dikategorikan sebagai bentuk tindakan yang merusak hubungan sosial, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra ayat 4:

كَبِيرًا عُلُوًّا وَلَتَعْلُنَّ مَرَّتَيْنِ ٱلْأَرْضِ فِي لَتُفْسِدُنَّ ٱلْكِتَٰبِ فِي إِسْرَٰٓءِيلَ بَنِيٓ إِلَىٰ وَقَضَيْنَا

"Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di bumi"[43]

Dalam konteks ini, bullying dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang merusak tatanan sosial dan hubungan antarindividu, sehingga perlu ditangani secara serius melalui pendekatan pendidikan, sosial, dan religius.

2. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Bullying

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki posisi strategis dalam pencegahan dan penanganan kasus bullying di sekolah. Gibson dan Mitchell menjelaskan bahwa strategi konseling merupakan serangkaian tindakan terencana untuk membantu peserta didik memahami diri, memperbaiki perilaku, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[44] Dalam konteks penanggulangan bullying, guru BK diharapkan menjalankan fungsi preventif, kuratif, dan developmental. Fungsi preventif diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying, diskusi kelas, dan pembentukan kelompok sebaya (*peer group*) yang menanamkan nilai-nilai empati dan penghargaan terhadap perbedaan.[45] Fungsi kuratif dilakukan dengan memberikan layanan konseling individu bagi korban maupun pelaku agar dapat memahami dampak perilaku mereka dan mengembangkan kontrol diri.[46] Sedangkan fungsi pengembangan

[43] "Al-Isra Ayat 4,".

[44] R L Gibson, M Mitchell, and R E Higgins, *Development and Management of Counseling Programs and Guidance Services* (MacMillan Publishing Company, 2983).

[45] Siti Bahiroh, "Strategi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2024): h. 56-63.

[46] H Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(developmental) diarahkan pada pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab sosial, empati, dan kepemimpinan moral.

Di SMA Negeri 9 Sidrap, guru BK telah menginisiasi beberapa program konseling reflektif dan pelatihan komunikasi positif yang terbukti membantu menurunkan intensitas konflik sosial di antara siswa. Strategi ini sejalan dengan teori behavioristik, di mana pembentukan perilaku positif diperkuat melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai prososial di lingkungan sekolah.[47]

3. Kolaborasi Orang Tua dengan Sekolah dalam Mengatasi Bullying

Keberhasilan program anti-bullying di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah dan orang tua sebagai dua lingkungan utama dalam kehidupan anak. Menurut Joyce Epstein, kemitraan efektif antara sekolah dan keluarga didasarkan pada komunikasi terbuka, partisipasi aktif, dan kepercayaan timbal balik dalam mendidik anak.[48] Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, disiplin, serta kontrol sosial terhadap perilaku anak di rumah.[49] Dalam praktiknya, kolaborasi dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin antara guru BK dan orang tua, penyuluhan parenting, serta komunikasi daring untuk memantau perkembangan siswa.

Di SMA Negeri 9 Sidrap, beberapa kegiatan seperti *"Forum Orang Tua Peduli Siswa"* dan *"Program Parenting Edukatif"* telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran mereka dalam pencegahan bullying. Pendekatan ini terbukti efektif karena menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, sehingga pesan moral yang diterima siswa menjadi lebih konsisten. Selain itu, orang tua yang terlibat aktif dalam

---

[47] B F Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), h. 91-92.

[48] Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 1995, h. 435.

[49] K Kusnanto and H Torimtubun, "Optimalisasi Pendampingan Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): h. 22-24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan anak cenderung memiliki anak dengan perilaku sosial yang lebih baik dan empatik terhadap teman sebayanya. Keterlibatan tersebut memungkinkan orang tua memahami kondisi psikologis anak serta dinamika pergaulan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. [50]

Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan orang tua, potensi terjadinya bullying dapat dideteksi dan ditangani lebih dini. Orang tua juga dapat berperan sebagai penguat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi pondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan. [51]

Fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah juga perlu dipahami dalam konteks budaya lokal masyarakat setempat. Dalam masyarakat Bugis, terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dikenal dengan "Pappaseng to Riolo", yaitu pesan atau nasihat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi sosial.[52]

Pappaseng to Riolo mengandung nilai-nilai moral seperti *sipakatau* (saling memanusiakan), *sipakalebbi* (saling menghargai), dan *sipakainge* (saling mengingatkan**)**. Nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya menjaga kehormatan, menghargai sesama, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, baik secara lisan maupun tindakan. Dalam konteks ini,

[50] M C Dhema, Y D Doni, and S Lio, "Analisis Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang," *SHES: Journal of Social, Humanities, and Educational Studies* 12, no. 2 (2025): h. 140-145.

[51] R T Handayani et al., "Program Edukasi Dan Aksi Peduli Untuk Mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah," *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 628–635.

[52] F Fitria et al., "Penyuluhan Anti-Bullying Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Verbal, Nonverbal Dan Cyber Di SDN 1 Bugis Tua," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 5, no. 5 (2025): 250–261.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku bullying jelas bertentangan dengan nilai-nilai budaya Bugis yang menjunjung tinggi etika dan keharmonisan sosial.[53]

Selain itu, dalam sejarah masyarakat Bugis yang berakar dari sistem kerajaan lokal, nilai-nilai kepemimpinan dan etika sosial sangat dijunjung tinggi. Setiap individu diajarkan untuk menjaga *siri'* (harga diri) dan *pesse* (empati atau solidaritas sosial) sebagai landasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku merendahkan, menghina, atau menyakiti orang lain dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai *siri'* dan mencerminkan rendahnya integritas moral seseorang.[54]

4. Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi dilaksanakan melalui tiga pusat pendidikan (Tri Pusat Pendidikan), yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan peserta didik. Apabila ketiga pusat pendidikan mampu bekerja sama secara harmonis, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.[55]

Pendidikan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Di dalam keluarga, anak memperoleh pendidikan karakter, nilai moral, etika, serta kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama yang memberikan kasih sayang, bimbingan, pengawasan, serta teladan bagi anak. Dalam konteks penelitian ini, keluarga memiliki peran penting dalam

[53] A Z Darussalam et al., "Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatauâ€TM, Sipakaingeâ€TM, Sipakalebbiâ€TM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 96–105.

[55] Aninda Aprilliana Hasan, Muhammad Juni Beddu, and Ita Tryas Nur Rochbani, "Analisis Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas 2045," *Journal of Educational and Religious Perspectives* 2, no. 2 (2026): 44–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencegah perilaku bullying melalui pengawasan terhadap perilaku anak, penanaman nilai empati, sikap saling menghormati, serta komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencegahan bullying.[56]

Pendidikan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Di sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif. Dalam penelitian ini, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam mencegah bullying melalui layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, sosialisasi bahaya bullying, penyediaan media pengaduan, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Sekolah menjadi tempat utama dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani perilaku bullying secara sistematis.[57]

Pendidikan Lingkungan masyarakat merupakan pusat pendidikan ketiga yang turut memengaruhi perkembangan peserta didik. Interaksi anak dengan teman sebaya, tetangga, organisasi kemasyarakatan, maupun lingkungan digital membentuk sikap dan perilaku mereka. Lingkungan yang positif akan mendukung pembentukan karakter yang baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang, termasuk bullying. Dalam penelitian ini, lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung upaya pencegahan bullying. Melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik memperoleh pengawasan serta

[56] Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar: Tri Education Center as a Means of Character Education for Elementary School Children," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41–49.

[57] Dian Kusumawati, "Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 26–36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

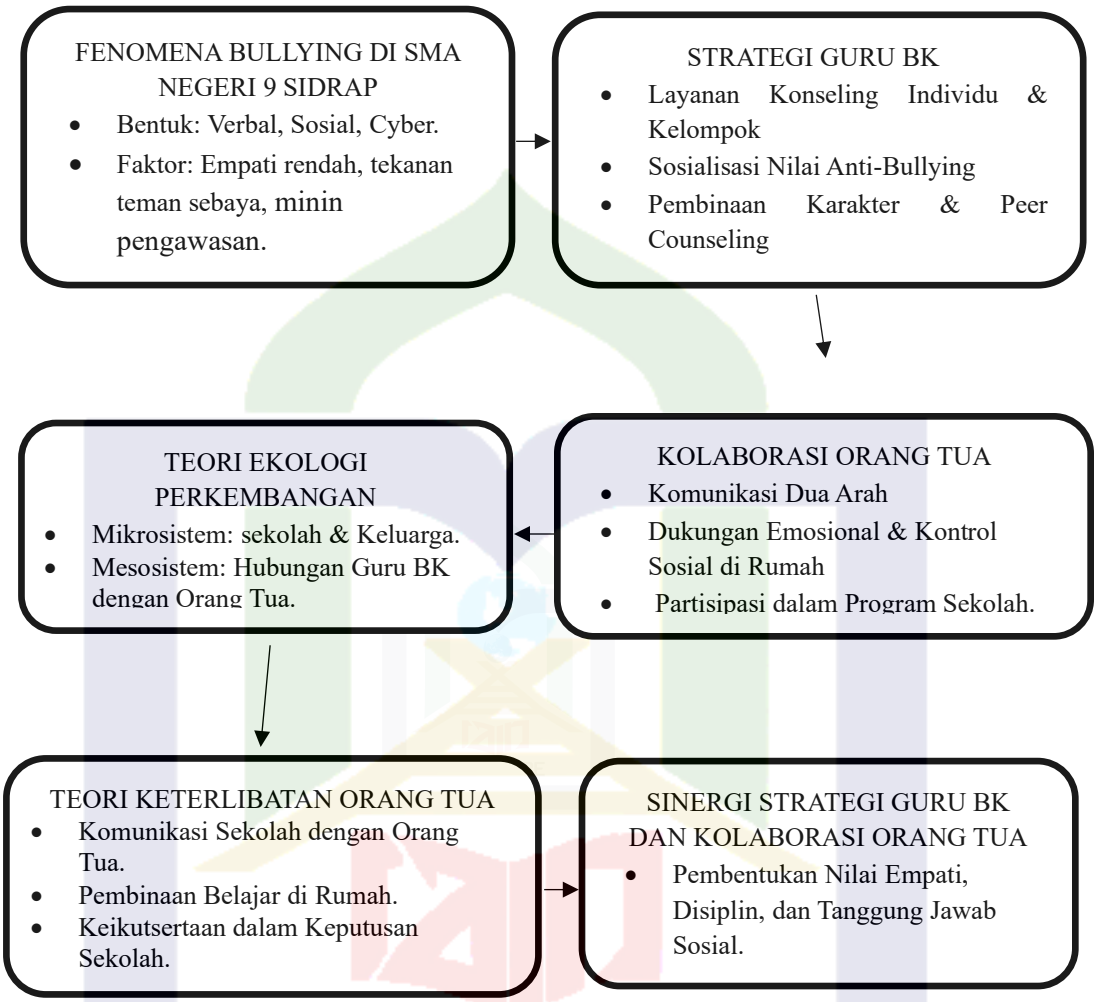
pembinaan yang lebih menyeluruh sehingga tercipta lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan mereka.[58]

Dengan demikian, fenomena bullying yang terjadi di SMA Negeri 9 Sidrap tidak hanya dapat dianalisis dari perspektif pendidikan dan psikologi, tetapi juga dari perspektif budaya lokal. Integrasi nilai-nilai Pappaseng to Riolo dalam pembinaan karakter siswa dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi perundungan, karena nilai tersebut telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Bugis.[59]

[58] Suharyani Suharyani, Farida Herna Astuti, and Jessica Festi Maharani, "Manajemen 'Tripusat Pendidikan' Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Ash-Shiddiqin," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 16–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam fenomena sosial berupa perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah serta menggali strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dan kolaborasi orang tua dalam menanganinya.

Menurut Creswell dan Poth, pendekatan kualitatif berfokus pada upaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial melalui interaksi langsung di lingkungan alami.[60] Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan menggambarkan dan menafsirkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi pada satu lokasi penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu penanganan bullying di SMA Negeri 9 Sidrap, sebagai suatu sistem sosial yang utuh dan kompleks.[61]

Pendekatan studi kasus ini dianggap paling relevan karena memungkinkan peneliti untuk memaparkan secara rinci bagaimana guru BK menerapkan strategi konseling, komunikasi, dan kerja sama dengan orang tua dalam upaya mengatasi kasus perundungan di sekolah. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara

[60] John W.Creswell Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), h. 41-44.

[61] Robert K Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), h. 15-18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi guru BK dan kolaborasi orang tua sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan bullying di tingkat sekolah menengah atas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Sidenreng Rappang (Sidrap) yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 7 Barukku, Desa Batu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yakni dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) aktif serta pernah menghadapi kasus perundungan (bullying**)** di kalangan peserta didik.

Selain itu, SMA Negeri 9 Sidrap dipilih karena memiliki dukungan kelembagaan yang kuat dalam kegiatan kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua siswa melalui forum komunikasi sekolah dan kegiatan parenting. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk diteliti dalam konteks strategi guru BK dan kolaborasi orang tua dalam mengatasi bullying. Penelitian ini akan dimulai setelah seminar dan persetujuan izin penelitian diperoleh, dengan durasi sekitar satu bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan arah atau batas kajian yang membantu peneliti untuk menelusuri permasalahan secara lebih mendalam dan terarah. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada upaya memahami strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta kolaborasi orang tua dengan sekolah dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) di lingkungan SMA Negeri 9 Sidenreng Rappang (Sidrap). Fokus ini dipilih karena fenomena bullying di sekolah tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dengan sistem dukungan sosial yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Berdasarkan konteks permasalahan dan teori yang digunakan, penelitian ini memiliki tiga fokus utama, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Bullying, Fokus pertama diarahkan untuk mendeskripsikan strategi dan pendekatan yang digunakan guru BK dalam menangani kasus perundungan di sekolah. Aspek yang dikaji mencakup jenis layanan konseling (individual, kelompok, konsultasi, dan informasi), metode pendekatan yang digunakan (humanistik, behavioristik, dan konseling perkembangan), serta langkah-langkah preventif dan kuratif yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.[62]
2. Kolaborasi Orang Tua dengan Sekolah dalam Mengatasi Bullying, Fokus kedua adalah menelusuri bentuk dan efektivitas kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam pencegahan serta penanganan perilaku bullying. Aspek yang diamati meliputi pola komunikasi antara guru BK dan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta bentuk dukungan moral dan pengawasan yang diberikan kepada anak di lingkungan rumah.[63]
3. Sinergi antara Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua, Fokus ketiga menyoroti keterkaitan dan sinergi antara strategi guru BK dan kolaborasi orang tua dalam membentuk perilaku sosial positif siswa. Penelitian ini menelaah bagaimana koordinasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua dapat memperkuat program anti-bullying serta mendorong pembentukan karakter empati, disiplin, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik.[64]

Dengan demikian, ketiga fokus penelitian ini saling berhubungan dan berada dalam kerangka teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara

[62] Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling."

[63] Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 2019.

[64] Gibson, Mitchell, and Higgins, *Development and Management of Counseling Programs and Guidance Services*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya) dan mesosistem (hubungan antar lingkungan tersebut).[65]

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan segala informasi yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, serta dokumen atau catatan yang relevan dengan fokus penelitian.[66] Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, serta interaksi dengan para informan yang terlibat dalam konteks penelitian. Data ini meliputi pandangan, pengalaman, serta praktik nyata guru BK, kepala sekolah, orang tua, dan siswa mengenai strategi dan kolaborasi dalam mengatasi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Sidrap. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

   a. Guru BK yang berperan langsung dalam layanan konseling dan penanganan kasus bullying.
   b. Kepala sekolah atau wakil bidang kesiswaan yang mengetahui kebijakan dan program pencegahan bullying di sekolah.
   c. Orang tua siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
   d. Siswa yang menjadi korban bullying atau pemahaman tentang fenomena bullying di sekolahnya.

   Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan

[65] U Bronfenbrenner and P A Morris, "The Bioecological Model of Human Development," *Handbook of Child Psychology* 1 (2007): h. 1.

[66] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa mereka memahami masalah yang diteliti dan dapat memberikan data yang kaya dan relevan.[67]

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

a. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling (BK).
b. Catatan kasus atau laporan pelanggaran siswa.
c. Program kerja tahunan BK dan notulen rapat sekolah.
d. Arsip kegiatan kolaborasi sekolah dengan orang tua (misalnya forum komunikasi orang tua-guru).

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil data primer yang diperoleh di lapangan.[68]

3. Kriteria Informan Penelitian

Agar data yang diperoleh relevan dan mendalam, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan, antara lain:

a. Informan memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan pencegahan atau penanganan bullying di sekolah.
b. Bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka kepada peneliti.
c. Memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan bimbingan, konseling, atau kolaborasi orang tua dengan sekolah.

Jumlah informan yang diwawancarai bersifat fleksibel dan akan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan hingga mencapai titik

[67] John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2016).

[68] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kejenuhan data (*data saturation*), yakni kondisi ketika data yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi memberikan informasi baru.[69]

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan kedalaman data yang diperoleh. Menurut Creswell dan Poth, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan berlangsung secara simultan selama proses penelitian.[70] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, khususnya terkait pelaksanaan layanan BK, program pembinaan karakter, serta pola hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Adapun tahap Observasi itu dilakukan dengan cara sebagai berikut.

   a. Observasi dalam Penelitian Kualitatif

      Observasi nonpartisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data faktual tentang perilaku, interaksi sosial, dan situasi alami di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara kontekstual dan mendalam, terutama dalam penelitian pendidikan dan perilaku siswa.[71]

---

[69] Matthew B Miles, A.Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

[70] Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.

[71] Creswell.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Observasi Perilaku dan Interaksi Sosial di Sekolah

Dalam konteks penelitian pendidikan, observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa, dinamika kelompok sebaya, serta hubungan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Observasi nonpartisipatif dinilai efektif untuk mengidentifikasi bentuk perilaku agresif, pola interaksi sosial, dan respons siswa terhadap kebijakan atau program sekolah tanpa memengaruhi perilaku alami mereka.[72]

c. Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Observasi juga digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK, termasuk pendekatan yang digunakan, interaksi dengan siswa, serta suasana layanan konseling. Teknik ini membantu peneliti memahami efektivitas strategi BK dalam konteks nyata dan menjadi data pendukung hasil wawancara.[73]

d. Pencatatan Data Observasi (Field Notes)

Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan (field notes), yang berisi deskripsi situasi, perilaku, dan kejadian penting selama proses pengamatan. Catatan lapangan berfungsi sebagai data primer dalam penelitian kualitatif dan menjadi dasar dalam proses analisis data serta triangulasi metode.[74]

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan wawancara tetapi tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pandangan mereka secara bebas. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam tentang strategi guru BK,

[72] U Flick, "An Introduction to Qualitative Research," 2022.
[73] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
[74] Johnny Saldaña, *Qualitative Research: Analyzing Life* (London: Sage Publications, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peran orang tua, dan bentuk kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*).

Wawancara dilakukan terhadap guru BK, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa yang terlibat atau memiliki pengalaman terkait bullying. Setiap wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsi untuk dianalisis lebih lanjut.[75]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

a. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling (BK).
b. Program kerja dan agenda kegiatan sekolah.
c. Data kasus pelanggaran siswa yang berkaitan dengan perundungan.
d. Notulen rapat antara pihak sekolah dan orang tua.

Dokumen ini berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi juga membantu peneliti memahami konteks kebijakan sekolah dan bentuk konkret kolaborasi orang tua.[76]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menata, mengelompokkan, dan menafsirkan data agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara mendalam. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.[77]

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

---

[75] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
[76] Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
[77] Miles, Huberman, and Saldaña.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian seperti strategi guru BK, kolaborasi orang tua, dan bentuk sinerginya dalam mengatasi bullying disusun dalam kategori tertentu agar mudah dianalisis. Proses reduksi ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan.[78]

2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks hubungan antar kategori agar peneliti dapat melihat keterkaitan antar informasi secara menyeluruh. Tahap ini bertujuan untuk menampilkan hasil temuan secara sistematis, seperti bentuk layanan konseling yang diterapkan guru BK, pola komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta dinamika kerja sama dalam menangani kasus bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.[79]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

   Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi dan verifikasi data. Kesimpulan bersifat sementara pada tahap awal, kemudian dikaji ulang secara berulang melalui proses *member checking* dan diskusi dengan informan agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

   Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan hubungan antara strategi guru BK dan kolaborasi orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan serta mendukung perkembangan sosial siswa.[80]

4. Validitas dan Konsistensi Analisis

---

[78] Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
[79] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
[80] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk menjaga keabsahan hasil analisis, peneliti menggunakan prinsip triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula audit trail terhadap seluruh proses analisis untuk menjamin konsistensi interpretasi data.[81]

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak diukur dengan angka, melainkan melalui tingkat kepercayaan, keajegan, dan objektivitas terhadap temuan penelitian.[82]

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria uji keabsahan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability).[83]

1. Kredibilitas (Credibility)

   Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan di lapangan. Peneliti menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu:

   a. Triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan.
   b. Member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka.

---

[81] Yvonna S.Lincoln Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1985), h. 289-291.

[82] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.

[83] Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Perpanjangan keikutsertaan (prolonged engagement), dengan cara melakukan interaksi lapangan secara intensif untuk memahami konteks sosial yang diteliti.[84]

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam (thick description) mengenai konteks sekolah, latar belakang informan, serta situasi sosial yang terjadi di SMA Negeri 9 Sidrap, agar pembaca dapat menilai sejauh mana temuan ini relevan diterapkan pada kondisi lain.[85]

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian. Untuk menjamin keandalan ini, peneliti melakukan audit trail, yaitu menelusuri kembali seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara, hingga proses analisis. Selain itu, hasil penelitian juga dikonsultasikan secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.[86]

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti. Hal ini dilakukan dengan menjaga objektivitas interpretasi data melalui dokumentasi lengkap, penyimpanan data lapangan, serta pelibatan pihak ketiga (misalnya guru BK atau kepala sekolah) dalam proses verifikasi hasil. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[87]

---

[84] Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
[85] Creswell.
[86] Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
[87] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai bagian dari upaya pembinaan peserta didik. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik, termasuk dalam mencegah berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku bullying. Upaya pencegahan bullying di SMA Negeri 9 Sidrap dilakukan melalui berbagai program layanan BK yang didukung oleh kerja sama antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi layanan BK yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tujuh informan, yaitu seorang guru Bimbingan dan Konseling, seorang wali kelas, dua orang tua siswa, dan tiga orang siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan layanan BK dan upaya pencegahan bullying di sekolah.[88] Guru BK dipilih karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Wali kelas dipilih karena berinteraksi secara intensif dengan siswa di kelas dan menjadi mitra guru BK dalam mengidentifikasi serta menangani permasalahan siswa. Orang tua dipilih karena memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan anak di rumah, sedangkan siswa dipilih untuk

[88] Aloi Hasugian, "Strategi Guru BK Dan Wali Kelas Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMP Negeri 4 Medan," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2025): h. 303-317.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka terhadap pelaksanaan layanan BK dan upaya pencegahan bullying di sekolah.[89]

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan layanan BK, serta interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pencegahan bullying. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi guru BK, bentuk kolaborasi dengan orang tua, pelaksanaan layanan konseling, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap upaya pencegahan bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa program kerja BK, dokumentasi kegiatan sosialisasi, layanan bimbingan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan bullying di sekolah.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar data sehingga diperoleh gambaran mengenai peran guru BK dalam mencegah perilaku bullying melalui kolaborasi dengan orang tua di SMA Negeri 9 Sidrap.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru BK memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, tetapi juga melalui kegiatan

[89] Pratama and Hayati, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar'." h. 162-168

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosialisasi, edukasi, layanan konseling individu maupun kelompok, penyediaan media pengaduan, kerja sama dengan wali kelas, serta kolaborasi yang berkelanjutan dengan orang tua siswa. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pencegahan bullying dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh pihak, baik sekolah maupun keluarga, sehingga tercipta sinergi dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga fokus utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. **Bentuk Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.**

   Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Upaya pencegahan tersebut tidak hanya dilakukan ketika terjadi kasus bullying, tetapi telah menjadi bagian dari program layanan BK yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan preventif, kuratif, dan pengembangan. Guru BK berupaya membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif dengan memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menghargai sesama, membangun sikap empati, serta menghindari segala bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan bullying.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua, ditemukan bahwa peran guru BK dalam mencegah perilaku bullying diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu layanan klasikal, sosialisasi dan edukasi tentang bullying, layanan bimbingan dan konseling, penyediaan media pengaduan, pendekatan personal kepada siswa, kerja sama dengan wali kelas, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta pemantauan terhadap perkembangan perilaku siswa. Berbagai bentuk layanan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saling melengkapi sehingga pelaksanaan pencegahan bullying tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru BK adalah memberikan layanan klasikal kepada seluruh siswa. Layanan ini dilaksanakan pada jam BK maupun kegiatan khusus sekolah. Dalam layanan tersebut guru BK memberikan materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial agar peserta didik mampu membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya.

Hal tersebut disampaikan oleh informan SY selaku Guru BK yang menyatakan bahwa:

> *"Langkah yang kami lakukan yang pertama untuk mencegah bullying adalah memberikan layanan klasikal atau layanan dasar. Materinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satunya tentang pencegahan bullying, bagaimana menghargai sesama, serta dampak buruk dari perilaku bullying."*[90]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa layanan klasikal menjadi langkah awal yang dilakukan guru BK untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa mengenai perilaku bullying. Layanan ini bersifat preventif karena diberikan kepada seluruh peserta didik sebelum munculnya permasalahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari tindakan bullying.

Selain layanan klasikal, guru BK juga secara rutin memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya bullying. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan di kelas, seminar, apel sekolah, maupun media informasi

[90] "Wwcr," *SY*, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti poster, mading sekolah, dan kampanye digital. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar siswa memahami bahwa bullying bukan hanya kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, maupun perundungan melalui media sosial.

Hal ini diungkapkan oleh informan SI selaku wali kelas yang menjelaskan bahwa:

> *"Guru BK memberikan edukasi tentang bahaya bullying melalui layanan khusus di kelas. Pada semester lalu, guru BK memanfaatkan jam BK untuk memberikan pemahaman mengenai dampak bullying dengan mengambil contoh kasus yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah."*[91]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa ZA yang mengungkapkan:

> *"Guru BK pernah memberikan sosialisasi tentang bahaya bullying. Dalam penyuluhan tersebut dijelaskan pengertian bullying, dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan bullying di sekolah."*[92]

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru BK telah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai bentuk bullying beserta dampaknya. Dengan adanya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga sikap saling menghargai dan berani melaporkan apabila menemukan tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Selain memberikan edukasi, guru BK juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk pendampingan kepada siswa. Layanan tersebut diberikan baik secara individu maupun kelompok, terutama kepada siswa yang mulai menunjukkan gejala menjadi korban maupun pelaku

[91] (Wwcr SI/11-06-2026/50)
[92] (Wwcr *ZA*/10-06-2026/45)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bullying.[93] Guru BK menjelaskan bahwa konseling dilakukan untuk membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi, mengelola emosi, meningkatkan empati, dan menemukan solusi yang tepat sehingga konflik antarsiswa tidak berkembang menjadi tindakan bullying yang lebih serius.

Guru BK (SY) menyampaikan:

> *"Yang kami lakukan yaitu bimbingan kelompok dengan membahas topik bullying, assertivitas, dan manajemen emosi. Selain itu, kami juga memberikan konseling individual kepada siswa yang mulai menunjukkan gejala menarik diri atau menunjukkan perilaku agresif sebelum menjadi tindakan bullying yang lebih parah."*[94]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas (SI) yang menjelaskan bahwa guru BK tidak hanya memberikan sanksi kepada siswa yang terlibat bullying, tetapi juga melakukan pendampingan dan pemantauan setelah layanan konseling diberikan.

> *"Ketika guru BK menemukan siswa yang terlibat bullying, siswa dipanggil untuk diberikan pembinaan atau sanksi. Setelah itu, guru BK tetap melakukan kontrol untuk memastikan siswa tersebut tidak mengulangi perilaku bullying."*[95]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa (NA) yang menyatakan bahwa guru BK memberikan layanan konseling kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying.

> *"Kalau terjadi bullying, guru BK biasanya memberikan konseling kepada pelaku atau korban secara individu."*[96]

---

[93] Izza Faridatul Kamilah and Yusnia Faizzatus Zakiyah, "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah: Systematic Literature Review," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): h. 209-229.

[94] (Wwcr *SY*/11-06-2026/65-70)

[95] (Wwcr *SI*/14-06-2026/75)

[96] (Wwcr *NA*/07-06-2026/20)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah setelah bullying terjadi, tetapi juga menjadi upaya pencegahan agar perilaku negatif dapat dikenali dan ditangani sejak dini.

a. Layanan Klasikal sebagai Upaya Pencegah Bullying

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya preventif yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap adalah melalui layanan klasikal. Layanan ini diberikan kepada seluruh peserta didik secara terjadwal pada jam BK maupun pada kegiatan tertentu yang diselenggarakan oleh sekolah. Melalui layanan klasikal, guru BK memberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya membangun sikap saling menghargai dan menghormati sesama.

Layanan klasikal dipilih karena dapat menjangkau seluruh siswa dalam satu kelas sehingga penyampaian informasi mengenai pencegahan bullying dapat dilakukan secara merata. Selain memberikan materi, guru BK juga mengajak siswa berdiskusi mengenai berbagai contoh perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun di media sosial. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang termasuk tindakan bullying dan perilaku yang masih berada dalam batas candaan yang wajar.

Hal tersebut disampaikan oleh informan SY selaku Guru BK sebagai berikut.

> *"Langkah yang kami lakukan yang pertama untuk mencegah bullying adalah memberikan layanan klasikal atau layanan dasar. Materinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satunya tentang pencegahan bullying, bagaimana menghargai sesama, serta dampak buruk dari bullying."*[97]

[97] (Wwcr *SY*/11-06-2026/50)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan klasikal menjadi langkah awal yang dilakukan guru BK dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Melalui layanan tersebut, siswa diberikan pemahaman bahwa setiap bentuk penghinaan, ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik dan verbal merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan.

Hasil wawancara dengan wali kelas (SI) juga menunjukkan bahwa layanan klasikal yang diberikan guru BK dilaksanakan secara rutin dengan memanfaatkan jam BK di kelas.

> *"Guru BK memberikan edukasi tentang bahaya bullying melalui layanan khusus di kelas. Guru BK memanfaatkan jam BK untuk memberikan pemahaman mengenai dampak bullying dan memberikan contoh kasus yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah."*[98]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa layanan klasikal tidak hanya berisi penyampaian teori, tetapi juga dikaitkan dengan peristiwa nyata sehingga siswa lebih mudah memahami dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa (ZA) yang mengaku pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diberikan guru BK.

> *"Guru BK pernah memberikan sosialisasi tentang bahaya bullying. Kami dijelaskan tentang pengertian bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan melaporkannya."*

Senada dengan hal tersebut, siswa lain (AZ) juga mengungkapkan bahwa sosialisasi mengenai bullying sering diberikan pada saat jam BK maupun kegiatan sekolah.

[98] (Wwcr SI /11-06-2026/50)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Biasanya dijelaskan saat pelajaran BK. Kadang juga ada penyampaian saat apel dan dipasang poster tentang bahaya bullying."*[99]

Sementara itu, siswa NA menjelaskan bahwa guru BK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama berada di sekolah.

> *"Guru BK menyuruh kami menulis perasaan dan pengalaman selama di sekolah. Tulisan itu hanya dibaca oleh guru BK sehingga kami merasa lebih aman untuk bercerita."*[100]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa layanan klasikal yang diberikan guru BK tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, pengalaman, dan permasalahan yang mereka alami. Cara tersebut membantu guru BK dalam mengidentifikasi sejak dini siswa yang berpotensi menjadi korban maupun pelaku bullying sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua (MI) menunjukkan bahwa mereka mengetahui adanya edukasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa mengenai bahaya bullying.

> *"Guru BK memang memberikan penyuluhan tentang bullying kepada anak-anak. Menurut saya itu penting supaya anak paham dampak bullying dan tahu bagaimana bersikap kepada temannya."*[101]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh siswa, tetapi juga mendapat apresiasi dari orang tua karena dianggap mampu membentuk karakter anak agar lebih menghargai orang lain.

---

[99] (Wwcr AZ /12-06-2026/65)

[100] (Wwcr NA /07-06-2026/15)

[101] (Wwcr MI /06-06-2026/30)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal menjadi salah satu strategi utama guru BK dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Melalui layanan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai bullying, memahami dampak yang ditimbulkan, serta dibimbing untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

b. Sosialisasi dan Edukasi tentang Bahaya Bullying.

Selain melalui layanan klasikal, guru BK juga melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya bullying kepada seluruh peserta didik. Sosialisasi tersebut dilaksanakan secara berkala melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti seminar, penyuluhan, masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), apel pagi, media poster, mading sekolah, hingga kampanye digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa bullying merupakan perilaku yang berdampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku.

Guru BK (SY) menjelaskan bahwa edukasi tentang bullying telah menjadi bagian dari program layanan BK di sekolah.

> *"Kami memanfaatkan media informasi seperti poster, mading sekolah, kampanye digital, serta memberikan edukasi secara langsung kepada siswa mengenai dampak buruk bullying."*[102]



[102] (Wwcr SY /11-06-2026/15)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.1 Poster dimading Sekolah

Senada dengan hal tersebut, guru BK MI juga menyampaikan bahwa sosialisasi dilakukan secara rutin melalui kegiatan pembelajaran maupun seminar sekolah.

> *"Kami masuk ke kelas memanfaatkan jam BK. Selain itu, setiap masa pengenalan lingkungan sekolah selalu diadakan seminar mengenai bullying dan pembentukan karakter siswa."*

Dari sisi siswa, kegiatan sosialisasi tersebut dinilai memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai bullying. Hal tersebut disampaikan oleh ZA sebagai berikut.

> *"Guru BK pernah memberikan penyuluhan tentang bahaya bullying. Kami dijelaskan dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta bagaimana cara mencegahnya."*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh AZ*:*

> *"Biasanya guru BK menjelaskan nilai toleransi, empati, dan pentingnya menghargai teman supaya tidak terjadi bullying."*

c. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan Bullying.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru BK di SMA Negeri 9 Sidrap tidak hanya melakukan upaya pencegahan melalui layanan klasikal dan sosialisasi, tetapi juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Layanan ini diberikan baik dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk bimbingan kelompok maupun konseling individual. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas topik-topik yang berkaitan dengan perilaku bullying, pengembangan sikap asertif, serta pengelolaan emosi. Sementara itu, konseling individual diberikan kepada siswa yang menunjukkan gejala menjadi korban maupun pelaku bullying sehingga permasalahan dapat ditangani sejak dini sebelum berkembang menjadi lebih serius.

Guru BK (SY) menyampaikan bahwa:

> *"Yang kami lakukan yaitu bimbingan kelompok dengan membahas topik bullying, assertivitas, dan manajemen emosi. Selain itu, kami juga memberikan konseling individual kepada siswa yang mulai menunjukkan gejala menarik diri atau menunjukkan perilaku agresif sebelum menjadi tindakan bullying yang lebih parah."*[103]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas (SI) yang menjelaskan bahwa guru BK memberikan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying dan tetap melakukan pemantauan setelah layanan konseling diberikan.

> *"Ketika guru BK menemukan siswa yang terlibat bullying, siswa dipanggil untuk diberikan pembinaan atau sanksi. Setelah itu, guru BK tetap melakukan kontrol untuk memastikan siswa tersebut tidak mengulangi perilaku bullying."*[104]

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa (NA) yang mengatakan bahwa guru BK memberikan layanan konseling kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying.

> *"Kalau terjadi bullying, guru BK biasanya memberikan konseling kepada pelaku atau korban secara individu."*[105]

[103] (Wwcr SY /11-06-2026/45)

[104] (Wwcr SI /11-06-2026/75)

[105] (Wwcr NA /07-06-2026/15)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, siswa (NA) juga menjelaskan bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya secara pribadi sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bercerita.

> *"Guru BK menyuruh kami menulis tentang perasaan kami di sekolah. Tulisan itu hanya dibaca oleh guru BK dan dirahasiakan."*[106]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK tidak hanya berfungsi sebagai penanganan setelah bullying terjadi, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk membantu siswa mengelola emosi, mengembangkan perilaku positif, serta mencegah munculnya tindakan bullying.

d. Penyediaan Media Pengaduan sebagai Sarana Pencegahan Bullying.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK juga menyediakan media pengaduan sebagai sarana bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami, termasuk tindakan bullying. Media pengaduan tersebut dirancang agar siswa merasa aman, nyaman, dan terlindungi ketika melaporkan kejadian yang dialaminya maupun yang disaksikannya. Kerahasiaan identitas pelapor menjadi salah satu prinsip utama dalam pelaksanaan layanan ini.

Guru BK (SY) menjelaskan bahwa:

> *"Kami menyiapkan sistem pengaduan dengan menyediakan kotak curhat, tetapi yang paling sering digunakan adalah pengaduan khusus melalui WhatsApp karena identitas pelapor dijamin kerahasiaannya."*[107]

[106] (Wwcr NA /07-06-2026/30)
[107] (Wwcr SY /11-06-2026/90)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gamabar 4.2 Kotak Curhat disekolah

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa (NA) yang mengungkapkan bahwa guru BK memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan keluhan secara rahasia.

> *"Guru BK menyuruh kami menulis tentang perasaan kami di sekolah. Tulisan itu hanya dibaca oleh guru BK dan dirahasiakan dari semua orang."*[108]

Senada dengan hal tersebut, wali kelas (SI) menjelaskan bahwa ketika menemukan adanya dugaan bullying di kelas, informasi tersebut segera disampaikan kepada guru BK untuk ditindaklanjuti.

> *"Kalau ada siswa yang diduga mengalami bullying, saya mencari informasi terlebih dahulu, kemudian menyampaikannya kepada guru BK agar segera ditangani."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyediaan media pengaduan mempermudah siswa maupun guru dalam menyampaikan informasi mengenai dugaan bullying. Selain memberikan rasa aman kepada siswa, media pengaduan juga membantu guru BK melakukan

[108] (Wwcr NA /07-06-2026/75)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

deteksi dini terhadap permasalahan yang terjadi sehingga penanganan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan menjaga kerahasiaan pihak yang terlibat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan guru BK tidak hanya memberikan informasi mengenai definisi bullying, tetapi juga membangun kesadaran siswa untuk mengembangkan perilaku saling menghargai, menghormati, dan peduli terhadap teman. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi menjadi salah satu bentuk pencegahan yang penting karena dilakukan sebelum munculnya tindakan bullying sehingga diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

2. Bentuk kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pencegahan perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling (BK), tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua. Kolaborasi antara guru BK dan orang tua merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Kerja sama tersebut dilakukan melalui komunikasi yang berkelanjutan, pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa, pelibatan orang tua dalam penyelesaian masalah, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan karakter peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK memandang orang tua sebagai mitra utama dalam membentuk perilaku anak. Hal ini disebabkan karena waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan bullying sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan pola pembinaan antara sekolah dan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru BK MI menjelaskan bahwa kerja sama dengan orang tua dilakukan secara rutin melalui berbagai bentuk komunikasi dan pertemuan.

> *"Kami melakukan pertemuan dengan orang tua setiap tahun. Kalau ada kasus yang memang perlu melibatkan orang tua, kami langsung menghubungi mereka. Tetapi jika masalahnya tidak langsung melibatkan orang tua."masih bisa diselesaikan oleh siswa melalui bimbingan, kami* [109]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dihadapi siswa. Guru BK mengutamakan penyelesaian secara edukatif melalui layanan konseling, namun apabila kasus berkembang menjadi lebih serius maka orang tua akan dilibatkan sebagai bagian dari penyelesaian masalah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi rutin, pemantauan perkembangan siswa, pelibatan orang tua dalam penyelesaian kasus, kegiatan parenting dan sosialisasi, serta pengawasan perilaku siswa di rumah dan media sosial.

a. Komunikasi Rutin antara Guru BK dan Orang Tua

Salah satu bentuk kolaborasi yang paling sering dilakukan adalah membangun komunikasi secara rutin antara sekolah dengan orang tua. Komunikasi tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan akademik maupun perilaku siswa sehingga apabila muncul perubahan perilaku yang mengarah pada tindakan bullying dapat segera diketahui dan ditangani bersama.

Guru BK SI menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan melalui berbagai media, salah satunya grup komunikasi antara wali kelas dengan orang tua.

[109] (Wwcr MI /06-06-2026/65)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Bentuk komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan melalui grup chat. Setiap perkembangan siswa, baik prestasi maupun perilaku yang perlu diperhatikan, disampaikan kepada orang tua agar mereka mengetahui kondisi anaknya di sekolah."*[110]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin tidak hanya dilakukan ketika muncul masalah, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa secara berkelanjutan. Hal senada juga disampaikan oleh orang tua NU.

> *"Kami berdiskusi secara terbuka dengan guru mengenai perkembangan anak."*[111]

Sementara itu, orang tua MI mengungkapkan bahwa komunikasi dengan sekolah memberikan manfaat karena membuatnya lebih cepat mengetahui perkembangan anak.

> *"Saya bisa mengetahui perkembangan anak melalui komunikasi dengan wali kelas sehingga kalau ada perubahan perilaku bisa segera dibicarakan di rumah."*[112]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik antara guru BK dan orang tua memudahkan kedua belah pihak dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, potensi munculnya perilaku bullying dapat dideteksi lebih awal sehingga penanganannya menjadi lebih cepat dan tepat.

b. Pelibatan Orang Tua dalam Penanganan Kasus Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua juga dilibatkan ketika terjadi kasus bullying yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

[110] (Wwcr SI /11-06-2026/115-125)
[111] (Wwcr NU /07-06-2026/55)
[112] (Wwcr MI /07-06-2026/85)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelibatan tersebut bertujuan agar sekolah dan keluarga memiliki kesamaan langkah dalam membimbing siswa sehingga perilaku bullying tidak terulang kembali.

Guru BK SI menjelaskan bahwa pemanggilan orang tua dilakukan apabila siswa melakukan pelanggaran atau kasus yang membutuhkan penyelesaian bersama.

> *"Orang tua dipanggil ketika anak melakukan pelanggaran di sekolah atau ketika kasus yang terjadi membutuhkan penyelesaian bersama antara guru BK, wali kelas, dan orang tua."*[113]

Hal serupa disampaikan oleh Guru BK SY.

> *"Kalau kasusnya sudah tergolong berat, baru orang tua dilibatkan. Tetapi kalau masih bisa diselesaikan melalui konseling dengan siswa, kami tidak langsung memanggil orang tua."* [114]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dilakukan secara bertahap. Guru BK lebih dahulu melakukan pendekatanelalui konseling, sedangkan pemanggilan orang tua menjadi langkah lanjutan apabila masalah tidak dapat diselesaikan secara internal. Dari sisi siswa, AZ juga mengetahui adanya kerja sama tersebut.

> *"Kalau ada bullying, orang tua dipanggil ke sekolah untuk mencari solusi supaya tidak terulang lagi."*[115]

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam penyelesaian kasus menjadi bagian penting dalam membangun tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga terhadap perkembangan peserta didik.

c. Kegiatan Parenting dan Sosialisasi kepada Orang Tua

---

[113] (Wwcr SI/12-06-2026/65)
[114](Wwcr SY /04-06-2026/40)
[115] (Wwcr ZA /10-06-2026/65)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain komunikasi rutin, sekolah juga melibatkan orang tua melalui kegiatan rapat, sosialisasi, dan program parenting. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan remaja, pola pengasuhan, serta cara mencegah perilaku bullying. Orang tua MI menjelaskan:

> *"Saya pernah mengikuti rapat orang tua, sosialisasi, dan program parenting. Dari kegiatan itu saya lebih memahami cara mendampingi anak dan mengetahui bagaimana sekolah menangani masalah siswa."*[116]



GambaGambar 4.3 Pertemuan Orang Tua Siswa

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua NU.

"Saya sering mengikuti kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua." [117]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan parenting menjadi media yang efektif untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan keluarga dalam membina peserta didik.

d. Pengawasan Bersama terhadap Perilaku dan Media Sosial Siswa

[116] Wwcr MI /14-06-2026/100-110)"Wwcr."
[117] Wwcr NU /16-06-2026/60)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan baru dalam pencegahan bullying. Oleh karena itu, guru BK dan orang tua bekerja sama dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa, terutama penggunaan media sosial. Guru BK SI menjelaskan bahwa orang tua diberikan edukasi agar memantau aktivitas media sosial anak.

> *"Orang tua diberikan edukasi untuk memantau aktivitas media sosial anak agar tidak terlibat dalam bullying di dunia maya maupun di lingkungan sekolah."*

Pendapat tersebut didukung oleh orang tua NU yang menyatakan:

> *"Kendala sekarang adalah memantau aktivitas anak di media sosial karena semua anak sudah menggunakan HP."*[118]

Sementara itu, orang tua MI juga menyampaikan bahwa komunikasi dengan sekolah membantunya mengawasi perkembangan perilaku anak.

> *"Melalui komunikasi dengan guru saya bisa mengetahui perubahan perilaku anak sehingga bisa segera memberikan arahan di rumah."*[119]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan terhadap aktivitas siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Kolaborasi tersebut penting mengingat sebagian besar bentuk bullying saat ini juga terjadi melalui media sosial.

3. Dampak Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Orang Tua dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri 9 Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua memberikan dampak positif dalam upaya

[118] Wwcr NU /06-06-2026/30)
[119] Wwcr MI /04-06-2026/30)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pengawasan terhadap perilaku siswa, percepatan penanganan kasus bullying, pembinaan karakter yang lebih konsisten antara sekolah dan keluarga, serta terciptanya rasa aman bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dampak kolaborasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Meningkatkan Pengawasan terhadap Perilaku Siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama antara guru BK dan orang tua memudahkan kedua belah pihak dalam memantau perkembangan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Melalui komunikasi yang terjalin, setiap perubahan perilaku siswa dapat segera diketahui sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan maupun pembinaan secara lebih cepat. Orang tua (MI) menyampaikan:

> *"Manfaat yang saya rasakan, saya bisa lebih cepat mengetahui perkembangan anak. Kalau anak tiba-tiba menjadi pendiam atau nilainya menurun, saya bisa langsung bertanya sebelum masalahnya menjadi lebih besar."*[120]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas (SI) yang menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin melalui grup komunikasi sehingga perkembangan maupun permasalahan siswa dapat segera disampaikan kepada orang tua.

> *"Setiap ada perilaku siswa yang bermasalah ataupun prestasi yang diperoleh siswa, kami sampaikan melalui grup agar orang tua mengetahui perkembangan anak mereka."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua mampu meningkatkan pengawasan

[120] (Wwcr MI /14-06-2026/130)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap perkembangan perilaku siswa sehingga potensi terjadinya bullying dapat dideteksi lebih dini.

b. Mempercepat Penanganan Kasus Bullying

Kolaborasi antara guru BK dan orang tua juga memberikan dampak terhadap percepatan penanganan kasus bullying. Ketika ditemukan adanya kasus, guru BK dapat segera berkoordinasi dengan orang tua sehingga penyelesaian masalah tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan pembinaan di lingkungan keluarga.

Orang tua (MI) menyatakan:

> *"Kalau ada masalah di sekolah, guru dan orang tua bisa duduk bersama mencari penyebabnya dan mencari solusi yang terbaik supaya korban maupun pelaku sama-sama mendapatkan pembinaan."*[121]

Hal tersebut didukung oleh guru BK (SI) yang menjelaskan:

> *"Kalau memang ada kasus yang perlu melibatkan orang tua, kami langsung menghubungi mereka agar masalah dapat segera diselesaikan bersama."*[122]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga mempercepat proses penyelesaian kasus karena adanya koordinasi dan pembagian peran antara guru BK dan orang tua.

c. Membentuk Pembinaan yang Lebih Konsisten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua memberikan dampak berupa pembinaan karakter yang lebih konsisten. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti saling menghargai, menghormati, dan tidak melakukan bullying, diperkuat kembali oleh orang tua di rumah.

Orang tua (MI) mengungkapkan:

---

[121] (Wwcr MI /14-06-2026/140)

[122] Wwcr SI /14-06-2026/105-110)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Kalau di sekolah anak diajarkan untuk tidak menyakiti teman, di rumah kami juga menekankan hal yang sama sehingga pesan yang diterima anak menjadi lebih jelas."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa (NA) yang menyampaikan:

"Orang tua pernah memberikan nasihat supaya tidak menjadi pelaku maupun korban bullying."[123]

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya keselarasan pembinaan antara sekolah dan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku siswa.

d. Menciptakan Rasa Aman bagi Siswa

Dampak lain yang dirasakan dari kolaborasi antara guru BK dan orang tua adalah terciptanya rasa aman bagi siswa. Melalui komunikasi yang baik serta pendampingan dari sekolah dan keluarga, siswa merasa memiliki tempat untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapinya.

Orang tua (MI) menyampaikan:

"Saya merasa lebih tenang karena ada guru yang peduli dan siap diajak berdiskusi jika ada masalah. Jadi saya tidak merasa menghadapi masalah anak sendirian."[124]

Guru BK (SY) juga menyampaikan harapannya agar kolaborasi yang dibangun dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

"Harapannya tercipta ekosistem sekolah yang inklusif, aman, dan bebas dari segala bentuk perundungan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan berprestasi."[125]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua tidak hanya berdampak pada

[123](Wwcr NU/06-05-2026/15)
[124] (Wwcr MI /14-06-2026/130-135)
[125] (Wwcr SY /11-06-2026/115-125)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penanganan kasus bullying, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Peran tersebut tidak hanya berfokus pada penanganan ketika bullying telah terjadi, tetapi lebih diarahkan pada upaya preventif melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan berbagai strategi, antara lain layanan klasikal, sosialisasi mengenai bahaya bullying, layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok, penyediaan media pengaduan, pendekatan personal kepada siswa, kerja sama dengan wali kelas, serta pemantauan perkembangan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan fungsi preventif sebagaimana dijelaskan dalam teori bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno, layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi pencegahan (preventif), yaitu membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya, termasuk perilaku bullying.[126] Fungsi preventif ini diwujudkan melalui pemberian informasi, pendidikan karakter, pengembangan sikap empati, serta pembentukan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal menjadi strategi utama yang digunakan guru BK dalam memberikan pemahaman kepada

[126] Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." h. 203.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seluruh peserta didik mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying. Materi yang diberikan tidak hanya menjelaskan pengertian bullying, tetapi juga menanamkan nilai saling menghargai, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Strategi ini dinilai efektif karena seluruh siswa memperoleh pemahaman yang sama mengenai perilaku yang termasuk dalam tindakan bullying.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan yang menyatakan bahwa layanan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara optimal melalui kegiatan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas.[127] Dalam konteks penelitian ini, layanan klasikal menjadi media utama guru BK dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati hak-hak orang lain sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku bullying.

Selain layanan klasikal, guru BK juga melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya bullying melalui berbagai media, seperti seminar, poster, mading sekolah, kampanye digital, serta penyuluhan pada saat jam BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, kegiatan tersebut memberikan pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga ejekan, pengucilan, penghinaan, maupun cyberbullying.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan fungsi edukatif dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, layanan BK bertujuan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mencapai kemandirian melalui layanan dasar,

[127] Syamsu Yusuf A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 36-39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

layanan peminatan, layanan responsif, dan dukungan sistem.[128] Edukasi mengenai bullying merupakan bagian dari layanan dasar yang diberikan kepada seluruh peserta didik sebagai upaya membangun karakter positif dan mencegah munculnya perilaku menyimpang.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa guru BK menyediakan layanan konseling individu maupun kelompok kepada siswa yang menunjukkan gejala sebagai korban ataupun pelaku bullying. Konseling dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian penguatan, pembinaan perilaku, hingga membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Gibson dan Mitchell, konseling merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan membantu individu memahami dirinya, mengambil keputusan, serta mengembangkan perilaku yang lebih adaptif dalam kehidupan sehari-hari.[129] Oleh karena itu, layanan konseling menjadi strategi yang efektif dalam mencegah berkembangnya perilaku bullying maupun membantu korban mengatasi dampak psikologis yang dialaminya.

Selain memberikan layanan konseling, guru BK juga menyediakan media pengaduan yang menjamin kerahasiaan identitas siswa, seperti layanan melalui WhatsApp dan pendekatan personal. Berdasarkan hasil penelitian, media pengaduan tersebut membuat siswa merasa lebih aman untuk menyampaikan permasalahan yang dialami tanpa rasa takut. Temuan ini

[128] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pasal 6,".

[129] Robert L.Gibson Marianne H. Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance*, 8th ed. (Boston: Pearson, 2011), h. 8-12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa guru BK berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan siswa sehingga potensi bullying dapat diketahui sejak dini.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Coloroso yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam pencegahan bullying adalah tersedianya sistem pelaporan yang aman sehingga korban maupun saksi merasa terlindungi ketika melaporkan tindakan bullying.[130] Keberadaan sistem pengaduan yang mudah diakses menjadi salah satu indikator bahwa sekolah memiliki komitmen dalam melindungi peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru BK bekerja sama dengan wali kelas dalam mendeteksi lebih awal adanya indikasi bullying di kelas. Wali kelas berperan mengamati perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan guru BK memberikan layanan lanjutan berupa konseling maupun pembinaan. Sinergi tersebut mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi kasus bullying sebelum berkembang menjadi konflik yang lebih besar.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Wiyani yang menyatakan bahwa keberhasilan program anti-bullying di sekolah sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, khususnya guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa peran guru BK di SMA Negeri 9 Sidrap telah mencakup fungsi preventif, kuratif, developmental, dan advokatif. Guru BK tidak hanya menangani kasus bullying yang telah terjadi, tetapi juga berupaya mencegah munculnya perilaku tersebut melalui pendidikan karakter, layanan bimbingan, pendekatan personal,

[130] Barbara Coloroso, *The Bully, the Bullied, and the Bystander* (New York: HarperCollins, 2016), h. 132-135.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemantauan perkembangan siswa, serta koordinasi dengan seluruh unsur sekolah. Dengan demikian, guru BK menjadi aktor utama dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan bebas dari perilaku bullying.

2. Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri 9 Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua di SMA Negeri 9 Sidrap menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mencegah perilaku bullying. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang intensif, pertukaran informasi mengenai perkembangan peserta didik, pelibatan orang tua dalam penyelesaian masalah, kegiatan parenting, serta pengawasan bersama terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah, tetapi memerlukan sinergi yang kuat antara guru BK dan orang tua agar pembinaan karakter peserta didik berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang paling dominan adalah komunikasi yang dilakukan secara rutin antara pihak sekolah dengan orang tua. Komunikasi tersebut dilakukan melalui grup WhatsApp wali kelas, pertemuan orang tua, konsultasi secara langsung, maupun pemanggilan orang tua ketika diperlukan. Melalui komunikasi tersebut, guru BK dapat menyampaikan perkembangan perilaku siswa di sekolah, sedangkan orang tua memberikan informasi mengenai kondisi anak ketika berada di rumah. Dengan demikian, kedua belah pihak memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori Epstein yang menyatakan bahwa komunikasi *(communicating)* merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tua yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak.[131] Sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan keluarga agar terjadi pertukaran informasi mengenai perkembangan akademik, sosial, dan perilaku peserta didik sehingga berbagai permasalahan dapat dideteksi lebih awal dan ditangani secara bersama-sama.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi tersebut memberikan manfaat bagi orang tua. Salah satu informan (MI) mengungkapkan bahwa melalui komunikasi dengan wali kelas dan guru BK, orang tua dapat mengetahui apabila terjadi perubahan perilaku pada anak, seperti menjadi lebih pendiam, mengalami penurunan prestasi belajar, atau menunjukkan gejala menjadi korban maupun pelaku bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berkelanjutan mampu mempercepat proses identifikasi terhadap permasalahan yang dialami peserta didik sehingga penanganannya dapat dilakukan sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Selain komunikasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru BK dan orang tua melakukan pemantauan bersama terhadap perkembangan perilaku siswa. Guru BK melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua melakukan pengawasan ketika anak berada di rumah. Bentuk pengawasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perilaku sehari-hari, tetapi juga mencakup penggunaan media sosial yang saat ini menjadi salah satu media terjadinya cyberbullying.

Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam mencegah bullying tidak hanya berada pada sekolah. Orang tua memiliki peran yang sama pentingnya dalam mengawasi aktivitas anak di rumah, terutama dalam

[131] Vita Fatimah, Ahmad Fauzi, and M Ganiadi, "Bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 11, no. 3 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penggunaan telepon genggam dan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua mengakui bahwa pengawasan terhadap aktivitas digital anak menjadi tantangan tersendiri karena hampir seluruh siswa telah memiliki telepon genggam pribadi. Oleh karena itu, guru BK memberikan edukasi kepada orang tua agar lebih aktif memantau aktivitas media sosial anak sebagai bentuk pencegahan terhadap bullying di dunia maya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk perkembangan sosial anak. Pengawasan, komunikasi yang baik, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak akan mengurangi kemungkinan munculnya perilaku agresif maupun perilaku menyimpang lainnya, termasuk bullying. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik.

Bentuk kolaborasi berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelibatan orang tua dalam penyelesaian kasus bullying. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, orang tua dipanggil ke sekolah apabila kasus bullying sudah berada pada kategori yang cukup berat atau memerlukan penyelesaian bersama. Dalam proses tersebut guru BK, wali kelas, dan orang tua duduk bersama untuk mencari akar permasalahan, menentukan langkah penyelesaian, serta menyusun strategi pembinaan terhadap peserta didik agar perilaku bullying tidak terulang kembali.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK tidak serta-merta menyerahkan seluruh penyelesaian kepada orang tua, tetapi tetap mengedepankan layanan konseling sebagai langkah awal. Orang tua baru dilibatkan apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan melalui konseling individual atau ketika perilaku siswa membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah mengedepankan prinsip pembinaan daripada pemberian hukuman semata.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui dukungan sistem yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal.[132] Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian kasus bullying merupakan bagian dari implementasi dukungan sistem dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Selain pelibatan dalam penyelesaian kasus, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah menyelenggarakan program parenting, rapat orang tua, dan sosialisasi sebagai bentuk kolaborasi dalam pencegahan bullying. Melalui kegiatan tersebut, orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan remaja, pola pengasuhan yang tepat, dampak bullying, serta cara mendampingi anak di era digital. Program tersebut memberikan kesempatan kepada sekolah dan orang tua untuk menyamakan persepsi mengenai pembinaan karakter sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat kembali di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan konsep School-Family Partnership yang dikembangkan oleh Epstein, yaitu bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai program sekolah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah tidak hanya meningkatkan hubungan antara keluarga dan sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua juga merasakan manfaat dari adanya komunikasi dan kerja sama dengan sekolah. Mereka menyatakan bahwa komunikasi tersebut membantu mengetahui perkembangan anak lebih cepat, memudahkan memberikan pembinaan yang konsisten di rumah, serta memberikan rasa tenang karena mengetahui bahwa guru ikut memperhatikan

[132] Dimo Aditia Nugroho, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 1 Klari Karawang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 01 (2026): h. 1-7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dan orang tua berupaya menanamkan kebiasaan berkomunikasi secara santun melalui pembinaan di sekolah maupun di rumah. Orang tua memberikan nasihat kepada anak agar tidak mengejek teman, sedangkan guru BK memberikan edukasi mengenai dampak negatif bullying melalui layanan klasikal dan konseling.

Temuan tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra ayat 53:

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sesungguhnya setan menimbulkan perselisihan di antara mereka." (QS. Al-Isra' [17]: 53)[133]

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan menggunakan perkataan yang baik dalam setiap interaksi. Nilai tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua dilakukan untuk membimbing peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan sopan, menghargai teman, dan menghindari perilaku bullying verbal yang dapat menimbulkan konflik maupun dampak psikologis bagi korban.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kolaborasi guru BK dengan orang tua di SMA Negeri 9 Sidrap telah mencerminkan bentuk kemitraan pendidikan yang saling melengkapi. Guru BK berperan sebagai fasilitator, konselor, dan koordinator layanan di sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Sinergi antara kedua pihak

[133] Alquran Karim, "QS," *Al-Isra*, 53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut memperkuat upaya pencegahan bullying melalui komunikasi yang efektif, pengawasan bersama, penyelesaian masalah secara kolaboratif, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan bullying tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan guru BK, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah.

3. **Dampak Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Orang Tua dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri 9 Sidrap**

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua memberikan dampak yang positif terhadap upaya mengatasi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pengawasan terhadap perilaku siswa, percepatan penanganan kasus bullying, terbentuknya pembinaan karakter yang lebih konsisten antara sekolah dan keluarga, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan bullying tidak hanya bergantung pada peran guru BK di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan membina anak di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru BK dan orang tua memungkinkan kedua belah pihak saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa. Orang tua memperoleh informasi mengenai perilaku anak di sekolah, sedangkan guru BK mendapatkan gambaran mengenai kondisi siswa di rumah. Dengan adanya komunikasi tersebut, perubahan perilaku siswa dapat diketahui lebih cepat sehingga langkah penanganan dapat segera dilakukan sebelum berkembang menjadi tindakan bullying yang lebih serius.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan ini sejalan dengan teori kemitraan sekolah dan keluarga (*School-Family Partnership*) yang dikemukakan oleh Joyce L. Epstein, yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik.[134] Melalui komunikasi yang berkesinambungan, sekolah dan keluarga dapat saling bertukar informasi mengenai kebutuhan anak sehingga berbagai permasalahan, termasuk bullying, dapat dicegah maupun ditangani secara lebih efektif.

Selain meningkatkan komunikasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi memberikan dampak terhadap penguatan pengawasan terhadap perilaku siswa. Guru BK melakukan pemantauan selama siswa berada di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua melakukan pengawasan ketika siswa berada di rumah, termasuk terhadap aktivitas penggunaan media sosial. Bentuk pengawasan tersebut memungkinkan adanya kesinambungan pembinaan sehingga perilaku siswa dapat dipantau secara lebih menyeluruh.

Temuan ini sesuai dengan pendapat John W. Santrock yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga. Orang tua yang aktif mengawasi, berkomunikasi, dan memberikan perhatian kepada anak cenderung mampu mengurangi munculnya perilaku agresif maupun perilaku menyimpang lainnya.[135] Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu bentuk pencegahan bullying yang efektif.

---

[134] Febri Janatul Yuda and Zulfani Sesmiarni, "Bukan Cuma Tanggung Jawab Sekolah: Keterlibatan Orang Tua Kunci Sukses Pendidikan Inklusif," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): h. 101-112.

[135] Halimah Sa'diyah and Diana Rahmasari, "Peran Relasi Orang Tua-Anak Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Literatur," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 04 (2020): h. 143-154.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dampak lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah percepatan penanganan kasus bullying. Berdasarkan hasil wawancara, ketika terjadi kasus bullying, guru BK segera melakukan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua apabila permasalahan memerlukan penanganan bersama. Proses koordinasi tersebut membantu menemukan akar permasalahan secara lebih komprehensif karena informasi diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, solusi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah di sekolah, tetapi juga memperhatikan pembinaan siswa di lingkungan keluarga.

Temuan tersebut mendukung pendapat Morrison yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan meningkatkan efektivitas penyelesaian masalah peserta didik karena setiap pihak memiliki informasi dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Ketika komunikasi berlangsung secara terbuka, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan intervensi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.[136]

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua berdampak pada konsistensi pembinaan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, seperti menghargai orang lain, mengendalikan emosi, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, diperkuat kembali oleh orang tua di rumah melalui nasihat, pengawasan, dan pemberian teladan. Kesamaan pesan yang diterima siswa di sekolah dan di rumah membantu peserta didik memahami bahwa perilaku bullying merupakan tindakan yang tidak dapat diterima baik dalam lingkungan pendidikan maupun keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner mengenai Teori Ekologi Perkembangan Manusia, yang menjelaskan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan terdekat (*microsystem*),

[136] Irwan Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin, "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): h. 131-154.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terutama keluarga dan sekolah. Apabila kedua lingkungan tersebut memiliki tujuan, nilai, dan pola pembinaan yang selaras, maka perkembangan sosial dan moral anak akan berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksesuaian antara lingkungan sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter anak menjadi kurang efektif.[137]

Selain itu, kolaborasi yang baik juga berdampak pada terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa memiliki tempat untuk menyampaikan permasalahan yang dialami karena adanya dukungan dari guru BK dan orang tua. Orang tua juga mengaku merasa lebih tenang karena dapat berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak. Kondisi tersebut menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara sekolah, keluarga, dan peserta didik sehingga iklim sekolah menjadi lebih kondusif.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sari dan Pratiwi yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam program sekolah mampu meningkatkan efektivitas pencegahan bullying karena komunikasi yang baik mempercepat identifikasi masalah dan memperkuat pembinaan karakter siswa. Demikian pula penelitian Rahman menyimpulkan bahwa sinergi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua berpengaruh terhadap penurunan perilaku bullying melalui peningkatan pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan klasikal, konseling individu, serta edukasi mengenai bahaya bullying merupakan bentuk pembinaan karakter peserta didik agar menjauhi perilaku yang merendahkan dan menyakiti orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya menangani kasus bullying yang telah terjadi, tetapi juga berupaya

[137] Ibda, "Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan Pembelajaran," h. 75-93.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membangun kesadaran siswa agar menghargai sesama melalui berbagai layanan bimbingan.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Humazah ayat 1:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَ

Artinya:

"Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela." (QS. Al-Humazah [104]: 1)

Ayat tersebut menegaskan larangan menghina, mencela, mengolok-olok, maupun merendahkan orang lain. Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk bullying verbal yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, berbagai layanan yang diberikan guru BK merupakan upaya preventif untuk menanamkan nilai saling menghormati dan mencegah peserta didik melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua di SMA Negeri 9 Sidrap memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi bullying. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada penyelesaian kasus yang telah terjadi, tetapi juga pada meningkatnya pengawasan terhadap siswa, terbentuknya pembinaan karakter yang lebih konsisten, terciptanya komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga, serta berkembangnya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan salah satu strategi yang penting dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas dari perilaku bullying.[138]

[138] Suhartiwi Suhartiwi, "Peran Konseling Preventif Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah: Review Literature," *Jurnal Keilmuan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): h. 63-78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, stategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap telah dilaksanakan melalui berbagai layanan dan program yang bersifat preventif maupun kuratif. Upaya tersebut meliputi pemberian layanan klasikal mengenai bahaya bullying, sosialisasi dan edukasi kepada peserta didik, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individual, penyediaan media pengaduan yang menjamin kerahasiaan identitas siswa, pendekatan personal kepada siswa yang berisiko menjadi pelaku maupun korban bullying, serta koordinasi dengan wali kelas dalam mendeteksi dan menangani permasalahan peserta didik. Guru BK juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa setelah pemberian layanan sehingga penanganan bullying tidak berhenti pada penyelesaian kasus, tetapi berlanjut pada proses pembinaan perilaku.

Kedua, bentuk kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap diwujudkan melalui komunikasi yang berkelanjutan, pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa, pelaksanaan rapat orang tua dan program parenting, pemanggilan orang tua dalam penanganan kasus tertentu, serta kerja sama dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi tersebut menunjukkan adanya pembagian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peran antara sekolah dan keluarga sehingga upaya pencegahan bullying dapat dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan berkesinambungan.

Ketiga, kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan orang tua memberikan dampak positif dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Negeri 9 Sidrap. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pengawasan terhadap perilaku siswa, percepatan penanganan kasus bullying melalui komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, terbentuknya pembinaan karakter yang lebih konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Kolaborasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas dari perilaku bullying.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

   Guru BK diharapkan terus mengembangkan program pencegahan bullying melalui layanan yang lebih inovatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan keterampilan sosial, pendidikan karakter, penguatan literasi digital, serta pengembangan media pengaduan yang mudah diakses oleh peserta didik. Guru BK juga diharapkan memperkuat koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah agar deteksi dini terhadap perilaku bullying dapat dilakukan secara lebih optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan semakin memperkuat kebijakan dan program sekolah ramah anak dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya pencegahan bullying. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan frekuensi kegiatan sosialisasi, seminar, maupun program pembinaan karakter serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyediakan sistem pelaporan yang aman, mudah diakses, dan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus menjalin komunikasi yang aktif dengan guru BK maupun wali kelas mengenai perkembangan anak di sekolah. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas anak, khususnya dalam penggunaan media sosial, serta memberikan teladan dan pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, saling menghargai, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta tidak melakukan tindakan yang mengarah pada bullying. Apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, peserta didik diharapkan berani melaporkannya kepada guru BK, wali kelas, atau orang tua agar dapat segera ditangani.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada sekolah yang berbeda, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas kolaborasi guru BK dan orang tua dalam mencegah bullying sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

"Al-Isra Ayat 4," n.d.

al-Karim, Al-Qur'an. "QS Al-Māidah" 5 (n.d.): 8.

"Al Quranul Karim," n.d.

Ana Dwi Lestari, Shanti Natalia. "Faktor Dukungan Orang Tua Dengan Strategi Coping Remaja Menghadapi Bullying Di SMP Malang." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery* 7, no. 2 (2021): 135–143.

Bahiroh, Siti. "Strategi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Siswa." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2024): 56–63.

Berk, Laura E. *Child Development*. 11th ed. Boston: Pearson, 2022.

Bowes, Lucy. "The Development and Pilot Testing of an Adolescent Bullying Intervention in Indonesia–the ROOTS Indonesia Program'." *Global Health Action* 12, no. 1 (2019). https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1656905.

Bronfenbrenner, U, and P A Morris. "The Bioecological Model of Human Development." *Handbook of Child Psychology* 1 (2007).

Cheryl N. Poth, John W.Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Coloroso, Barbara. *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins, 2016.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2016.

"Cyberbullying Peer-Helper Training," 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Darling, Nancy. “Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles.” *Research in Human Development* 17, no. 3 (2020): 200–212.

Darussalam, A Z, S Syarifuddin, E Rusanti, and A D Tajang. “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatauâ€TM, Sipakaingeâ€TM, Sipakalebbiâ€TM.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 96–105.

Devianti, Nadia Laras. *Pencegahan Tindakan Bullying Dan Kekerasan Seksual Melalui Peran Responsif BK’, Universitas Muhammadiyah Prof*. Jakarta Timur: Dr. Hamka, n.d.

Dhema, M C, Y D Doni, and S Lio. “Analisis Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang.” *SHES: Journal of Social, Humanities, and Educational Studies* 12, no. 2 (2025): 140–145.

Egon G. Guba, Yvonna S.Lincoln. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications, 1985.

Elvira, Anggun, Kusuma Wardhani, and Rr Nanik Setyowati. “Strategi Guru Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah (School Bullying) Pada Peserta Didik Di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo’,” 2023.

Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press, 1995.

———. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 3rd ed. New York: Routledge, 2019.

Fatimah, Vita, Ahmad Fauzi, and M Ganiadi. “Bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 11, no. 3 (2025).

Fitria, F, A Artika, F Zulfa, L Maulana, and S E Prahardik. “Penyuluhan Anti-Bullying Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Verbal, Nonverbal Dan Cyber Di SDN 1 Bugis Tua.” *Jurnal Peradaban Masyarakat* 5, no. 5 (2025): 250–261.

Flick, U. “An Introduction to Qualitative Research,” 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gibson, R L, M Mitchell, and R E Higgins. *Development and Management of Counseling Programs and Guidance Services*. MacMillan Publishing Company, 2983.

Hairani, Aida, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. "Penanganan Siswa Korban Bullying Di SMPN 2 Pamekasan'." *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 8 (2025): 185–201.

Handayani, R T, D Wijiyanto, S Amelia, R Purwaningtyas, and Z Rohmah. "Program Edukasi Dan Aksi Peduli Untuk Mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah." *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 628–635.

Handayani, Safitri Windi. "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Siswa Di Sekolah'." *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2024): 106–25 10 33367 1 2 6229.

Hasan, Aninda Aprilliana, Muhammad Juni Beddu, and Ita Tryas Nur Rochbani. "Analisis Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas 2045." *Journal of Educational and Religious Perspectives* 2, no. 2 (2026): 44–52.

Hasibuan, Kalijunjung, and Rizana Rizana. "The Role of Schools, Parental Responsibilities, and Legal Implications for Bullying in Indonesia'." *The Easta Journal Law and Human Rights* 2, no. 01 (2023): 1–8 10 58812 2 01 147.

Hasugian, Aloi. "Strategi Guru BK Dan Wali Kelas Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMP Negeri 4 Medan." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2025): 303–317.

Herdiansyah, H. "Integrasi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Berbasis Nilai Budaya Lokal Bagi Peningkatan Prestasi Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1310–1320.

Ibda, H. "Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 2 (2022): 75–93.

Intervensi, Jurnal. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja ; Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negri Palembang Bullying ' s Effect on Adolescent Behavior ; Case Study on Palembang State High School Students'," 2022.

Irwan, Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin. "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 131–154.

Islam, Universitas, Negeri Sjech, and M.Djamil Djambek. "Upaya Guru BK Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA," 2024.

Janatri, Sri. "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk Pgri 1 Kota Sukabumi'." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 14, no. 02 (2023): 257–63 10 34305 14 02 921.

Jannah, Syarifah Rauzatul. "The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents: Evidence from Aceh, Indonesia'." *Acta Biomedica* 96, no. 1 (2025). https://doi.org/10.23750/abm.v96i1.16201.

Kamilah, Izza Faridatul, and Yusnia Faizzatus Zakiyah. "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah: Systematic Literature Review." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): 209–229.

Karim, Alquran. "QS." *Al-Isra*, n.d., 53.

Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pasal 6," n.d.

Kurniawan, Machful Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar: Tri Education Center as a Means of Character Education for Elementary School Children." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41–49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kusnanto, K, and H Torimtubun. "Optimalisasi Pendampingan Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 22–24.

Kusumawati, Dian. "Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 26–36.

Marianne H. Mitchell, Robert L.Gibson. *Introduction to Counseling and Guidance*. 8th ed. Boston: Pearson, 2011.

Mashuddin, Oleh Muzdalifah, and M.Ridwan Said Ahmad. "PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI." *MAROS (STUDI KASUS PADA SISWA PINDAHAN)* 1, no. 1 (2022): 142–52.

Miles, Matthew B, A.Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nugroho, Dimo Aditia. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 1 Klari Karawang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 01 (2026): 1–7.

Olweus, Dan. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing, 2013.

Panggabean, Wahyuni, Dwi Hastuti, and Tin Herawati. "The Influence of Parenting Style , Moral Identity , and Moral Disengagement Towards Adolescent Cyberbullying Behavior Abstract'." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15, no. 1 (2022): 63–75.

Papalia, Diane E, and Ruth Feldman. *Experience Human Development*. 14th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2020.

Pratama, Arya Yones, and Leni Murni Hayati. "Peran Layanan Bimbingan Dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar'." *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia* 1 (2025): 162–68.

Prayitno, H. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," 2018.

Purwanti, Sri, Magister Bimbingan Konseling, and Universitas Ahmad Dahlan. "Peran Kolaboratif Orang Tua Dengan Guru Bimbingan Didik Di Sma It Baitul Jannah the Collaborative Role of Parents With Counseling Guidance Teachers in Improving the Character Of'," n.d.

Rahmadhanti, Z A Z. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelaku Bullying Di SMPN 18 Tangerang." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2025): 739–754.

Raraswati, Putri Adinda, Desy Safitri, and Sujarwo. "Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak." *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 139–145.

Remaja, Pada, and D I Sma. "Hubungan Tindakan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma " X." *Banjarmasin'* 11, no. 3 (2023): 573–80.

Rizal, S. "Dinamika Hubungan Guru Dan Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Di MI NW Karang Baru: The Dynamics of Teacher-Parent Relationships in Supporting Student Learning Achievement at MI NW Karang Baru." *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2026): 17–31.

Sa'diyah, Halimah, and Diana Rahmasari. "Peran Relasi Orang Tua-Anak Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Literatur." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 04 (2020): 143–154.

Safirah1, Zulian Fikri Nadia. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja Di Sumatera Barat'." *Nomor 2 Tahun 2023* 7, no. Volume (2023): 4140–50.

Saldaña, Johnny. *Qualitative Research: Analyzing Life*. London: Sage Publications, 2016.

Santrock, John W. *Educational Psychology*. 7th ed. New York: McGraw-Hill

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Education, 2021.

Setiawan, Hosea Krisna, and Yani Osmawati. *Studi Kasus Bullying SMA X*. Vol. III. Jakarta Ditinjau Dari Teori Differential Association, 2021.

Sheldon, S B, and J L Epstein. "Getting Students to School: Using Family and Community Involvement to Reduce Chronic Absenteeism." *School Community Journal* 14, no. 2 (2004): 39–56.

Skinner, B F. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press, 1953.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2022.

Suhartiwi, Suhartiwi. "Peran Konseling Preventif Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah: Review Literature." *Jurnal Keilmuan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 63–78.

Suharyani, Suharyani, Farida Herna Astuti, and Jessica Festi Maharani. "Manajemen 'Tripusat Pendidikan' Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Ash-Shiddiqin." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 16–30.

Sulastina, Surya. "Kasus Bulying Yang Terjadi Disekolah"," 2025.

Supriyadi, T, D N Siburian, G Meshani, and M Ridho. "Dibalik Pintu Tertutup: Dinamika Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Perempuan." *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities* 1, no. 1 (2024): 150–162.

"Wwcr." *SY*, 2026.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Yuda, Febri Janatul, and Zulfani Sesmiarni. "Bukan Cuma Tanggung Jawab Sekolah: Keterlibatan Orang Tua Kunci Sukses Pendidikan Inklusif." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 101–112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ADELIA FARADILLA

NIM : 2220203870232037

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : STRATEGI GURU BK DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SMA NEGERI 9 SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA SESI 1

Pertanyaan Survey untuk Guru bk ,Wali Kelas,Siswa dan Orang tua siswa, mengenai bagaimana Mengatasi perundungan (Bullying) di SMA negeri 9 Sidrap.

PERTANYAAN UNTUK GURU BK\WALI KELAS

1. Bagaimana kondisi bullying di SMA Negeri 9 Sidrap?
2. Apa saja bentuk bullying sering terjadi?
3. Apa penyebab utama bullying menurut bapak\ibu?
4. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi bullying?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling bagi siswa?
6. Apakah ada kerja sama dengan oarang tua?
7. Apa kendala dalam menangani bullying?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

1. Apa yang bapak\ibu ketahui tentang bullying?
2. Apakah anak pernah mengalami atau melihat bullying?
3. Bagaimana cara mendidik anak agar tidak melakukan bullying?
4. Apa yang dilakukan jika anak terlibat bullying?
5. Apakah ada komunikasi dengan pihak sekolah?
6. Bagaimana bentuk kerja sama dengan guru BK?
7. Apa kendala dlam mengawasi anak?

PERTANYAAN UNTUK SISWA

1. Apakah kamun pernah melihat atau mengalami bullying?
2. Bentuk bullying apa yang sering terjadi?
3. Bagaimana perasaanmu saat itu?
4. Apa yang kamu lakukan saat melihat kejadian tersebut?
5. Apakah guru BK pernah membantu?
6. Apakah kamu bercerita kepada orang tua?

PEDOMAN WAWANCARA SESI 2

PERTANYAAN UNTUK GURU BK

1. Apa saja langkah atau strategi yang dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah?
2. Apakah guru BK memberikan sosialisasi atau edukasi tentang bahaya bullying kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
3. Apakah terdapat layanan bimbingan atau konseling yang berkaitan dengan pencegahan bullying? Mohon dijelaskan.
4. Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran dalam mencegah bullying? Bagaimana bentuk kerja samanya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan khusus untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying?
6. Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam melakukan pencegahan bullying?
7. Bagaimana kerja sama dengan orang tua untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi bullying ?
8. Apa harapan dan upaya yang akan dilakukan ke depan agar kasus bullying di SMA Negeri 9 Sidrap dapat terus dicegah?

PERTANYAAN UNTUK WALI KELAS

1. Menurut Bapak/Ibu, strategi apa saja yang dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah?
2. Apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi atau edukasi tentang bahaya bullying kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
3. Bagaimana bentuk kerja sama antara wali kelas dan guru BK dalam mencegah bullying?
4. Apa yang biasanya dilakukan guru BK ketika menemukan siswa yang terlibat dalam tindakan bullying?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah layanan konseling yang dilakukan guru BK membantu mengurangi perilaku bullying? Mengapa?
6. Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam penanganan atau pencegahan bullying?
7. Bagaimana bentuk komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua terkait perilaku siswa?
8. Dalam kondisi seperti apa orang tua biasanya dipanggil ke sekolah?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA SISWA

1. Bentuk bullying seperti apa yang menurut Bapak/Ibu sering terjadi di kalangan remaja saat ini?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab seorang anak melakukan bullying terhadap temannya?
3. Apakah Bapak/Ibu sering mengingatkan atau memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan bullying?
4. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mencegah bullying?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sekolah seperti rapat orang tua, sosialisasi, atau program parenting yang berkaitan dengan pembinaan siswa?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengurangi kasus bullying?
7. Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah?
8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru BK dan pihak sekolah dalam menangani kasus bullying?

PERTANYAAN UNTUK SISWA

1. Menurut kamu, apa yang menyebabkan seorang siswa melakukan bullying terhadap temannya?
2. Apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya bullying?
3. Menurut kamu, bagaimana cara guru BK mencegah agar bullying tidak terjadi di sekolah?
4. Apakah guru BK pernah memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati teman?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Jika terjadi bullying, apa yang biasanya dilakukan oleh guru BK?
6. Menurut kamu, apakah cara yang dilakukan guru BK sudah membantu mengurangi bullying di sekolah? Mengapa?
7. Apakah kamu mengetahui bahwa guru BK dan orang tua bekerja sama dalam menangani masalah siswa?
8. Menurut kamu, apakah orang tua perlu dilibatkan ketika terjadi kasus bullying? Mengapa?
9. Apakah orang tua pernah memberikan nasihat atau pengawasan terkait perilaku bullying di sekolah?

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Emilia Mustary, M.Psi.,

NIP : 199007118012001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Trangkip Wawancara Sesi 1

WAWANCARA SESI I

Informan 1 : wawancara 1 di ruangan BK
Nama Informan : Surya Sulastina
Tanggal : 04 Mei 2026
Alamat : Jl. Pendidikan II, Kel, Batu, Kec. Pitu Riase
Pekerjaan : Guru BK

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Terima kasih Bu atas kesempatannya pada hari ini, karena Ibu bersedia untuk saya lakukan wawancara. Baik, terkait dengan kasus bullying yang terjadi di SMA Negeri 9 Siidrap, bagaimana kondisi bullying yang ada di SMA 9 Sidrap Bu?	Pada tahun ini 2026 terjadi penurunan kasus bullying dibandingkan pada tahun 2025. Bullying lebih banyak mengarah pada gosip dan pengucilan dalam pergaulan. Siswa yang tidak berada di kelas sering menjadi bahan gosip teman-temannya.	Penurunan Kasus Bullying di SMA Negeri 9 Sidrap Bullying Sosial dalam Bentuk Pengucilan dan Gosip Bullying Verbal Melalui Ejekan.
5	SY : Kondisi bullying pada semester ini, atau tahun ini, alhamdulillah terjadi penurunan ya.Kemarin kan waktu tahun lalu itu, Kasus bullying itu bahkan sampai fisiknya, fisiknya yang terkena. Bahkan mentalnya anak-anak.		
	Jadi sekarang saya perhatikan, bullying itu mengarah ke gossip. Kemarin		
10	ada kasus, salah satu siswi kelas 10 menghadap, lumayan sih dia, alasannya, kan saya panggil pertama ya, saya panggil, kenapa sering tidak ke sekolah? Alasannya, dia tidak terlalu akrab sama teman kelasnya. kenapa, apa sebabnya kira-kira? Katanya, apa sebabnya kira-kira tidak		
15	akrab sama temannya? Ya, penyebab utamanya apakah secara keseluruhan, atau hanya ada beberapa? Katanya, hampir sih keseluruhan Bu, karena yang saya perhatikan itu dalam satu kelas itu paling 4 orang atau 5 orang.		
	AD :Pemicu utamanya apa kira-kira?		
20	SY : itu. Entah itu masuk ranah bullying atau bagaimana, yang jelas, Terus dia bilang, saya dapat informasi dari teman saya Bu, katanya kalau saya tidak ada, saya sering digosip, katanya saya siswa yang paling tidak disuka di sana. Hanya seperti saya tanya, memang bagaimana caranya kita tahu kalau kita dicerita dibelakang padahal kita kan tidak ada. Disebut nih satu,		
25	salah satu temannya. Setelah itu, setelah selesai ininya, kemudian konselingnya ya, setelah selesai saya panggil temannya yang menyampaikan informasi itu. Kemudian saya panggil, ternyata temannya ini juga jadi korban. Jadi sebenarnya, kesimpulannya pada saat itu, setiap		

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE

30	siswa yang tidak ada dialah yang menjadi bahan gunjingan oleh teman yang lain. Seperti itu. Yang kedua, kasus bully yang kedua itu saat ini ya. Kadang temannya memanggil temannya itu dengan panggilan nama orang tuanya. Panggilan ejekan. Panggilan ejekan itu ini, karena mereka kan orang tua kita, nggak suka sih disebut gitu. Kadang-kadang yang tersinggung, kadang juga ada	Beberapa siswa mengejek temannya dengan menggunakan nama orang tua sebagai panggilan.	
35	yang menganggapnya memang biasa karena itu sudah biasa, tapi itu tidak bisa dibiarkan. Katanya cara mengatasinya itu saya panggil, saya panggil. Ngatakan perasaannya kira-kira bagaimana perasaannya juga kalau nama temannya lain panggil dia dengan nama ejekan, nama orang tuanya. Katanya enggak		Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua
40	juga Bu. Seperti itu. Dan seterusnya. Itu sih AD : Kira-kira Bu, terkait masalah salah satu dari dua kasus di sini, apakah ada kerjasama dengan orang tua? Melibatkan orang tua ceritanya.	Orang tua belum dilibatkan karena kasus masih dapat diselesaikan melalui konseling.	Tidak Melibatkan Orang Tua pada Kasus Ringan
45	SY : Untuk saat ini belum ya untuk kasus itu. Kasus dua kasus ini belum. Karena saya hanya menyelesaikan dengan siswa itu sendiri dengan mengadakan konseling. Itu saja. Belum sampai ke orang tua. Kecuali kalau masalah-masalah. AD : Kalau kasus-kasus sebelumnya Bu? SY : Iya, kasus sebelumnya sempat ada kalau misalnya kebetulan orang, tapi tidak ini ya, kalau misalnya kebetulan ada surat panggilannya,di situ. Langsung diceritakan begini begini. AD : Berarti ini misalnya kasusnya sudah berat gitu Bu? SY : Iya. Kalau kasusnya sudah tergolong berat, baru. Tapi kalau masih bisa diselesaikan dengan siswa itu, saya pikir tidak usah melibatkan orang tua. AD : Kalau begitu, terima kasih atas waktunya untuk saya wawancara pada hari ini.	Orang tua dilibatkan melalui surat panggilan ketika terjadi masalah pada siswa. Orang tua dilibatkan jika kasus bullying sudah tergolong berat.	Pelibatan Orang Tua pada Kasus Berat

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 2 : wawancara sesi 1 di depan kelas
Nama Informan : Arma Zahra .R
Tanggal : 04 Mei 2026
Alamat : Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Baik, terima kasih atas kesempatan kepada hari ini, karena Adik bersedia untuk saya wawancara pada hari ini. Nah, di situ ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada Adik. Yang pertama itu adalah, apakah kamu pernah melihat atau mengalami kasus bullying?		
5	AR : Pernah kak	Bentuk bullying yang dilakukan lebih mengara kebentuk fisik.	Bullying Verbal Berupa Ejekan Fisik.
	AD : dalam bentuk apa kasus yang kamu lihat ?		
	AR : Dalam bentuk menghina fisik seperti nabilangi genduk,	Kasih melihat temanya dikucikan	Empati terhadap Korban Bullying.
10	hitam kak.	karena bentuk fisiknya.	
	AD : Terus bagaimana perasaanmu melihat kerjadian tersebut ?		
	AR : Kasian kak ,karena dihina-hina fisiknya .	Berinisiatif melaporkan bullying	Upaya Siswa Melaporkan Bullying.
	AD : Kemudia apa yang kamu lakuakan saat menelihat kerjadian	terjadi ke wali kelas.	
15	tersebut?		
	AR : pertama-tama pergi melapor kewali kelas ,nanti wali kelas		
	yang laporkan ke bk kak.	kasus bullying ditangani oleh Guru	Peran Guru BK dalam Menangani
	AD : Eee.. apakah setelah kerjadian itu dilaporkan apakah guru	BK melalui sesi konseling.	Bullying.
	bk Eee.. Membantu atau mengapa kasus ini ?		
20	AR : Membantu kak, karena melakukan sesi konseling.	siswa memilih untuk tidak	
	AD : Kemuadian apakah kamu ceritakan kasus temanmu ini	melaporkan kasus bullying kepada	Tidak Melaporkan Bullying kepada
	keorang tua ?	orang tua.	Orang Tua
	AR : tidak kak		
	AD : kenapa kamu tidak ceritakan ke orang tua?		
	AR : Tidak ji kak ,karena tidak penting.		

PAREPARE
PAREPARE
ARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 3 : wawancara sesi 1 di depan kelas
Nama Informan : Zaskia
Tanggal : 04 Mei 2026
Alamat : Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Baik, terima kasih atas kesediaan pada hari ini. Nah, adapun beberapa nanti pertanyaan yang saya akan ajukan pada saat sesi wawancara. Yang pertama itu, apakah kamu pernah melihat atau mengalami kasus bullying?		
5	ZA : Pernah mengalami kak AD : Dalam bentuk apa itu yang pernah kamu alami? ZA : Kaya diolok-olokkan, mengolok-ngolokkan, semua hal yang saya ucapkan, gitu.	korban sering menerima ejekan dan olok-olok dari teman.	Ejekan Verbal
10	AD : Meniru deh dia cerita segala sesuatu yang kamu lakukan. Terus bagaimana perasaan saat itu? ZA : Sedih, Kak. Kan saya orangnya sensitif, jadi gampang sakit hati. Kalau dia jadi gitu. Jadi perlu nangis, sedih karena kenapa saya diolok-olok gitu, apalagi laki-laki kan? Kayak dia selalu bercanda, padahal dia punya hati.	bullying membuat korban merasa sedih dan mudah tersinggung.	Dampak Psikologis Bullying terhadap Korban
15	AD : Terus setelah kejadian itu, apa yang kamu lakukan? ZA : Lapor BK AD : Terus ini guru BK, apakah membantu atau menangani kasus kamu ini?	Guru BK menangani kasus bullying melalui pembinaan dan surat perjanjian.	Penanganan Bullying oleh Guru BK
20	ZA : Nah, tangani kasusku , buat surat janjian kalau mengalami lagi bullying, ada hukumannya. AD : Terus kasus ini yang ceritanya dibully sama teman, apakah kamu cerita sama orang tua atau tidak?		
25	ZA : Cerita kak AD : Disampaikan bahwa saya mengalami bullying di sekolah,Terus respon orang tua gimana? ZA : Gak apa-apa, ji, yang penting guru sekolah tahu, pasti menangani.	orang tua mengetahui kasus bullying dan mempercayakan penanganannya kepada guru di sekolah.	Dukungan dan Kepercayaan Orang Tua terhadap Pihak Sekolah.
30			

	AD : Selama itu bukan sentuhan fisik, berarti orang tua secara tidak langsung menyampaikan, selama masih ditanggapi sama guru, pasti guru masih mengatasi kasus itu. Maka dia tidak, maksudnya tidak terlalu, sebenarnya peduli, cuma kan masih ditanggapi sama guru. erima kasih atas kesediaannya, karena adik bersedia untuk wawancara, adik bersedia untuk menceritakan kasus yang kamu alami pada saat itu. Semoga ke depannya nanti kasus-kasus begini tidak terjadi lagi kepada kamu.		

PAREPARE
PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 4 : wawancara sesi 1 di depan kelas
Nama Informan : Nurul Anggiana Rasyid
Tanggal : 07 Mei 2026
Alamat : Jl. Andi Cemmi, Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Baik, terima kasih atas kesempatannya karena adik bersedia untuk saya lakukan sesi wawancara pada hari ini. Adapun pertanyaan saya yang pertama itu, apakah kamu pernah melihat atau mengalami bullying?		
5	NA : Pernah melihat perlakuan bullying.	NA pernah menyaksikan temanya menjadi korban dibully.	Menyaksikan Bullying
	AD : Terjadi kepada siapa?		
	NA : Terjadi Kepada teman saya sendiri.		
	AD : Terus bentuk bullying itu, apa bentuk bullyingnya apa?	adanya ejekan terhadap fisik korban.	Ejekan terhadap Fisik.
10	NA : Seperti body shaming, mengatakan fisik seperti gemuk, kurus, kecil.	NA merasa prihatin ketika melihat temannya menjadi korban bullying.	Kepedulian terhadap Korban Bullying.
	AD : Terus bagaimana perasaanmu pada saat itu?	Meminta bantuan Guru BK untuk menangani kasus bullying.	Pelaporan Kasus Bullying.
	NA : Saya kecewa melihat teman saya melakukan tindakan bullying kepada teman saya sendiri, padahal kami satu lingkungan yang sama.		
15	AD : Terus apa yang kamu lakukan saat melihat kejadian tersebut?	Memberikan pembinaan dan surat pernyataan kepada siswa yang melakukan bullying.	Tindak Lanjut Guru BK terhadap Kasus Bullying.
	NA : Melapor ke BK dan suruh guru BK menindaklanjuti.		
	AD : Terus apakah guru BK menindaklanjuti kasus tersebut?		
	NA :Menindaklanjuti untuk memanggil yang bertkasus ke dalam BK supaya diberikan surat panggilan atau surat perjanjian untuk tidak mengulangi lagi.	Tidak sepenuhnya menceritakan kasus bullying yang dialami temanya ke orang tua.	Teterbatasan Pelaporan Kasus Bullying ke oaran tua.
20	AD : Terus apakah kamu bercerita kepada orang lain?		
	NA : Cerita sedikit, tapi tidak sedetail itu, karena yang mengalami cuma teman saya, bukan saya sendiri.		
	AD : Oke, baik. Terima kasih atas kesempatannya karena adik bersedia untuk saya lakukan sesi wawancara pada hari ini.		

Informan 5 : wawancara sesi 1 di Rumah
Nama Informan : Nurmia
Tanggal : 06 Mei 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : URT \ Orang Tua Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Terima kasih banyak, karena bersedia untuk saya lakukan wawancara pada hari ini. Karena itu ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada Ibu. Yang pertama itu, apakah Apakah Ibu mengetahui apa itu kasus bullying?		
5	NR : Itu yang naejek-ejek temannya	orang tua memahami bullying sebagai tindakan mengejek teman.	Pemahaman Orang Tua tentang Bullying.
	AD : iyaa,yang biasa naejek-ejek anak-anak disekolah , yang kedua apakah anak ibu pernah mengalami atau melihat bullying ?		
10	NU : Sejauh ini dia tidak pernah menyapaikan soal bullying ,dia juga tidak pernah menceritakan	orang tua belum pernah menerima cerita dari anaknya mengenai kasus bullying.	Komunikasi Anak tentang Bullying kepada Orang Tua.
	AD : berarti dia tidak perna h mencerikan bawah ada teman dibully atau melihat temannya dibully disekolah di ?		
15	NU : iyaa		
	AD : Terus bagaimana cara ta didik anak ta agar tidak melakukan bullying ?	orang tua memberikan nasihat yang baik kepada anak.	Peran Orang Tua dalam Mencegah Bullying
	NU : Memberikan nasehat yang baik-baik supaya dia tidak bergaul hal yang buruk Sama temannya.	Orang tua mencari tahu masalah yang dialami anak	
20	AD : Apa yang kita lakukan jika anak ta terlibat dalam bullying ?		Peran Orang Tua
	NU : Memberikan nesehat dan bertanya apa masalahnya disekolah.	bahwa orang tua berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui WhatsApp.	Komunikasi Orang Tua dengan Pihak Sekolah
	AD : Apakah ada komunikasi dengan pihak sekolah ?		
25	NU : Ada lewat chat WA orang tua .		
	AD : Jadi jika ada masalah atau hal-hal yang mau diselesaikan ,biasa di infomasikan sama gurunya di chat di WA orang tua dii .		
	NU : Iya biasa	orang tua bekerja sama dengan guru melalui diskusi.	Kolaborasi Orang Tua dan Guru
30	AD : Bagaimana bentuk kerja sama ta dengan guru ?		

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
LIBRARY OF

35 40	NU : Diskusi secara terbuka ,megenai perkembagan anak-anak . AD : Jadi misalnya ada hal yang disampampaikan digrup atau secara langsung jika bertemu NU : Iyaa, seperti itu. AD : Tetus apa kendala dalam mengawasi anak-anak sekarang ? NU : Itu yang memantau aktivitas anak di media sosial karena. anak-anak sekarang sudah bermain hp semua . AD : Oiya karenakan anak-anak sekarang itu rata-rata sudah punya hp masing-masing ,terus belum tentu kita awasi 24 jam apa saja yang dia buka di hpnya ,aplikasi apa saja yang digunakan NU : Iya begitu.Di pantau sosial medianya . AD : Oiya terimakah ibu atas kesempatannya, karena ibu bersedia untuk saya wawancara hari ini.	orang tua sulit memantau aktivitas anak di media sosial. orang tua tidak dapat memantau aktivitas anak di media sosial setiap saat.	Kendala Pengawasan Anak di Media Sosial Kendala Pengawasan Anak di Era Digital

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 6 : wawancara sesi 1 Rumah
Nama Informan : Nurmiati
Tanggal : 06 Mei 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : Bidan \wali Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Terima kasih banyak, karena bersedia untuk saya lakukan wawancara pada hari ini. Karena itu ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada Ibu. Yang pertama itu, apakah Apakah Ibu mengetahui		
5	apa itu kasus bullying?	orang tua memahami bullying sebagai tindakan	Pemahaman Orang Tua tentang
	MI : Bullying itu, iya itu bullying, bullying itu biasanya kalau kaya diejek-ejek sama temannya, atau ada kekerasan fisik, biasanya juga mentalnya juga anak-anak sama kepercayaan dirinya anak-anak biasa	kekerasan yang dapat menyakiti fisik dan perasaan anak.	Bullying
10	dirusak, itu yang saya tau tentang bullying.		
	AD : Lanjut berikutnya pertanyaan saya, apakah anak pernah mengalami atau melihat bullying?		
	MI : Iya pernah, pernah itu waktunya SMP, selalu diajek-aejek sama temannya di sekolah, tapi tidak jadi	anak pernah mengalami ejekan dari teman-temannya saat SMP.	Pengalaman Menjadi Korban Bullying
15	korban fisik langsung.		
	AD : Terus bagaimana cara didik anak agar tidak melakukan bullying?	orang tua menasihati anak agar tidak	
	MI : temannya. Terus kalau misalnya ada masalahnya, jangan selesaikan dengan kekerasan, secara baik-baik.	menggunakan kekerasan.	Pencegahan Bullying oleh Orang Tua
20	AD : Apa yang dilakukan jika anak terlibat dalam kasus bullying?	orang tua memberikan nasihat kepada anak yang terlibat bullying	
	MI : Langsung ditengur ki, langsung dinasihatin juga. Dikasih tahu, dicari tahu apa penyebabnya itu, kenapa selalu dibully, baru kerja sama lagi juga sama teman-		Peran Orang Tua dalam Menangani Bullying
25	temannya, sama orang tuanya anak-anak ,sama sekolah ,begitu.		

	AD : Apakah ada komunikasi dengan pihak sekolah pada anak-anak?	orang tua berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak.	
30	MI : Iya, selalu itu komunikasi. Pokoknya komunikasi baik dengan gurunya supaya dipantau itu perkembangannya sama perilakukannya anak-anak di sekolah.		Komunikasi dengan Pihak Sekolah.
		orang tua rutin berkonsultasi dengan Guru BK mengenai perkembangan anak di sekolah.	
	AD : Terus bentuk kerja, bagaimana dengan bentuk kerjasamanya dengan guru BK di sana?		Kolaborasi Orang Tua dan Guru BK.
35	MI : Selalu konsultasi rutin pokoknya, selalu itu tanya-tanya guru BK-nya, perkembangannya itu anak-anak di sekolah. Baru diikuti juga arahannya, apa natanya ki guru bk bimbingan anak-anak ,begitu.		
		orang tua kesulitan mengawasi aktivitas anak karena kesibukan pekerjaan dan penggunaan gadget.	
	AD : Apa, kalau sejauh ini apa kendala dalam sekolah		
40	sekarang?		Kendala Pengawasan Anak
	MI : Sekarang itu karena banyak pekerjaan itu jadi terbatas. Terbatas, Ki awasi itu. Apalagi sekarang itu dibilang apa gadget di? Iya, iya, gadget itu. Jadi susah sekali dikontrol itu anak-anak. Tidak bisa dipantau persahabatannya. Iya. Dipantau pertemanannya. Kalau misalnya sehari-harinya dipantau, tapi kalau di situ di gadgetnya susah dipantau. Itu jadi kendalanya.		
	AD : Terima kasih atas kesempatannya pada hari ini karena setuju mau untuk saya melakukan wawancara pada hari ini.		

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 7 : wawancara sesi 1 Ruang guru
Nama Informan : Susilawati
Tanggal : 07 Mei 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : Wali Kelas

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
1	AD : Terimakasih sebelumnya ibu karena bersedaia untuk saya wawancara pada hari ini, ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan. Nah, yang pertama itu, bagaimana kondisi bullying di SMA 9 negeri Sidrap?		
5	SI : Karena paling yang bullying yang sering terjadi itu cuma di bagian kata-kata panggilan.	bullying yang sering terjadi berupa ejekan atau panggilan tertentu antar siswa.	Ejekan Verbal
	AD : terus apa saja bentuk bullying?	bullying berupa saling mengejek.	Ejekan Antar Siswa
10	SI : Seperti tadi itu, yang kayak panggilan, panggilan, ejekan, istilah, apa, dan sebagainya begitu.		
	AD : Kalau terus apa strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi bullying?	bullying ditangani melalui edukasi dan kerja sama dengan Guru BK.	Strategi Penanganan Bullying di Sekolah
	SI : Memberikan edukasi kepada siswa dan di sini bekerja sama guru BK. Apabila ada yang melakukan		
15	pelanggaran, baru ada sanksi sesuai sama apa yang dilakukan.		
	AD : Terus bagaimana pelaksanaan layanan konsultifnya bagi siswa yang terlibat maupun maksudnya terlibat baik korban maupun pelaku?	Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa yang terlibat bullying.	Pembinaan oleh Guru BK
20	SI : Pasti ada apa ya, kayak bagian di edukasinya itu sendiri, terus diberikan kayak pemahaman lah. Oh seperti ini yang harus dilakukan oleh BK dan beberapa guru yang terlibat.	sekolah melibatkan orang tua melalui surat panggilan ketika siswa melakukan pelanggaran.	Pelibatan Orang Tua dalam Penanganan Bullying
	AD : Terus apakah ada kerjasama dengan orang tua?		
25	SI : Ya, selama ini di SMA 9 Cedera ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran, pasti ada yang		

30	namanya surat panggilan ya supaya orang tua bisa mengetahui, oh seperti ini kondisinya, kita bisa bekerja sama untuk di lingkungan keluarganya sendiri atau di rumah. AD : Terus apa kendala dalam menangani kasus bullying ini?	perubahan perilaku siswa menjadi tantangan dalam penanganan bullying.	Kendala dalam Penanganan Bullying
35	SI : Untuk kendalanya sendiri itu kembali lagi kepada peserta didik itu sendiri atau siswa itu sendiri. Bagaimana dia mau berubah. AD : Terus yang terakhir Bu, bagaimana hasil dari penanganan yang dilakukan? SI : Setelah beberapa kasus yang terjadi, ketika sudah ada sanksi dan ada panggilan orang tua, Alhamdulillah ada perubahan lah tidak terjadi yang bullying yang tersebut. Tidak lagi. AD : Baik, terima kasih atas diskusi sesi wawancara pada hari ini.	penanganan yang dilakukan berhasil mengurangi bullying di sekolah.	Dampak Penanganan Bullying

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE

WAWANCARA SESI 2

Informan 1 : wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Zaskia
Tanggal : 10 Juni 2026
Alamat : Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
35	AD: Terima kasih sebelumnya, karena adik bersedia untuk saya lakukan sesi wawancara pada hari ini. Ada pun pertanyaan yang saya ajukan pertama itu, menurut adik, apa yang menyebabkan seorang siswa melakukan bullying terhadap temannya?		
40	ZA: Baik, saya akan menjawab pertanyaan kakak. Menurut saya, seorang siswa melakukan bullying terhadap temannya karena berbagai faktor, yaitu seperti ingin merasa berkuasa, kurangnya empati. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pendidikan karakter juga dapat menjadi penyebab terjadinya bullying.	bullying terjadi karena kurangnya empati dan pengawasan terhadap siswa.	Faktor Penyebab Bullying
45	AD: Baik, pertanyaan selanjutnya yaitu, apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahayanya bullying?	siswa pernah mendapat sosialisasi tentang bullying dari Guru BK.	Edukasi tentang Bullying
50	ZA: Iya, guru BK pernah memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya bullying. Dalam penyuluhan tersebut, dijelaskan mengenai pengertian bullying, dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan bullying di sekolah.		
	AD: Terus menurut kamu, bagaimana cara guru BK mencegah agar bullying tidak terjadi di sekolah?	Guru BK melakukan sosialisasi dan pengawasan untuk mencegah bullying.	Upaya Pencegahan Bullying
55	ZA: Menurut saya, guru BK dapat mencegah bullying dengan memberikan sosialisasi secara rutin, mengawasi hubungan antar siswa, serta memberikan pendampingan tindakan tegas jika terjadi kasus bullying di sekolah.	Guru BK memberikan arahan agar siswa saling menghormati.	Penanaman Sikap Saling Menghargai.
60	AD: Apakah guru BK pernah memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati teman?		
	ZA: Ya, guru BK pernah memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati teman. Biasanya dilakukan melalui sosialisasi di		Penanganan Bullying.

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

65	kelas, penyuluhan, atau layanan konseling agar siswa memahami pentingnya menjaga sikap saling menghormati, menghindari perilaku bullying. AD: Jika terjadi bullying, apa yang biasanya dilakukan oleh guru BK? ZA: Jika terjadi bullying, biasanya guru BK memanggil dan memberikan konseling kepada pelaku maupun korban, mencari penyebab terjadinya bullying, memberikan pembinaan, serta bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk menyelesaikan masalah dan mencegah kejadian serupa terulang kembali.	Guru BK memberikan konseling kepada siswa yang terlibat bullying. bimbingan dan konseling dari Guru BK membantu mengurangi bullying.	Keberhasilan Penanganan Bullying
75	AD: Baik, selanjutnya menurut kamu, apakah cara yang dilakukan guru BK sudah membantu mengurangi bullying di sekolah? Mengapa? ZA: Ya, cara yang dilakukan guru BK dapat membantu mengurangi bullying di sekolah karena guru BK berperan dalam memberikan bimbingan, konseling, dan edukasi kepada siswa tentang pentingnya saling menghormati.	Guru BK dan orang tua saling berkomunikasi mengenai perkembangan siswa.	Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua.
80	AD: Apakah kamu mengetahui bahwa guru BK dan orang tua bekerja sama dalam menangani masalah siswa? ZA: Ya, saya mengetahui bahwa guru BK dan orang tua bekerja sama dalam menangani masalah siswa. Kerjasama ini dilakukan melalui komunikasi untuk memantau perkembangan siswa dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, serta memberikan bimbingan yang sesuai agar perilaku siswa menjadi lebih baik.	keterlibatan orang tua penting dalam penanganan bullying.	Peran Orang Tua dalam Bullying.
90	AD: Menurut kamu, apakah orang tua perlu dilibatkan ketika terjadi kasus bullying mengapa ? ZA: Ya, menurut saya orang tua perlu dilibatkan ketika terjadi kasus bullying, karena mereka memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi anak di rumah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah, masalah bullying dapat ditangani dengan lebih efektif, serta membantu mencegah terulangnya perilaku tersebut di kemudian hari. AD: Baik, yang terakhir, apakah orang tua pernah memberikan nasihat atau pengawasan terkait perilaku bullying di sekolah? ZA: Iya, orang tua saya pernah memberikan nasihat agar tidak membenci dan bisa ada negatif di teman serta mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain. Orang tua juga	orang tua mengajarkan anak untuk menghargai teman dan tidak melakukan bullying.	Nasihat Orang Tua tentang Bullying.

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	menekatkan saya untuk melapor kepada guru jika melihat atau mengalami bullying di sekolah. AD: Terima kasih, Dek, karena bersedia untuk saya wawancara pada hari ini.		

Informan 2 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Arma Zahra .R
Tanggal : 12 Juni 2026
Alamat : Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
25	AD: Baik, terima kasih atas kesempatannya karena bersedia untuk saya melakukan wawancara pada hari ini. Nah, baik, pertanyaan pertama, menurut Adek, apa yang menyebabkan seorang siswa melakukan bullying terhadap temannya?		
30	AZ yang pertama ini pembully merasa berkuasa sekali. Jadi, membully semua orang karena dia memang merasa berkuasa di sekolah. Terus yang kedua itu, biasanya ini berkaitan terlalu pendiamkan jadi orang tidak melawan kalau dibully jadi gampang membully orang. Terus yang ketiga itu, di kurang rasa	bullying dipengaruhi oleh rasa ingin berkuasa, kurangnya empati, dan ikut-ikutan teman.	Faktor Penyebab Bullying
35	simpatinya itu pembully. Dan yang keempatnya itu biasanya ikut-ikutan, Biasanya teman yang membully ikut-ikutan membully juga kak.		
40	AD: Baik, pertanyaan selanjutnya yaitu, apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahayanya bullying? AZ: Pernah, kak. Biasanya natanya ki itu kalau ada jam pelajaran BK. Jadi kalau dalam kelas ada natanya ki biasanya juga pasang poster-poster itu di mading, terus biasanya juga kalau apel kak biasanya ada nasampaikan tentang bullying. Bahaya bullying,	Guru BK menyampaikan tentang bahaya bullying.secara lansung Dengan memasang poster-poster dimading sekolah.	Sosialisasi Bahaya Bullying.
45	begitu kak.	pencegahan bullying dilakukan melalui sosialisasi dan kerja sama guru.	Strategi Pencegahan Bullying.
50	AD: Terus menurut kamu, bagaimana cara guru BK mencegah agar bullying tidak terjadi di sekolah? AZ: Yaitu mengadakan sosialisasi atau kampanye anti-bullying agar siswa tahu dampak buruknya bullying. Terus yang kedua itu bisa berkolaborasi dengan wali kelas atau guru di sekolah. Jadi		

PAREPARE
LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	kalau ada siswa yang takut langsung bicara sama BK, bisa memberitahukan dulu wali kelasnya, nanti wali kelas tanya ke guru BK. Begitu, Kak.	Strategi yang dilakukan Guru Bk yaitu Edukasi tentang bahaya bullying pada saat jam khusus bk.	Bimbingan Sikap Saling Menghargai.
55	AD: Apakah guru BK pernah memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati teman?	Guru BK memanggil pelaku, korban, dan orang tua saat terjadi bullying.	Pelibatan Orang Tua dalam Penanganan Bullying.
	AZ: Iya, Kak, pernah. Karena ada juga jam BK biasanya itu mengajarkan kaya nilai-nilai toleransi, empati sama cara berteman yang baik tidak membullyi teman. Begitu, Kak		
60	AD: Jika terjadi bullying, apa yang biasanya dilakukan oleh guru BK?		
	AZ: Yaitu memanggil korban dan pelaku untuk dimintai keterangan. Yang kedua itu ditindakkan tegas, biasanya diberikan hukuman kepada pelaku korban. Terus yang ketiga itu biasanya	kasus bullying di sekolah sudah berkurang.	Penurunan Kasus Bullying.
65	dipanggil orang tuanya, orang tua kedua belapihak yang korban sama pelaku itu untuk mencari solusi terbaik bagaimana supaya tidak terulang lagi ini pembullyan.	Guru BK dan orang tua saling bekerja sama dalam membimbing siswa.	
	AD: Baik, selanjutnya menurut kamu, apakah cara yang dilakukan guru BK sudah membantu mengurangi bully di		Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua.
70	sekolah? Mengapa?		
	AZ: Iya, Kak, sudah karena melihat dari sekarang sudah tidak terlalu banyak yang membully. Mungkin ada beberapa, cuma tidak sebanyak dulu.	orang tua perlu dilibatkan dalam menangani kasus bullying.	Peran Orang Tua dalam Bullying.
	AD: Apakah kamu mengetahui bahwa guru BK dan orang tua		
75	bekerja sama dalam menangani masalah siswa?		
	AZ: Iya, Kak. Kerjasamanya itu dalam bentuk biasa. Orang tua siswa itu menyuruh datang ke sekolah, terus memberi pengarahan tentang itu anti-bullying, bagaimana solusi untuk menghindari bullying begitu, Kak.	orang tua memberikan nasihat agar anak berperilaku baik kepada teman.	Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying.
80	AD: Menurut kamu, apakah orang tua perlu dilibatkan ketika terjadi kasus bullying? Mengapa?		
	AZ: Iya perlu, karena perilaku anak yang di sekolah itu dibentuk dari rumah. serta bagi korban yang dibully itu diberikan dukungan moral yang kuat agar korban itu tidak merasa trauma.		
	AD: Baik, yang terakhir, apakah orang tua pernah memberikan nasihat atau pengawasan terkait perilaku bullying di sekolah?		
	AZ: Iya, nasihatnya itu biasa mengingatkan Ki untuk tidak nakal, tidak milih-milih teman, sama ngingatkan Ki bilang jangan bully		

	orang. Terus pengawasannya itu biasanya datanya kabar ta kopoan dari sekolah Kak misalnya bilang, bagaimana tadi di sekolah. AD: Terima kasih deh, karena bersedia saya untuk wawancara pada hari ini.		

Informan 3 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Nurul Anggiana Rasyid
Tanggal : 10-12 Juni 2026
Alamat : Jl. Andi Cemmi, Barukku
Pekerjaan : Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
25 30 35 40 45 50	AD: Baik, terima kasih atas kesempatannya pada hari ini karena boleh studio untuk saya lakukan wawancara untuk sesi kedua. Nah, adapun pertanyaan saya yang pertama, menurut adik, apa yang menyebabkan seorang siswa melakukan bullying terhadap temannya? NA: Baik, Kak. Jadi ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang siswa itu melakukan bullying atau kekerasan kepada temannya sendiri. Salah satunya itu, Kak, kebutuhan untuk mendominasi atau kayak merasa lebih kuat dari pada temannya. Faktor yang kedua itu masalah emosional atau kayak kurangnya empatinya, Kak. Bisa jadi juga kesulitan dalam mengelola emosi. Dan faktor berikutnya itu, Kak, pengaruh lingkungan. Kayak mengalami kekerasan di rumah, Kak, serta kayak pokoknya banyak tekanan dari luar sehingga dia bisa berani untuk melakukan bullying tersebut, Kak. AD: baik, pertanyaan selanjutnya yaitu, apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi ataupun penyuluhan tentang bahaya bullying? NA: Oh iya, Kak, pernah. Karena di sekolah ada mapel BK, nah di situ diajarkan tentang bagaimana tindakan kepada orang yang melakukan bullying, bagaimana orang yang membully temannya atau memeluk-meluk temannya, Kak. AD: Terus menurut kamu, bagaimana cara guru BK mencegah agar bullying tidak terjadi di sekolah? NA: Oke, Kak. Guru BK di sekolahku itu menyuruh para siswa untuk membuat kertas dan menulis tentang apa perasaan kita,	bullying terjadi karena siswa ingin merasa lebih kuat, kurang memiliki empati, dan dipengaruhi oleh lingkungan. siswa mendapat penyuluhan tentang bullying dari Guru BK pada saat jam khusus bk. Strategi yangd ilakukan Guru BK untuk mengatasi bullying yaitu dengan mengadakan kotak surat yang dimana siswa dapat curhat dengan apa yang di alami selama disekolah dan	Faktor Penyebab Bullying. Edukasi tentang Bullying. Layanan Konsultasi dan Kerahasiaan Siswa.

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	bagaimana kita diperlakukan di sekolah sana agar kita nyaman, Kak. Nah, terus kayak di stor itu apa-apa, terus yang baca cuma	pastinya akan dirahasian Cuma Guru BK yang tahu.	
55	guru BK, Kak, dan dirahasiakan dari semua orang, Kak. Jadi guru BK yang piur tahu sendiri, Kak.		
	AD: baik. Apakah guru BK pernah memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati teman?		Penanaman Sikap Saling Menghargai.
		Guru BK mengajarkan siswa untuk saling menghargai.	
60	NA: Sejauh ini sih Kak kayak jarang-jarang tapi pernah Ki. Nah, Kak nakasihkan kayaknya Ki bilang sesama Ki berteman harus Ki saling menghargai tidak boleh Ki membedakan satu sama lain karena kita di dalam satu sekolah itu sama Ki semua kayak saudara Ki begitu Kak.		Konseling Bullying.
65	AD: Jika terjadi bullying, apa yang biasanya dilakukan oleh guru BK?	Guru BK membantu siswa yang terlibat bullying.	
	NA: Itu Kak bisa melakukan konseling bagi pelaku atau korban Kak secara individu Kak.		Dampak Bimbingan Guru BK.
	AD: Baik, selanjutnya menurut kamu, apakah cara yang	peran Guru BK membantu mengurangi bullying.	
70	dilakukan guru BK sudah membantu mengurangi bullying di sekolah? Mengapa?		
	NA: Oke, Kak. Cara yang dilakukan guru BK itu atau bimbingan konseling sudah sangat membantu, tapi efektivitasnya sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Bisa juga		Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua
75	menyelesaikan akar masalah yang dilakukan oleh guru BK.	Guru BK melibatkan orang tua dalam penyelesaian kasus bullying.	
	AD: Apakah kamu mengetahui bahwa guru BK dan orang tua bekerja sama dalam menangani masalah siswa?		
	NA: Iya Kak, setahu saya, ada bekerja sama guru BK sama orang tuanya siswa untuk menyelesaikan masalah di sekolah. Seperti		Keterlibatan Orang Tua.
80	kayak ada perundungan siswa itu masing-masing orang tuanya dipanggil Kak ketemu guru BK.	orang tua perlu dilibatkan dalam kasus bullying agar mengetahui kondisi anaknya di sekolah.	
	AD: Menurut kamu, apakah orang tua perlu dilibatkan ketika terjadi kasus bullying? Mengapa?		
	NA: Menurut saya, orang tua sangat penting terlibat di dalam kasus pembullyian karena kan anaknya jadi eh mereka wajib tahu apa yang terjadi kepada anaknya di sekolah. Eh jika mengalami		Nasihat Orang Tua.
	perundungan bisa ditindaklanjuti oleh pihak yang berwajib.	orang tua menasihati anak agar berperilaku baik.	
	AD: Baik, yang terakhir apakah orang tua pernah memberikan nasihat atau pengawasan terkait perilaku bullying di sekolah?		

	NA: Pernah sih Kak, karena kan peran keluarga atau orang tua adalah benteng pertama agar anak tidak menjadi pelaku maupun korban perlindungan di sekolah, Kak.		

Informan 4 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Susilawati
Tanggal : 14-16 Juni 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : Wali Kelas

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
40	AD: Terima kasih atas waktu Ibu karena bersedia untuk saya lakukan wawancara. Adapun pertanyaan yang pertama itu menurut Ibu, strategi apa saja yang dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah?	Guru BK melakukan sosialisasi dan memberikan sanksi jika terjadi bullying.	Strategi Pencegahan Bullying oleh Guru BK.
45	SI: Strategi yang dilakukan guru BK terhadap bullying yang terjadi di sekolah yang pertama itu, melakukan sosialisasi tentang apa-apa saja yang termasuk dalam bullying. Terus setelah sosialisasi, terus ada pelanggaran yang terjadi, maka ada sanksi yang harus diberikan seperti panggilan orang tua, terus atau memberikan hukuman yang khusus, tapi tidak dengan bentuk fisik.	Penulis menemukan bahwa Guru BK memberikan sosialisasi tentang bahaya bullying.	Edukasi Bahaya Bullying.
50	AD: Apakah guru BK pernah memberikan sosialisasi atau edukasi tentang bahaya bullying kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	Guru BK menjelaskan dampak bullying pada saat jam pembelajaran khusus BK.dengan melakukan edukasi tentang bullying.	Sosialisasi Bahaya Bullying.
55	SI: Iya, guru BK melakukan edukasi tentang bahaya bullying di sekolah. Untuk segi pelaksanaan itu sendiri dilakukan melalui layanan atau bimbingan khusus. Itu melalui ceramah, memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya bullying.	Wali kelas membantu Guru BK memantau kondisi siswa di kelas.yaitu wali kelas bertugas magawasi aktivitas anak walinya.	Kolaborasi dalam Pencegahan Bullying.
60	Terus ada sosialisasi atau di jam khusus lah dia memberikan edukasi tentang bahaya bullying. Untuk di semester lalu itu, guru BK kan ada jam mengajar ya. Jadi di situ dia sempatkan untuk memberikan edukasi lah tentang bahaya bullying yang terjadi di sekolah itu sendiri. Di sekolah sendiri atau mengambil contoh dari luar tentang, oh ini dampak ketika bullying.	Wali kelas dan Guru BK bekerja sama menangani kasus bullying dengan mencari informasi,	Penanganan Kasus Bullying.
65	AD: Bagaimana bentuk kerjasama antara wali kelas dan guru BK dalam mencegah bullying?		
	SI: Bentuk kerjasama antara wali kelas dan guru BK di sini adanya kekompakan antara wali kelas dan guru BK. Dan bentuk		

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE

	kerjasamanya itu seperti wali kelas dia bertugas sebagai pendeteksi dini apa-apa yang terjadi di dalam kelas. Terus yang kedua, adanya pencegahan di dalam kelas dan adanya penanganan jika ada kasus. Nah di sini ketika ada kasus seperti di kelas saya kemarin, di situ ada satu siswa lah yang dia termasuk kena bullying. Nah di sini saya bertindak mencari tahu informasi kepada teman sekelasnya bentuk bullying seperti apa yang terjadi. Ketika saya sudah mendapat jawaban, saya memberitahukan kepada guru BK bahwa ini. Nah di situ tugas guru BK memanggil yang kena bullying untuk diberikan masukan atau pemuatan lah. Terus setelah itu, guru BK masuk kembali ke dalam kelas tersebut untuk memberikan sosialisasi kepada teman sekelasnya bahwa apa yang dia lakukan itu tidak baik dan dapat mengganggu mental temannya. Seperti itu. AD: Apa yang biasanya dilakukan guru BK ketika menemukan siswa yang terlibat dalam tindakan bullying? SI: Ketika guru BK menemukan siswa yang terlibat di dalam bullying, otomatis ada pemanggilan lah kepada siswa tersebut untuk diberikan semacam hukuman. Setelah adanya hukuman atau sanksi yang diberikan kepada guru BK, di sini juga guru BK tidak langsung melepaskan. Pasti ada kontrol yang dilakukan bahwa apakah siswa tersebut sudah tidak melakukan tindakan itu lagi atau masih melakukan. Jadi di sini, ketika ada siswa yang melakukan bullying, seperti yang tadi saya katakan bahwa siswa tersebut akan dipanggil dan diberikan sanksi dan masih tetap di bawah kontrol guru BK tersebut. AD: Menurut Ibu, apakah layanan konseling yang dilakukan guru BK membantu mengurangi perilaku bullying? Mengapa? SI: Ya, layanan konseling yang diberikan kepada siswa dapat mengurangi perilaku bullying. Mengapa? Karena yang pertama itu, guru BK mendekati bagaimana cara dia memberikan pemahaman, bagaimana cara dia memberikan suatu nasehat kepada siswa yang melakukan bullying. Terus yang kedua itu, ada yang namanya sanksi. Nah, sanksi yang diberikan di sini itu tidak serta-merta dengan bentuk yang fisik. Tetapi di sini, siswa diberikan sanksi yang dapat merubah perilaku mereka untuk tidak melakukan lagi yang namanya bullying. Seperti siswa diberikan sanksi menulis efek-efek apa saja yang terjadi ketika	memberikan konseling, dan melakukan sosialisasi kepada siswa. Guru BK memberikan sanksi dan melakukan pemantauan kepada pelaku bullying.kemuadian melakukan tindak lanjut dengan melakukan kontrol kepada pada pelaku maupun korban agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi. Dengan layanan konseling membantu mengurangi bullying dengan memberikan pemahaman dan sanksi yang mendidik. Contoh sanksinya yaitu dengan menulis surat perjanjian.	Pembinaan Pelaku Bullying Efektivitas Layanan Konseling Guru BK Keterlibatan Orang Tua dalam Bullying

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE

	siswa tersebut sering mengalami bullying. Apa yang terjadi pada mentalnya di situ membuat mereka menjadi lebih pekan bahwa perlakuan yang dilakukan itu, perilaku bullying yang dilakukan itu tidak baik. AD: Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam penanganan atau pencegahan bullying? SI: Orang tua siswa dilibatkan dalam pencegahan atau penanganan bullying. Untuk di bagian pencegahannya sendiri di sini orang tua itu diberikan edukasi untuk memantau aktivitas sosial media anak mereka. Jangan sampai dia mencontek atau mempercayakanlah hal-hal yang tidak diinginkan dalam bentuk bullying yang ada di sosial media ke dunia nyata mereka. Terus yang kedua, untuk di bagian penanganan itu sendiri di sini orang tua dilibatkan karena ketika anak mereka menjadi seorang pembully atau yang dibully di sini adanya mediasi antara guru BK dan wali kelas dan orang tua untuk mencari solusi terhadap suatu masalah yang terjadi. Terus yang kedua itu orang tua sebagai pendamping di mana ketika anak mereka menjadi korban atau si pelaku, di sini orang tua berperan aktif sebagai penasehat lah. Bagaimana anak mereka bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. AD: Bagaimana bentuk komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua terkait perilaku siswa? SI: Untuk bentuk komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua terkait perilaku siswa di sini, ada yang namanya grup chat. Nah, di sini, seperti yang sebagai contoh di sekolah kami, di situ ada salah satu dari wali kelas bagaimana dia berkomunikasi kepada orang tua siswa terkait pelakunya itu, dia membuat suatu grup yang di dalamnya itu semua orang tua siswa yang menjadi anak wali mereka itu ada dalam grup. Jadi setiap hari ketika ada perilaku siswa yang bermasalah ataupun yang mendapatkan prestasi itu di-share dalam grup tersebut biar orang tua melihat, oh, seperti ini yang terjadi di sekolah atau kegiatan anak mereka yang terjadi di sekolah. AD: Baik, yang terakhir, dalam kondisi seperti apa orang tua biasanya dipanggil ke sekolah? SI: Pemanggilan orang tua siswa biasanya dilakukan ketika anak mereka sudah melakukan suatu pelanggaran lah, pelanggaran di	orang tua dilibatkan dalam pencegahan dan penanganan bullying melalui kerja sama dengan sekolah.dengan memantau aktivitas anak di rumah. Sekolah menggunakan grup WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang tua, dengan mengunakan whatsApp lebih mempermudah komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Orang tua akan dipanggil ke sekolah jika siswa melakukan pelanggaran atau sering tidak masuk sekolah.dengan memberikan pemahaman kepada orang tua hal apa yang perlu umtuk dilakukan kedepannya agar anak taat pada aturan yang ada di sekolah.	Komunikasi Melalui Grup WhatsApp Pelibatan Orang Tua dalam Penanganan Siswa

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sekolah. Terus di setiap akhir bulan, di situ ada rekap absen. Ketika absen anak mereka melebihi dari lima kali, Tidak hadir dalam pembelajaran, maka ada yang namanya pemanggilan orang tua di sini bersifat untuk memberitahukan aktivitas anak mereka. Jangan sampai anak mereka ini setiap paginya bersiap-siaplah ke sekolah, tapi dia tidak sampai. Makanya setiap di akhir bulan ada namanya rekap absensi ketika lebih dari lima atau tiga. Di situ ada namanya surat pemanggilan orang tua untuk mendiskusikan masalah yang terjadi.		

Informan 5 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Nurmiati
Tanggal : 14 Juni 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : Bidan \wali Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
45	AD: Terimakasih karena ibu bersedia untuk saya wawancara pada hari ini. pertanyaannya, bentuk bullying yang seperti apa yang menurut Ibu sering terjadi di kalangan remaja pada saat ini?		
	MI: Ya sama-sama. Kalau bertanya tentang bentuk bully seperti	bullying sering terjadi di media sosial dan melalui	Bentuk Bullying yang Sering Terjadi.
50	apa yang suka tahu sih, apa di kalau yang saya ketahui itu banyak macamnya, terutama itu di HP. Karena kan anak-anak sekarang itu 24 jam di HP. Jadi biasa itu bullying-bully nih temannya di HP, misalnya fotonya bagaimana, jelek atau apa. Kemudian bully selanjutnya itu biasa dalam bentuk bercandaan. Kalau misalnya	ejekan**.** Ada beberapa bentuk bullying salah satu penyebabnya itu dikarenA pengaruh media sosial yang dimana anak melihat hal yang negatif sehinggah disekolah dia menirukannya kepada temannya.	
55	anak bercanda-bercandain, biasanya itu bully-bully bilang, apa kamu kuramih sekian atau apa gitu. Pokoknya dalam bentuk bercandaan begitu. Begitu bully yang aku ketahui. Baik, pertanyaan selanjutnya.		
	AD: Menurut Bapak, eh menurut Ibu, apa penyebab seorang anak		Faktor Penyebab Bullying.
60	melakukan bully terhadap temannya?	bullying dipengaruhi oleh lingkungan keluarga	
	MI: Ya, kalau bertanya tentang penyebabnya anak-anak sering	dan media sosial.yaitu biasanya anak melihat	
	melakukan bully, biasanya itu anak-anak seperti itu. Kalau menurut saya tidak langsung tiba-tiba, ada biasanya faktor penyebabnya. Yang pertama itu karena pengaruh, mungkin	disekitarnya terjadi kekerasaan sehinggah saat di sekolah dia juga melakukan hal tersebut dikarena menurut dia hal tersebuat biasa saja untuk	
65	pengaruh lingkungan di rumahnya. Biasanya itu anak-anak sering lihat itu, kekerasan atau perkataan-perkataan kasar di rumahnya, sehingga itu anaknya na ikut na kasi jiwa tamannya, kemudian bisa juga karena pengaruh sosial atau pengaruh lingkungan, na	dilakukan karena sering melihat disekitarnya terjadi kekerasaan tersebut.	

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

70	liak-liak di HP, banyak sekali yang mengakasi normal-normal begitu dan yang preng-peng, bully-bully, sehingga itu mikir itu sebagai candaanji, padahal membuli itu. Itu jadi itu semua pengaruhnya, anak-anak bisa dilakukan yang bully sama temannya.		Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying
75	AD: Apakah ibu sering mengingatkan atau memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan bullying?	orang tua menasihati anak untuk tidak melakukan bullying dan berani melapor jika mengalaminya. Dengan memberikan contoh kepada anak bagaimana jika hal tersebut terjadi kepada dia maupun terjadi kepada teman sendiri bagaimana perasaanya pasrinya tidak enak.	
80	MI: Iya kalau mengingatkan itu pasti selalu dikatakan, karena toh walaupun misalnya itu dari ukuran-ukuran kecil itu bisa menghentikan bullying. Misalnya saya bertanya sama anak-anak atau adik-adik, bilang bagaimana kalau misalnya kita di posisi ini teman saya di-bully, bagaimana perasaan, pasti tidak enak tuh, pasti malu, pasti takut, ada rasa lain. Itu juga ditanya, bilang kalau bersalah itu ada batasnya, jangan sampai disakiti perasaannya teman, jangan sampai menghina berlebihan. Seperti itu, karena nanti itu bullying apa-apa kalau misalnya menghina berlebihan.		
85	Kemudian ditanya juga, bilang kalau misalnya ada teman kalian di-bully atau kita sendiri yang di-bully, jangan disimpan sendiri, bisa kita tanya ke orang tua dan guru, itu apa namanya, itu bukan mengaruh, tetapi Ditanya ibu langsung, apa terjadi seperti ini, supaya tidak terus-menerus terjadi itu bully.		Kolaborasi dalam Pencegahan Bullying.
90	AD: Menurut Ibu, seberapa pentingnya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mencegah bullying?	kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk mencegah bullying.dengan melakukan kerja sama seperti pencegahan bullying dengan melakukan jika dirumah orang tua mengawasi sifat anak lalu orang tua melaporkan kejadain tersebut kepada pihak sekolah ada dicarikan solusi bersama.	
95	MI: Iya, jadi menurut saya itu kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah itu itulah kuncinya. Kalau misalnya salah satu saja yang bekerja itu tidak maksimal pencegahan bullying. Jadi di rumah itu orang tua tahu perubahan sifatnya anaknya, di sekolah itu gurunya yang tahu. Karena kalau di rumah itu orang tua bisa, karena kalau di rumah itu bully bisa lewat di media sosial, kalau di sekolah itu bisa secara lewat interaksi langsung. Jadi harus memang ada kerjasama orang tua dan gurunya. Jadi		
100	intinya itu harus bekerjasama dengan baik, bagaimana caranya supaya anak-anak kita ini bisa ditanamkan nilai-nilai moral dan peraturan-peraturan di sekolah, sehingga anak-anak bisa meyakinkan diri bahwa menghargai orang lain itu wajib di manapun kita berada. Begitu menurut saya.		Keterlibatan Orang Tua di Sekolah.
105		orang tua mengikuti rapat dan sosialisasi sekolah untuk mendukung pembinaan anak.dengan mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah agar orang tua tau hal apa yang perlu dilakukan di saat era yang serba digital saat ini.	

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	AD: Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan sekolah seperti rapat orang tua, sosialisasi, atau program parenting yang berkaitan dengan pembinaan siswa?		
110	MI: Iya tentang kegiatan-kegiatan seperti itu ya pernah ikut beberapa kali di ikut rapat orang tua dan juga ikut sosialisasi-sosialisasi di sekolah termasuk itu tadi program parenting tentang bagaimana itu mendampingi anak-anak kita di era yang serba canggih ini, serba hebat ini atau apa itu disebut dibilang era		
115	digital ya jadi kegiatan-kegiatan begitu saya bisa lebih paham bagaimana aturan-aturannya di sekolah bagaimana caranya guru-gurunya menangani itu masalah-masalahnya siswa dan bagaimana juga tanda-tandanya apa yang harus saya waspadai		Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua.
	kepada anak-anak di rumah, begitu. Jadi emang pak terbesar itu	kerja sama antara sekolah dan orang tua sanggat	
120	diikutin rapat-rapat begitu kita kitanya orang tua itunya satu bahasa istilahnya berpihak sama-sama berpihak sama sekolah. Jadi kalau misalnya ada masalah kecilnya, komunikasi dengan sekolah itu lebih mudah ya. Nggak karena saling kenal mungkin dengan gurunya dan ceritanya juga itu sama. Itu gambina anak-anak yang lebih baik.	penting membantu mengurangi bullying. dengan melakukan komunikasi, pengawasan, dan penyelesaian masalah secara bersama.	
125	AD: Menurut ibu, apakah kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengurangi kasus bullying?		
	MI: Kalau menurut saya itu kerjasama antara orang tua sama pihak sekolah itu sangat-sangat membantu. Mana saya yakin itu cara paling bagus untuk mengurangi mungkin kasus bullying.		Manfaat Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua.
130	Kenapa? Karena kerjasamaannya itu membuat apa istilahnya bahasa. Perlindungan untuk anak-anak, jadi di sekolah itu ada aturan dari guru, kalau di rumah itu ada nilai yang dikontrol dari orang tua. Jadi kalau misalnya ada anak-anak, kalau misalnya	komunikasi dengan sekolah membantu orang tua	
	anak tahu, guru dengan orang tuanya itu saling berkomunikasi,	mengetahui perkembangan anak dan menangani	
135	mereka bisa berpikir dua kali sebelum melakukan bullying, karena mereka sadar perilakunya itu akan cepat ketahuan. Jadi itu juga bisa mempercepat penanganan kasus-kasus begitu. Kalau misalnya ada kasus di sekolah, tidak ditangani sendiri, dan orang	masalah lebih cepat. dengan melakukan komunikasi rutin dengan wali kelas maupun pihak sekolah.	
	tua juga tidak membela anaknya secara langsung, secara		
140	membabi buta. Jadi kita bisa bersama-sama duduk, duduk bersama, mencari masalahnya dan mencari solusinya supaya korban maupun pelaku itu dilakukan, dikasih solusi secara adil, seperti itu.		

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

145	AD: Apa manfaat yang Ibu rasakan dari adanya komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah? MI: Iya sangat bermanfaat, terus manfaatnya yang saya rasakan secara langsung itu, yang pertama itu, kita bisa lebih cepat tahu perkembangannya anak-anak kita. Jadi dari komunikasi kita dengan wali kelas, saya bisa tahu kalau anak saya tiba-tiba jadi pendiam atau nilainya menurun. Jadi saya bisa tanya ke anak-anak di rumah sebelum masalahnya jadi besar. Terus yang keempatnya itu, yang kedua, bimbingannya jadi lebih teratur, lebih konsisten. Jadi kalau di sekolah itu anak-anak diajarkan untuk tidak menyingkir teman, kalau di rumah itu ditekankan hal yang sama. Jadi pesan itu lebih jelas ke anak. Terus yang ketiga ini, yang lebih penting, saya jadi lebih tenang. Jadi tahu kalau ada guru yang peduli dan siap diajak diskusi kalau ada masalah, itu membuat saya sebagai orang tua merasa tidak berjuang sendiri. AD: Baik, yang terakhir, apa harapan Ibu terhadap guru BK dan pihak sekolah dalam menangani kasus bullying? MI: Baik, jadi harapan saya itu sangat sederhana. Jadi semoga guru-guru atau guru BK dan pihak sekolah itu bisa jadi tempat yang aman untuk anak-anak kita, baik jadi korban atau pelaku. Jadi intinya itu saya berharap sekolah bisa jadi rumah kedua yang benar-benar membuat anak kita merasa aman dan dihargai. Karena kalau anak merasa aman di sekolah, mereka akan lebih berani, lebih berani belajar, berteman, dan jadi diri sendiri. Terima kasih. AD: Terima kasih banyak atas waktu dan waktunya karena bersedia untuk saya lakukan wawancara pada hari ini, Bu.	orang tua berharap sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa.membuat anak merasa nyaman melakukan aktivitas disekolah tampah mendapatkan tekanan dari pihak manapun.	Harapan terhadap Penanganan Bullying di Sekolah

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 6 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Surya Sulastina
Tanggal : 11 Juni 2026
Alamat : Jl. Pendidikan II, Kel, Batu, Kec. Pitu Riase
Pekerjaan : Guru BKI

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
	AD: Terimakasih ibu atas waktunya karena bersedia untuk saya lakukan sesi wawancara pada hari ini ,adapun pertanyaan saya yaitu Apa saja langkah atau strategi yang dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah?		
50	SY: Baik, saya akan mencoba menjawab pertanyaan dari Ananda Dillah. Langkah yang kami lakukan, yang pertama untuk mencegah bullying adalah memberikan layanan klasikal atau layanan dasar. Jadi layanan dasar ini atau layanan klasikal ini materinya adalah beberapa ya, tergantung kebutuhan siswa. Salah satunya adalah pencegahan bullying atau bagaimana menghargai sesama dan dampak buruk dari bullying dan lain sebagainya. Kemudian media informasi, seperti membuat poster, memanfaatkan mading sekolah, kampanye digital, dan lain sebagainya. Selanjutnya, sistem pengaduan. Kami menyiapkan sistem pengaduan, menyediakan kotak curhat, tapi yang paling sering dilakukan di sini adalah pengaduan khusus yang menjamin kerahsiaan identitas pelapor bisa lewat WA, paling sering lewat WA. Pendekatan personal, melakukan pemetaan dini terhadap siswa yang rentan menjadi korban atau pelaku bullying. Jadi kami melakukan pendekatan personal bagi siswa yang memang terdeteksi atau terdapat gejala-gejala yang mengarah ke bullying.	Guru BK mencegah bullying melalui edukasi, media informasi, layanan pengaduan, dan pendekatan kepada siswa.	Strategi Pencegahan Bullying oleh Guru BK
	AD: Apakah guru BK memberikan sosialisasi atau edukasi tentang bahaya bullying kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	Guru BK memberikan edukasi tentang bahaya bullying melalui pembelajaran di kelas dan seminar.	Sosialisasi Bullying oleh Guru BK.

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	SY: Ya tentu saja pelaksanaan yang kami lakukan yaitu masuk kelas. Kami memanfaatkan jam BK. Kebetulan kami diberikan jam khusus BK meskipun hanya 40 menit, tapi itu cukup untuk mengetahui keluhan-keluhan siswa dan lain sebagainya.		
75	Kegiatan khusus mengadakan seminar saat masa pengenalan lingkungan sekolah ini rutin dilakukan setiap tahun.	Guru BK memberikan bimbingan kelompok dan konseling individu untuk mencegah bullying.	Layanan Bimbingan dan Konseling.
	AD: Apakah terdapat layanan bimbingan atau konseling yang berkaitan dengan pencegahan bullying? Mohon dijelaskan.		
80	SY: Yang kami lakukan yaitu bimbingan kelompok membahas topik assertivitas, bullying, dan manajemen emosi. Selanjutnya konsulting individual untuk siswa yang mulai menunjukkan gejala menarik diri atau menunjukkan perilaku agresif sebelum		
	eskalasi menjadi tindakan bullying yang parah. Jadi kita memang menyiapkan sebelum itu terjadi, sebelum menjadi parah, maka	Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk berbagi informasi dan menangani kasus	Kerja Sama Guru BK dan Wali Kelas.
85	kami mengatasinya terlebih dahulu.	bullying.Dengan melakukan tindakan secepatnya apa yang harus dilakukan.	
	AD: Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran dalam mencegah bullying? Bagaimana bentuk kerja samanya?		
90	SY: Kami selalu bekerjasama, bentuk kerjasamanya itu yaitu saling berbagi informasi. Wali kelas sering memberikan informasi jika ada perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh siswa atau anak walinya. Kalau memang mereka sudah tidak		
	mampu mengatasi, maka ia akan menyerahkan ke guru BK		Program Sekolah Ramah Anak
	ataupun kami melakukannya atau menyelesaikannya secara	sekolah menerapkan program Sekolah Ramah	
	bersama-sama. Konferensi kasus, kami duduk bersama untuk	Anak untuk mencegah bullying.pihak sekolah	
95	merumuskan solusi terbaik jika mendeteksi adanya indikasi perundungan di kelas tertentu.	sebisa mungkin bersikap ramah terhadap anak-anak.	
	AD: Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan khusus untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying?		Hambatan Pencegahan Bullying.
		Guru BK mengalami kendala karena keterbatasan	
	MI: Program khusus sekolah untuk lingkungan aman, ya.	waktu dan siswa belum terbuka saat konseling dan	
100	Sekolah ramah anak. Kami sebisa mungkin bersikap ramah terhadap anak-anak kami, bicara dengan lemah lembut, senyum, salam, dan sapa yang sering kami terapkan di sekolah ini.	juga karena kekuragan tenaga dibagian guru bk jika terjadi kejadian secara bersama ia merasa sulit untuk mengatasi secara bersamaan jadi, tapi ia	
	AD: Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam melakukan pencegahan bullying?	akan tetap menyelesai permasalahan tersebut walaupun memerlukan waktu agak lama.	
105	MI: Kendala yang dihadapi guru BK, tentu dalam mengemban tugas sebagai guru BK, ada beberapa kendala yang sering kami		

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	temui, seperti keterbatasan waktu. Karena kami di sini hanya sendiri, maka akan sulit. Terkadang ada waktu yang memang merasa sulit ya, karena misalnya terjadi dua kasus dalam satu waktu yang bersamaan, itu menguras tenaga dan pikiran. Tapi tetap kami jalani. Keterbukaan siswa. Jadi memang untuk membuat siswa itu bisa terbuka, bisa bertutur terang, menceritakan apa yang sebenarnya terjadi, memang butuh waktu dan kepercayaan mereka. Terkadang nanti pertemuan kedua baru mereka bisa bertutur terang, bercerita dengan lugas tanpa ada yang ditutupi. AD: Bagaimana kerja sama dengan orang tua untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi bullying ? MI: Iya, kami lakukan yang rutin itu setiap tahun pertemuan. Ada pertemuan orang tua. Kemudian kalau ada memang kasus-kasus yang memang perlu melibatkan orang tua, Segera, maka kami langsung menghubungi orang tua mereka. Entah itu kami yang datang atau orang tua yang kami undang ke sini. Tapi, itu kalau memang sifatnya sangat urgent. Tapi kalau memang siswa itu masih bisa kami atasi, mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, tentunya kami hanya membantu mereka, ya kita tidak terlibatkan kedua orang tuanya. AD: Apa harapan dan upaya yang akan dilakukan ke depan agar kasus bullying di SMA Negeri 9 Sidrap dapat terus dicegah? SY: harapannya terciptanya ekosistem sekolah yang inklusif, aman, dan zero case terhadap segala bentuk perundungan, sehingga siswa kami bisa fokus belajar menjadi pribadi atau siswa-siswa yang berprestasi. Upaya yang kami lakukan yaitu memperkuat digitalisasi layanan pengaduan, memberikan banyak waktu luang untuk mereka bisa menyampaikan keresahannya, keluhannya dengan bebas tanpa beban, tanpa rasa takut, dengan rasa aman, jaminan rasa aman. Nah, itu yang kami akan berikan. Mempererat kolaborasi segitiga emas di sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Itu saja jawaban dari saya. Mudah-mudahan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang belum sempat saya jawab sudah terakomodir ya. Jawaban saya sudah terakomodir dari jawaban-jawaban sebelumnya. Terima kasih. Assalamu'alaikum warahmatullahi AD : Terimakasih kembali ibu atas waktunya.	Guru BK bekerja sama dengan orang tua melalui pertemuan dan pemanggilan jika diperlukan.jika kasusnya memang memerlukan orang tua untuk terlibat. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang aman melalui layanan pengaduan dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat.misalnya dengan mengadakan kotak curhat dimana siswa dapat menulis semua hal yang di alaminya lalu dimasikan kekotak, hal tersebut juga bersifat rahasia.	Keterlibatan Orang Tua dalam Pencegahan Bullying. Upaya Pencegahan Bullying di Masa Depan.

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan 7 : Wawancara sesi 2 secara WA
Nama Informan : Nurmia
Tanggal : 16-17 Juni 2026
Alamat : Dusun II Compong
Pekerjaan : URT \ Orang Tua Siswa

NO	WAWANCARA	CODING	TEMA
	AD: Terima kasih banyak atas waktunya karena bersedia untuk saya lakukan wawancara pada hari ini. Adapun pertanyaan yang pertama itu bentuk bullying seperti apa yang menurut ibu sering terjadi di kalangan remaja saat ini?	Ejekan fisik, body shaming, penghinaan penampilan, bullying verbal.	Bentuk Bullying.
45	NU: Kalau bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan remaja biasanya mengolok-ngolok kekurangan fisik seperti berkulit hitam dan bentuk tubuh, atau penampilan.		
	AD: Baik, pertanyaan selanjutnya, menurut ibu, apa penyebab seorang anak melakukan bullying terhadap temannya?	Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga.	Faktor Penyebab Bullying
50	NU: Biasanya terjadi karena pengaruh kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial juga dapat membuat anak meniru perilaku bullying.		
	AD: Apakah ibu sering mengingatkan atau memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan bullying?	Memberikan nasihat, pendidikan karakter, mengajarkan empati, menghargai teman, pencegahan sejak dini.	Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying.
55	NU: Iya sering. Biasanya saya selalu mengingatkan dan memberikan contoh empati dan saling menghargai. tidak mengejek atau menghina, serta mengajarkan agar berani melapor kepada guru atau orang tua jika melihat atau mengalami bullying.		
	AD: Menurut ibu, seberapa pentingnya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mencegah bullying?	Komunikasi orang tua dan guru, berbagi informasi, kerja sama pendidikan.	Kerja Sama Orang Tua dan Sekolah.
60	NU :Sangat penting karena tanpa kerjasama guru dan orang tua, kita tidak dapat mengetahui anak kita menjadi korban atau pelaku bullying dan bersama-sama mencegah bullying.		

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

65	AD: Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sekolah seperti rapat orang tua, sosialisasi, atau program printing yang berkaitan dengan pembinaan siswa? NU: Ya, saya sering mengikuti kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Kegiatan tersebut membantu saya memahami cara mendampingi dan membimbing anak. AD: Menurut ibu, apakah kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengurangi kasus bullying? NU: Sangat membantu karena kerjasama orang tua dan guru, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya. membuat masalah anak lebih cepat diketahui dan dapat diselesaikan bersama.	Partisipasi orang tua, rapat sekolah, sosialisasi, parenting. Komunikasi intensif, pengawasan bersama, penyelesaian masalah bersama.	Keterlibatan Orang Tua di Sekolah. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua
70	AD: Apa manfaat yang ibu rasakan dari adanya komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah? NU: Saya jadi lebih mengetahui perkembangan, kelebihan, dan kekurangan anak di sekolah. Jika ada masalah, saya bisa segera membimbing anak agar memperbaiki sikapnya dan meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya.	Pemantauan perkembangan anak, komunikasi dengan wali kelas, pembinaan perilaku.	Manfaat Komunikasi Sekolah dan Orang Tua.
75	AD: Baik, yang terakhir, apakah harapan ibu terhadap guru BK dan pihak sekolah dapat menangani kasus bullying? NU: Saya berharap guru BK dan pihak sekolah terus membimbing siswa, memberikan edukasi tentang bahaya bullying, serta bekerja sama dengan orang tua agar sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa.	Lingkungan sekolah aman, peran Guru BK, edukasi bullying, perlindungan siswa.	Harapan terhadap Penanganan Bullying

PAREPARE
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

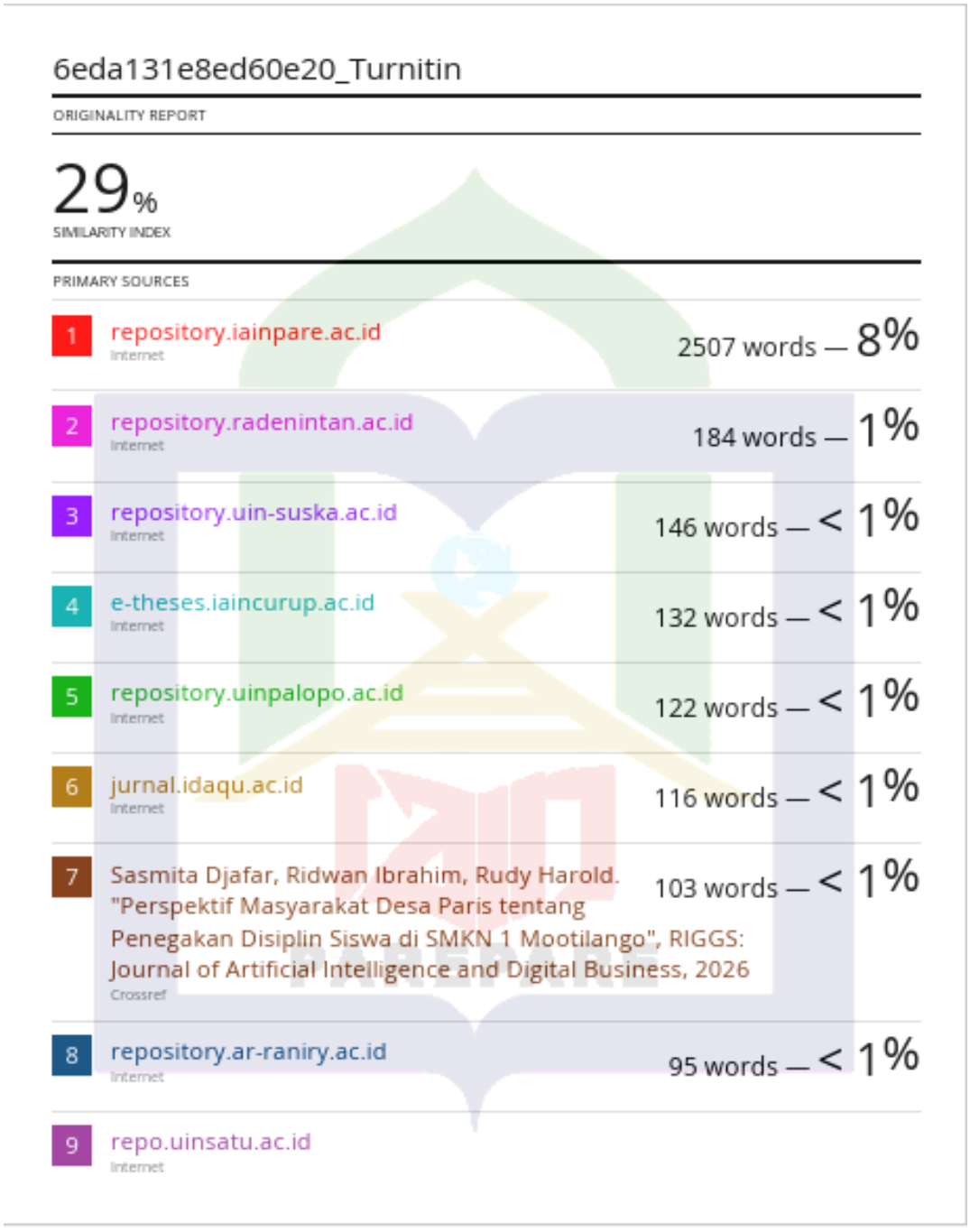
Lampiran 3 Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status
1	Susilawati	Wali Kelas
2	Zaskia	Siswa
3	Arma Zasrah. R	Siswa
4	Nurmiati	Bidan/Wali siswa
5	Surya Sulastina	Guru BK
6	Nurmia	Orang Tua Siswa
7	Nurul Anggiana Rasyid	Siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Hasil Turnitin



6eda131e8ed60e20_Turnitin

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	2507 words — 8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	184 words — 1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	146 words — < 1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	132 words — < 1%
5	repository.uinpalopo.ac.id Internet	122 words — < 1%
6	jurnal.idaqu.ac.id Internet	116 words — < 1%
7	Sasmita Djafar, Ridwan Ibrahim, Rudy Harold. "Perspektif Masyarakat Desa Paris tentang Penegakan Disiplin Siswa di SMKN 1 Mootilango", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	103 words — < 1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	95 words — < 1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Surat Rekomandasi Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.lainpare.ac.id email: mail.lainpare.ac.id

Nomor : B-608/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2026 30 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ADELIA FARADILLA
Tempat/Tgl. Lahir	: SIDENRENG RAPPANG, 04 Februari 2004
NIM	: 2220203870232037
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. POROS LOMBO ,DESA COMPONG ,KEC.PITU RIASE,KAB.SIDRAP,PRO.SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU BK DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SMA NEGERI 9 SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

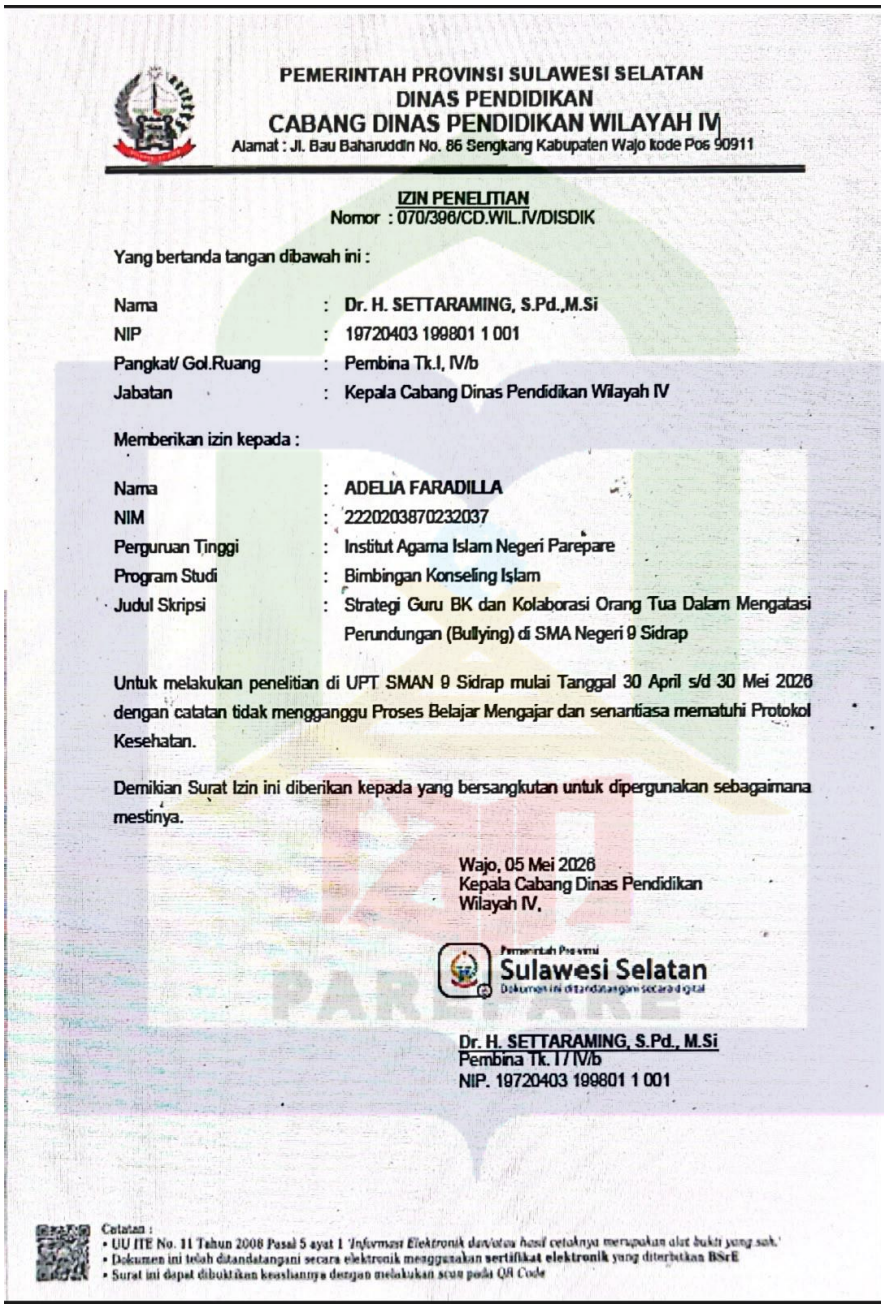
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©aifs 2015-2026 - (safitri). Dicetak pada Tgl : 30 Apr 2026 Jam : 15:01:06

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
Alamat : Jl. Bau Baharuddin No. 86 Sengkang Kabupaten Wajo kode Pos 90911

IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/396/CD.WIL.IV/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Dr. H. SETTARAMING, S.Pd.,M.Si
NIP	:	19720403 199801 1 001
Pangkat/ Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	:	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV

Memberikan izin kepada :

Nama	:	ADELIA FARADILLA
NIM	:	2220203870232037
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) di SMA Negeri 9 Sidrap

Untuk melakukan penelitian di UPT SMAN 9 Sidrap mulai Tanggal 30 April s/d 30 Mei 2026 dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar dan senantiasa mematuhi Protokol Kesehatan.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 05 Mei 2026
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah IV,

Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Dr. H. SETTARAMING, S.Pd., M.Si
Pembina Tk.I / IV/b
NIP. 19720403 199801 1 001

Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Zaskia

Tempat Tgl Lahir : Pangkajenne 20-10-2009

Alamat : Barukku

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 4 Mei 2026

Informan.-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Nurul Anggiana Rasyid

Tempat Tgl Lahir : 04, mei 2010

Alamat : Jl. Andi Cemmi

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 07 mei 2026

Informan.-

Nurul Anggiana R.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Arma Zahro-R

Tempat Tgl Lahir : Barukku, 12 November 2009

Alamat : Barukku

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 4 MEI 2026

Informan.-

Arma

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : SUSILAWATI

Tempat Tgl Lahir : Compong, 16-03-1998

Alamat : Compong

Pekerjaan : Guru (Wali Kelas)

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 07-05-2026

Informan.-

SUSILAWATI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : NURMIATI

Tempat Tgl Lahir : COMPONG, 31 OKTOBER 1991

Alamat : DUSUN II COMPONG

Pekerjaan : BIDAN / WALI SISWA

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 5 Mei 2026

Informan.-

NURMIATI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan :NURMIA

Tempat Tgl Lahir : COMPONG, 01 JULI 1981

Alamat : DUSUN II COMPONG

Pekerjaan : URT / ORANG TUA SISWA

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 5 Mei 2026

Informan.-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : SURYA SULASTINA

Tempat Tgl Lahir : Tanretedong, 04-Juli-1989

Alamat : JL. Pendidikan II, Kel. Batu, Kec. Pituriase

Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Faradilla

Nim : 2220203870232037

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakah bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru BK Dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 9 Sidrap"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

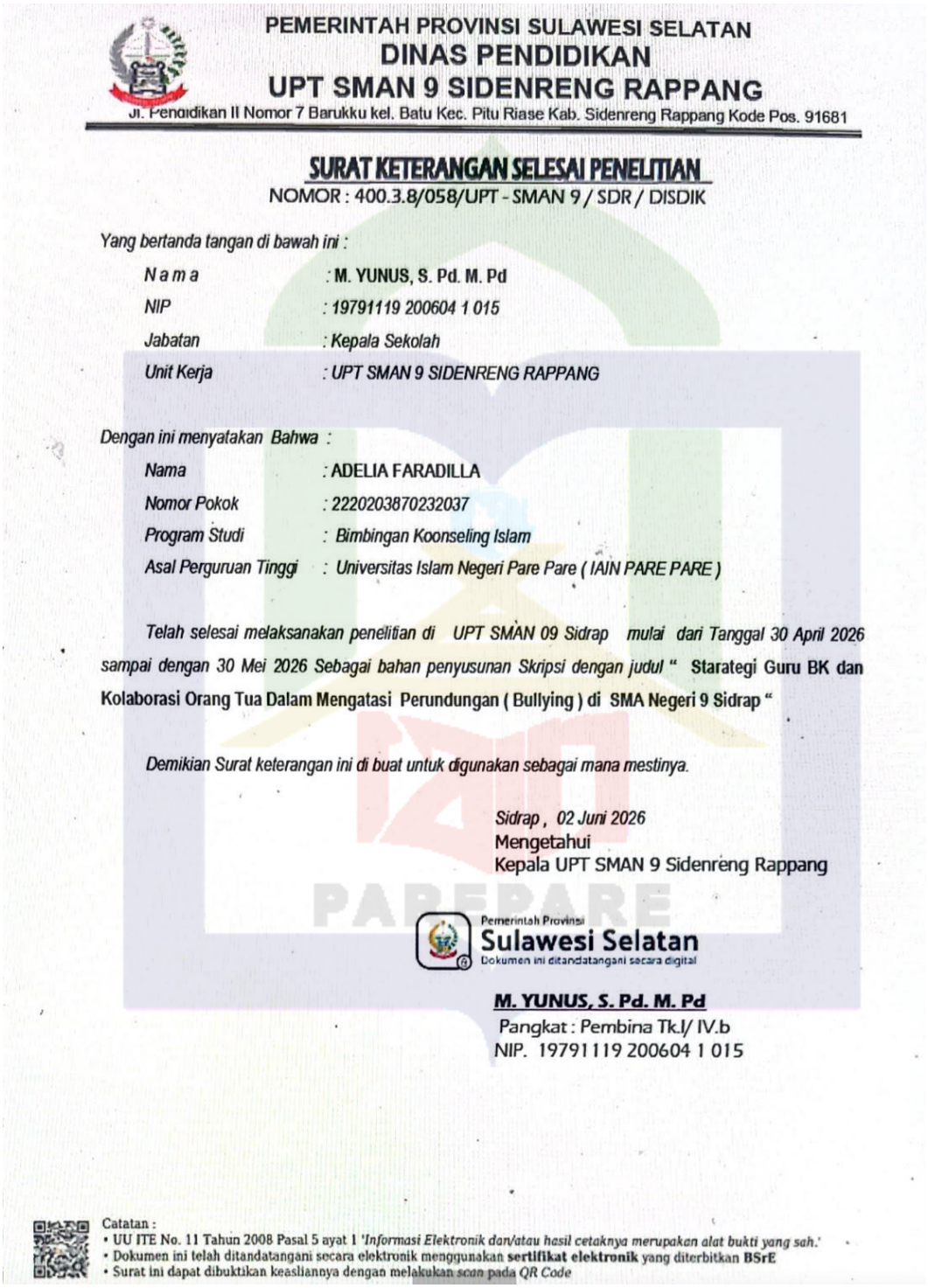
Sidrap, 4 MEI 2026

Informan.-

SURYA SULASTINA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 9 SIDENRENG RAPPANG
Jl. Pendidikan II Nomor 7 Barukku kel. Batu Kec. Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang Kode Pos. 91681

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 400.3.8/058/UPT - SMAN 9 / SDR / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: **M. YUNUS, S. Pd. M. Pd**
NIP	: *19791119 200604 1 015*
Jabatan	: *Kepala Sekolah*
Unit Kerja	: *UPT SMAN 9 SIDENRENG RAPPANG*

Dengan ini menyatakan Bahwa :

Nama	: **ADELIA FARADILLA**
Nomor Pokok	: *2220203870232037*
Program Studi	: *Bimbingan Koonseling Islam*
Asal Perguruan Tinggi	: *Universitas Islam Negeri Pare Pare (IAIN PARE PARE)*

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SMAN 09 Sidrap mulai dari Tanggal 30 April 2026 sampai dengan 30 Mei 2026 Sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul " **Starategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) di SMA Negeri 9 Sidrap "**

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Sidrap , 02 Juni 2026
Mengetahui
Kepala UPT SMAN 9 Sidenreng Rappang

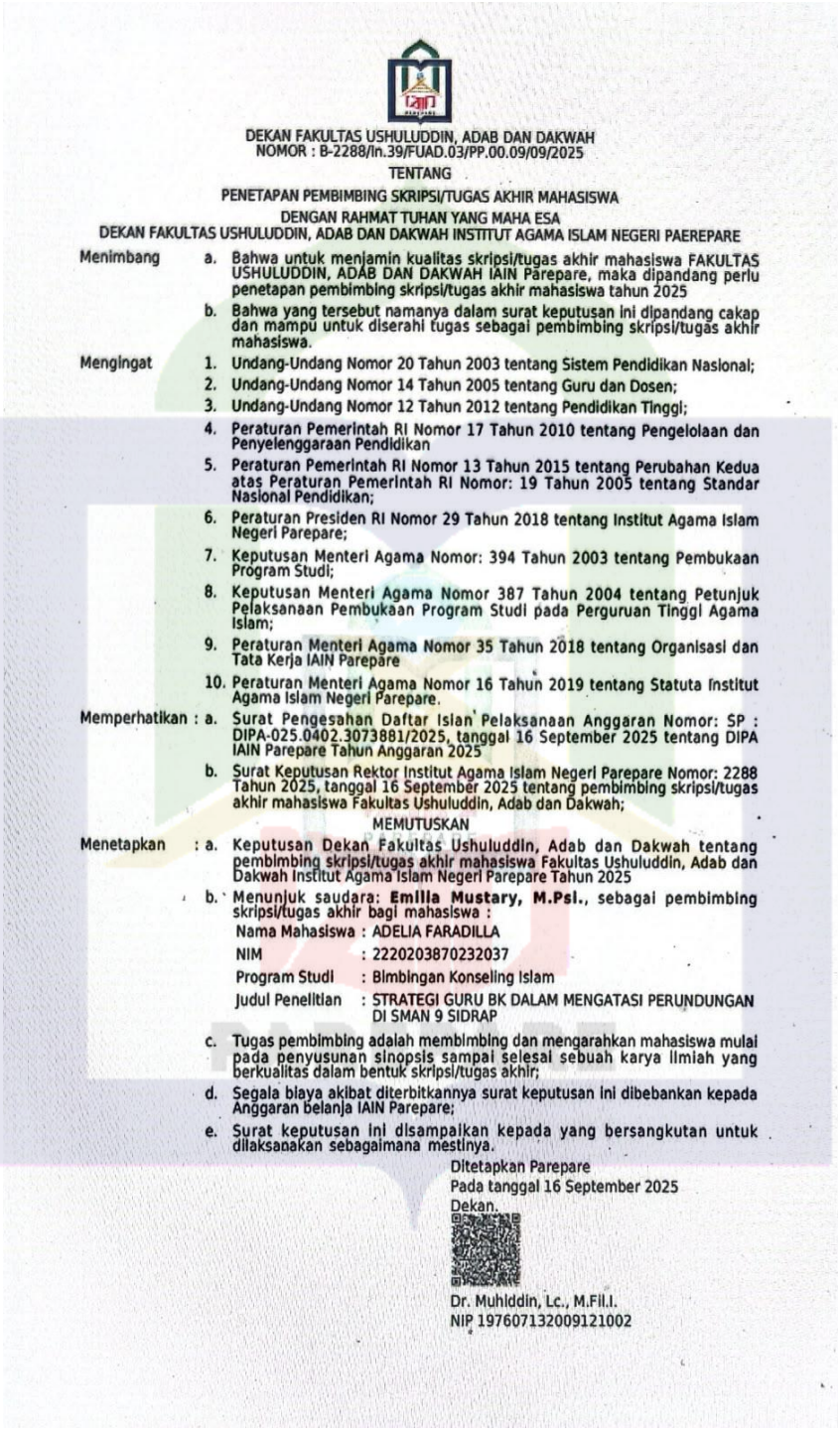
Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

M. YUNUS, S. Pd. M. Pd
Pangkat : Pembina Tk.I/ IV.b
NIP. 19791119 200604 1 015

Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 *'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'*
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada *QR Code*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9 SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2288/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP : DIPA-025.0402.3073881/2025, tanggal 16 September 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2288 Tahun 2025, tanggal 16 September 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Emilia Mustary, M.Psi.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: ADELIA FARADILLA
NIM	: 2220203870232037
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian	: STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI SMAN 9 SIDRAP

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 September 2025
Dekan.

Dr. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 10 Dokumentasi



Keterangan ibu Nurmia Oarang tua siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Keterangan Nurul siswa

Keterangan ibu Susi Wali Kelas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Keterangan zasrah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan Zaskia



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan Ib Nurmiati Wali Siswa

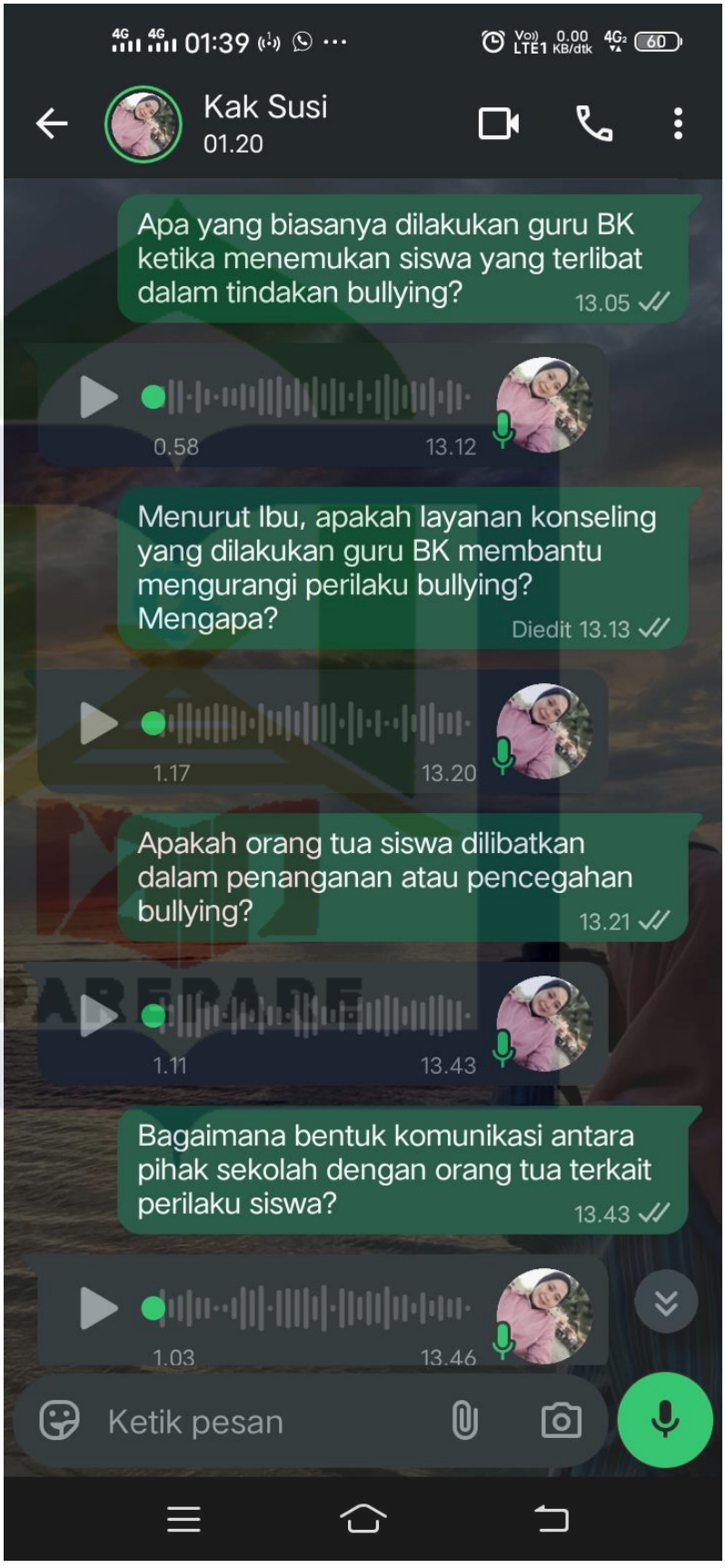


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan ibu Surya Guru BK

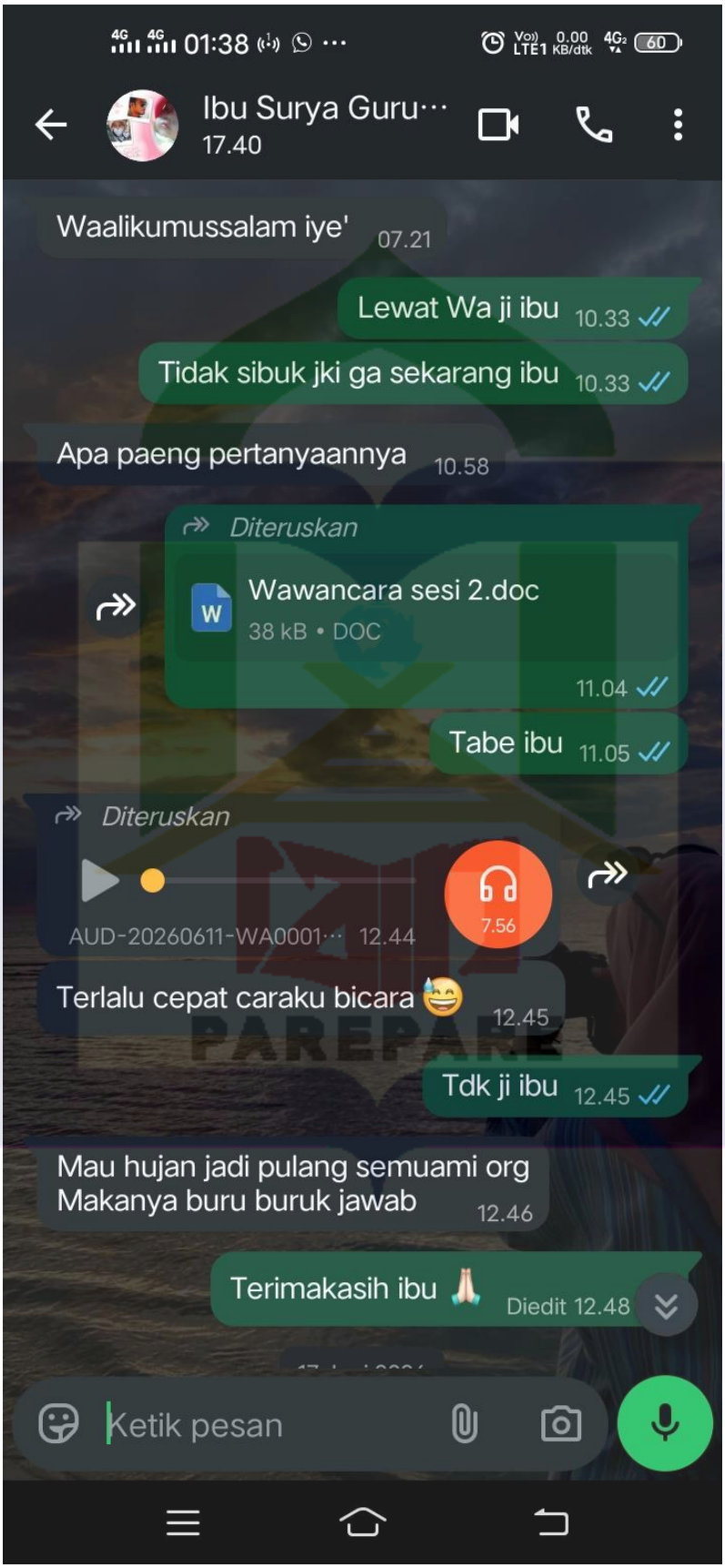


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



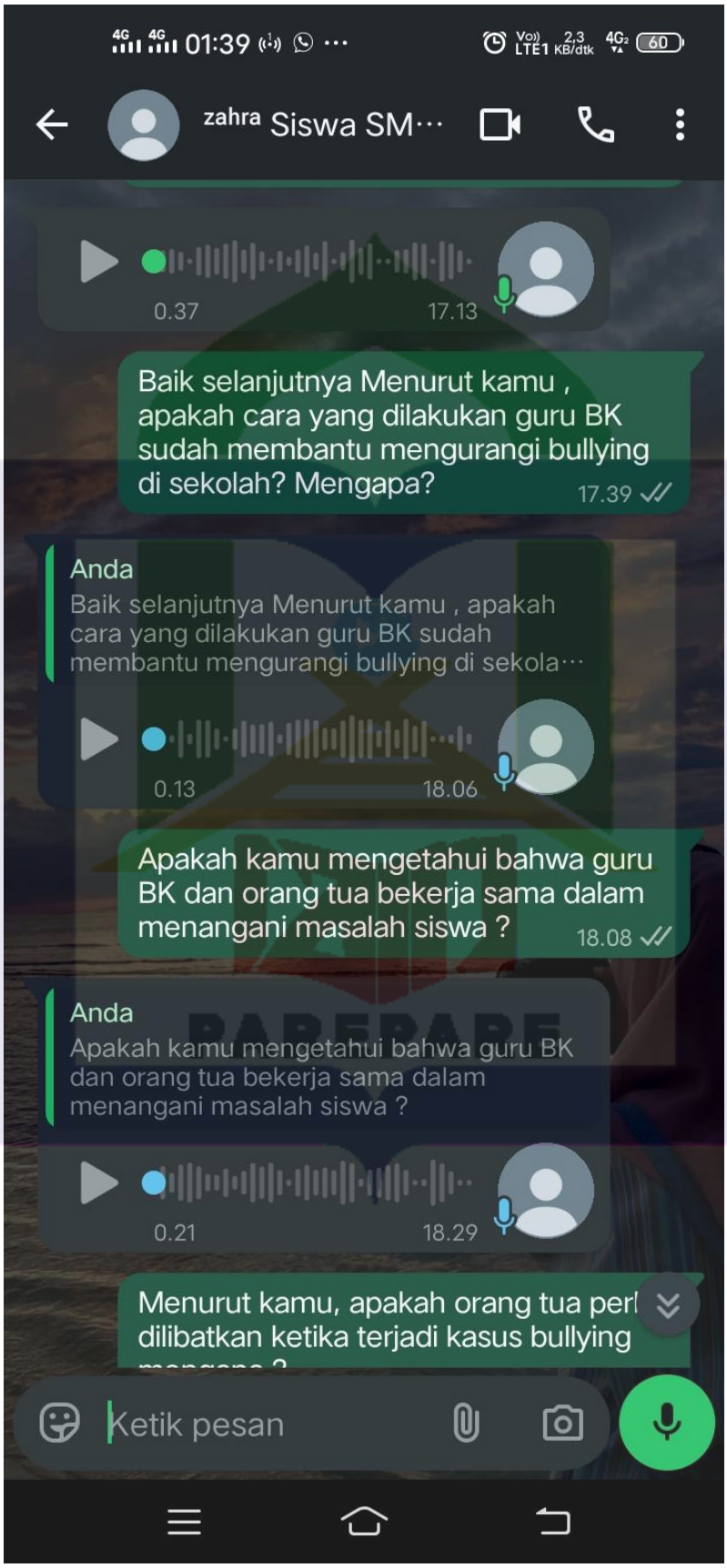
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



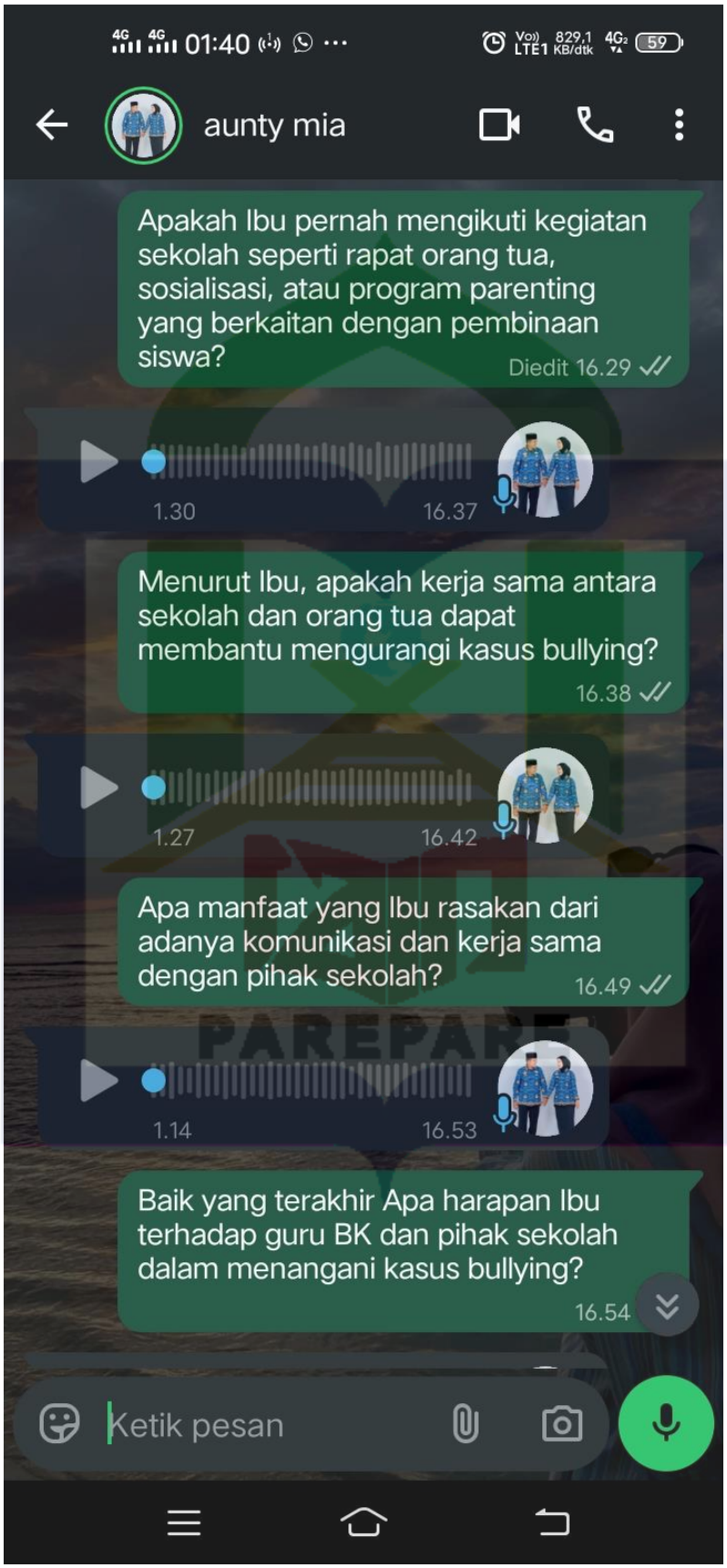
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Adelia Faradilla adalah Penulis yang lahir di Salo Ale, Sidrap pada 04 February 2004. Ia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Judding dan Hadriya S.Pd.Gr. Pendidikan awal dimulai di TK PGRI Barukku dan SDN 3 Batu pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menempuh pendidkan SMP di SMPN 3 Pitu Riase pada tahun 2016.Lalu melanjutkan pendidikan MAN 2 Kota Parepare pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022.Pada tahun 2022 Adelia Faradilla melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Selama menjadi Mahasiswa penulis aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam, UKM Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare, Sebagai Penuntup Adelia Faradilla menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas penyelesaian Studi ini, yang ditandai dengan penulisan karya ilmiah berupa skripsi berjudul "Strategi Guru BK dan Kolaborasi Orang Tua Dalam Mengatasi Perundugan *(Bullying)* di SMA Negeri Sidrap"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE